

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA SEHAT ITU PENTING KELAS V DI SD Hj.
ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG TAHUN AJARAN
2015/ 2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
RISTA SUMARYANING DEWI
NIM: 113911084

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rista Sumaryaning Dewi
NIM : 113911084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S-1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA SEHAT ITU PENTING KELAS V DI SD Hj.
ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG TAHUN AJARAN
2015/ 2016**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 Desember 2015

Pembuat Pernyataan,



Rista Sumaryaning Dewi

NIM: 113911084



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA SEHAT ITU
PENTING KELAS V DI SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 1 SEMARANG TAHUN AJARAN
2015/ 2016**

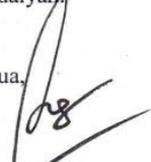
Penulis : **Rista Sumaryaning Dewi**
NIM : 113911084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S-1

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

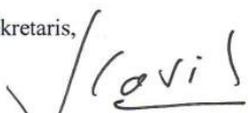
Semarang, 26 Januari 2016

DEWAN PENGUJI

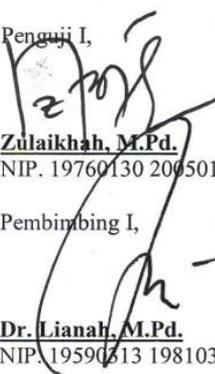
Ketua,


H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19691220 199503 1 002

Sekretaris,

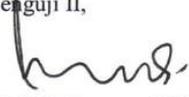

Dr. H. Sukasih, M.Pd
NIP. 19570202 199203 2 001

Penguji I,


Zulaikhah, M.Pd.
NIP. 19760130 200501 2 001



Penguji II,


Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710122 200501 2 001

Pembimbing I,

Dr. Lianah, M.Pd.
NIP. 19590713 198103 2 007

Pembimbing II,


Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1002

NOTA DINAS

Semarang, 07 Desember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

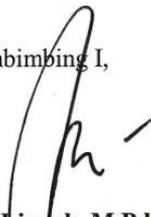
Judul : **Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016**

Penulis : Rista Sumaryaning Dewi
NIM : 113911084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Lianah, M.Pd.

NIP. 19590313 198103 2 007

NOTA DINAS

Semarang, 07 Desember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016**

Penulis : Rista Sumaryaning Dewi
NIM : 113911084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 19660314 200501 1002

ABSTRAK

Judul : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Penulis : Rista Sumaryaning Dewi

NIM : 113911084

Guru dalam proses pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk ditingkatkan karena berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

Skripsi ini membahas tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V dan kendala-kendala yang dihadapi serta upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/2016 belum terpenuhi secara menyeluruh. Dari ke lima indikator kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 (a), ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perancangan berupa RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP diadakan setelah kegiatan pembelajaran dalam satu tema sudah hampir selesai. Sedangkan pada indikator pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, guru sudah memenuhi ke empat indikator tersebut dengan

baik. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu (a) cakupan materi yang tidak meluas, (b) penilaian autentik. Kemudian upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala mengenai cakupan materi yang tidak meluas yaitu guru mencari materi/ informasi tambahan melalui internet. Sedangkan untuk masalah penilaian autentik, dari pihak sekolah mengupayakan adanya kegiatan pertemuan/ koordinasi/ rapat/ KKG setiap satu bulan sekali untuk membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama penilaian autentik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang” ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Rahardjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag., dan Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., selaku ketua dan sekretaris jurusan Prodi PGMI.
3. Fatkuroji, M.Pd., selaku wali studi yang turut memberi masukan dan arahan selama belajar di Kampus.
4. Dr. Lianah, M.Pd., dan Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk penulisan skripsi.

5. Drs. H. Yakub selaku kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
6. Nanang Prasetyo, S.Pd., Suyamto, S.Pd., dan segenap guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah menerima dan membantu penulis selama penelitian.
7. Ibunda Lasirah, Ayahanda Sumaryo dan Kakakku Ika Sech Syarini yang selalu memberi doa, motivasi, dan kasih sayang.
8. Teman-teman PGMI 2011 yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menggapai impian.
9. KAMMI UIN Walisongo Semarang yang telah memberi pengalaman dan inspirasi dalam berorganisasi.
10. Wisma Prestasi Qolbun Salim UIN Walisongo Semarang yang telah mengajari tentang ukhuwah islamiyah.
11. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai penulisan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan tulisan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 07 Desember 2015

Penulis,



Rista Sumarvaning Dewi
NIM. 11391108

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian dan Peran Guru	10
2. Kompetensi Pedagogik	14
a. Pengertian Kompetensi.....	14
b. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	16
3. Komponen Kompetensi Pedagogik.....	17
a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	17
b. Perancangan Pembelajaran.....	19

c.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
d.	Evaluasi Hasil Belajar	24
e.	Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya.....	26
4.	Kurikulum 2013	27
a.	Pengertian Kurikulum	27
b.	Alasan Pengembangan Kurikulum 2103	29
c.	Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	31
d.	Pendekatan Ilmiah (<i>Scientific Approach</i>)...	33
5.	Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013	39
a.	Pengertian Pembelajaran Tematik	39
b.	Landasan Pembelajaran Tematik Integratif	42
c.	Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	45
6.	Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Sehat itu Penting	46
B.	Kajian Pustaka	49
C.	Kerangka Berpikir	52

BAB III: METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	55
C.	Sumber Data	55
D.	Fokus Penelitian	57
E.	Teknik Pengumpulan Data	57

F. Uji Keabsahan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	69
1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016	69
a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	69
b. Perancangan Pembelajaran	76
c. Pelaksanaan Pembelajaran	79
d. Evaluasi Hasil Belajar	89
e. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya.....	94
2. Kendala yang Dihadapi Guru dan Upaya Mengatasinya dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016	95

B. Analisis Data.....	99
1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016	99
2. Kendala yang Dihadapi Guru dan Upaya Mengatasinya dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016.....	111
C. Keterbatasan Penelitian	114

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Format RPP Kurikulum 2013
Tabel 2.2	Pemetaan Kompetensi Dasar KI-1 dan KI-2
Tabel 2.3	Pemetaan Kompetensi Dasar KI-3 dan KI-4
Tabel 2.4	Kerangka Berpikir
Tabel 3.1	Komponen dalam analisis data.
Table 4.1	Penilaian sikap

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Gambaran Umum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1
Semarang
- Lampiran 5 Silabus Pembelajaran Tematik
- Lampiran 6 RPP
- Lampiran 7 Jadwal Mingguan Kelas V
- Lampiran 8 Lembar Evauasi
- Lampiran 9 Hasil Evaluasi
- Lampiran 10 Penilaian
- Lampiran 11 Dokumentasi kegiatan pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya adalah kurikulum karena kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pada tahun 2013, dunia pendidikan Indonesia melahirkan terobosan baru dengan lahirnya Kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 dirancang sebagai pengembangan dari Kurikulum 2006 yang sudah ada, dengan tujuan agar peserta didik dapat menjawab tantangan masa depan serta mencapai Generasi Emas pada saat Indonesia merayakan Hari Kemerdekaan 100 tahun.¹

Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil survey "*Trends in International Math and Science*" tahun 2007, yang dilakukan oleh Global Institut, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan

¹ http://kurikulum.kemdikbud.go.id/tentang_kurikulum, diakses 10 Oktober 2015.

soal penalaran berkategori tinggi; padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara siswa Korea 10 persen. Data lain diungkapkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level tiga saja, sementara negara lain banyak yang sampai level empat, lima, bahkan enam.² Hasil dari kedua survey tersebut merujuk pada suatu simpulan bahwa, prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.

Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional yaitu kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.³

Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

³ <http://miscikareterg.blogspot.co.id/2013/09/uji-publik-kurikulum-2013.html>, diakses 15 Oktober 2015.

terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.⁴ Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Kurikulum 2013 diterapkan mulai pada bulan Juli tahun 2013 yang bertepatan dengan dimulainya tahun ajaran 2013/2014. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh (yang mengakhiri masa jabatannya pada bulan Oktober 2014), menerapkan terkait data jumlah sekolah pelaksana Kurikulum 2013, yaitu untuk sekolah dasar, akan dijalankan di 2.598 sekolah, oleh 15.629 guru, dan 341.630 siswa. Untuk SMP, dijalankan di 1.521 sekolah, 27.403 guru, dan 342.712 siswa. Untuk SMA, dijalankan di 1.270 sekolah, 5.979 guru, dan 335.940 siswa. Dan untuk SMK, dijalankan di 1.021 sekolah, 7.102 guru, dan 514.783 siswa. Total keseluruhan pelaksana kurikulum 2013 adalah 6.410 sekolah, 56.113 guru dan 1.535.065 siswa.⁵ Namun, pada kenyataannya penerapan Kurikulum 2013 tidak berjalan sesuai dengan rencana awal karena sebelum menuntaskan program Kurikulum 2013, Mohammad Nuh terlanjur mengakhiri masa jabatannya sebagai Mendikbud.

⁴ <http://kemdikbud.go.id/Pedoman-Pemberian-Bantuan-Implementasi-Kurikulum-Tahun-2013>, diakses 29 Agustus 2015.

⁵ <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1309>, diakses 28 Agustus 2015.

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar dan menengah, tidak sedikit guru yang menentang perubahan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 dinilai kurang efektif karena dalam Kurikulum 2013 memegang prinsip mengintegrasikan banyak materi dan untuk melaksanakan penilaiannya pun guru mengalami beberapa kendala.

Pro dan kontra terkait masalah penerapan kurikulum 2013, membuat pemerintah untuk berfikir sejenak. Alhasil, Kemdikbud Anies Baswedan di awal masa jabatannya melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014. Peraturan Menteri tersebut mengatur bahwa sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 selama satu semester wajib kembali ke Kurikulum 2006 dan sekolah yang sudah mengimplementasikan selama tiga semester pada saat Permen tersebut diberlakukan dipersilahkan untuk tetap melanjutkan implementasi Kurikulum 2013. Namun jika sekolah tersebut menginginkan untuk kembali ke Kurikulum 2006, juga diperbolehkan.⁶

Berdasarkan hasil keputusan Kemdikbud tersebut, maka tidak semua sekolah dasar dapat menggunakan Kurikulum 2013, hanya beberapa saja dan seperti di kota Semarang tempat penulis

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

mengadakan penelitian yaitu di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 yang merupakan sekolah dasar berbasis islam dan terakreditasi A.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum 2013 tersebut, erat sekali hubungannya dengan tenaga pendidik yang mengajar di sekolah. Bagi sekolah yang ditunjuk melanjutkan Kurikulum 2013, selain sudah menerapkan Kurikulum 2013 semenjak semester gasal 2013/ 2014 juga tak lepas dari pengaruh kualitas tenaga pendidik yang berada di sekolah tersebut dan sarana prasana yang terdapat di sekolah guna menunjang keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting, karena guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang sudah lebih awal ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013 dan sudah menerapkannya selama tiga tahun masih saja terdapat berbagai permasalahan seperti halnya mengenai penilaian yang masih saja memberi beban kepada guru. Penilaian di kurikulum sebelumnya hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan saja. Di kurikulum 2013, ada tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian mengenai materi yang digunakan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 masih

sebatas garis besarnya saja, sehingga guru harus membimbing peserta didik untuk mencari informasi lebih mengenai materi pembelajaran tematik Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik integratif membawa perubahan mendasar terhadap peran guru. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁷ Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁸ Salah satu kompetensi guru, yang dianggap dapat membantu dalam permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai

⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 53.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).

kompetensi lain yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik terhadap Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik maka perlu dilaksanakan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru pada tingkat sekolah dasar demi kemajuan pendidikan dengan judul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016?

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan bagaimana upaya guru mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu

1. Untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu guru kelas V pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016.

Manfaat penelitian :

1. Bagi Penulis

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesesuaian kompetensi guru terhadap tuntutan kurikulum 2013. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian kompetensi terhadap tuntutan Kurikulum 2013.

2. Bagi Pendidik

Memberikan informasi dan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

3. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Menambah kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan karya ilmiah lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian dan Peran Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena tugas utama guru dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah

Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Begitu pula dalam Islam, Islam memerintahkan manusia untuk memberi pengajaran yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menganjurkan bahwa guru harus mengajar, membimbing peserta didik dengan pengajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ 

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (1).

*dengan mereka dengan cara yang baik.*² (Q.S. *an-Nahl*/ 16: 125).

Guru dalam pengertian sederhana adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah, dan sebagainya.³

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai seorang yang ‘*alim, wara*’, shalih dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.⁴ Sebagaimana dalam Al-Qur’an bahwa seorang guru mempunyai kedudukan yang terhormat.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿٥٨﴾

*Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Q.S. al-Mujaadillah/58: 11)*⁵

² Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2011), hlm. 281.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2011), hlm. 543.

Ayat tersebut sudah jelas bahwa Islam memposisikan guru sebagai orang yang terhormat karena telah mengamalkan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain yaitu kepada peserta didik.

Lebih lanjut, pengertian guru menurut Syafruddin Nurdin, guru merupakan tenaga profesional yang menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁶ Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar guru bukan hanya sekadar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai fasilitator terutama dalam pelaksanaannya terhadap kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran.

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 7.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru. Sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi.⁷ Baik buruknya pelaksanaan kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut.

Dalam implementasinya terhadap kurikulum 2013, kreativitas guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya karena kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, menekankan pada pembelajaran siswa aktif.⁸ Oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam hal tersebut, peran guru sangat signifikan dalam upaya mensukseskan tujuan kurikulum 2013.

E. Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*, menyebutkan bahwa ada 9 peran penting guru untuk

⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014), hlm. 14.

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 41

menunjang keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu:

mendidik dengan baik, membelajarkan dengan benar, membimbing secara tertib, melatih dengan gigih, mengembangkan inovasi yang bervariasi, memberi contoh dan teladan, meneliti sepenuh hati, mengembangkan kreativitas secara tuntas, menilai pembelajaran.⁹

Harapannya, setiap guru dapat menjalankan sembilan peran tersebut untuk mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia menurut Echols dan Shadily dalam buku Peningkatan Kompetensi Guru karya Jejen Musfah, merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹⁰

McLeod (1990) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang

⁹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 54-64.

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, hlm. 27.

diharapkan.¹¹ Sedangkan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (10) disebutkan,

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹²

Jadi, dapat dikatakan bahwa, kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak di mata pemangku kepentingan.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹³

¹¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 1.

¹² Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (10).

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Pratik*, hlm. 30.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing).¹⁴ Jadi, pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam penjelasan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penjelasan pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik.¹⁵

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menyatakan bahwa,

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

¹⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011), hlm. 28.

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1).

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik.

3. Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 pasal 28 ayat 3 butir (a). Berikut akan dipaparkan mengenai kompetensi pedagogik guru pada masing-masing aspek :

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Kemampuan yang diteliti adalah bagaimana guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.¹⁷

Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas lima, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir a.

¹⁷ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).¹⁸

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan bagi guru karena berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut

¹⁸ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 37-38.

dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

b. Perancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁹

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut:

- (1) identitas silabus, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) materi pembelajaran, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.²⁰

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III.

²⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochmah, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 246.

Sedangkan komponen RPP model Kurikulum 2013 meliputi yang mengacu pada Permendikbud Nomor 81 A Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, antara lain mencakup:

(1) identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema / subtema dan kelas / semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) penilaian hasil pembelajaran.²¹

Berikut format RPP menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam tabel 2.1.²²

Sekolah	:
Matapelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	

²¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, hlm. 116.

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 39-40.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. _____ (KD pada KI-1)
2. _____ (KD pada KI-2)
3. _____ (KD pada KI-3)

Indikator: _____

4. _____ (KD pada KI-4)

Indikator: _____

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber Belajar

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:

<ul style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit)
<p>2. Pertemuan Kedua:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit), dan seterusnya.
<p>H. Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Jenis/teknik penilaian 2. Bentuk instrumen dan instrumen 3. Pedoman penskoran

Tabel 2.1

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya memosisikan diri sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. Guru hendaknya menantang siswa untuk bisa menemukan pengetahuan sendiri dan menemukan cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif.²³ Hal tersebut dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana guru

²³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, hlm. 36.

menggunakan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

1) Kegiatan awal/ pendahuluan

Pada tahap ini, guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik.²⁴

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran tematik Kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.²⁵

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan penilaian

²⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 89.

²⁵ Abdul, Majid., *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Tepritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 100.

dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁶

d. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam proses penilaian ke empat, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.²⁷

Evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah autentik

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 44.

²⁷ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 48-49.

merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Jadi Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²⁸

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata.²⁹

Berikut merupakan beberapa teknik penilaian dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang secara umum terdiri dari teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

- 1) Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal catatan pendidikan. Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar pembelajaran.
- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tertulis, lisan dan penugasan.

²⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, hlm. 113.

²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 35-36.

- 3) Penilaian kompetensi keterampilan dapat berbentuk praktik atau unjuk kerja peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bagaimana bersosialisasi di masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Hasil penilaian autentik, dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.³¹

e. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya

Kemampuan guru lain adalah membantu peserta didik mengaktualisasikan segenap potensinya. Siswa sebagai individu memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara optimal.³²

³⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 144.

³¹ Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, hlm. 11.

³² Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 38.

Guru dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Jadi, pada kompetensi ke lima ini guru menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik terutama ketika berdiskusi agar peserta didik dapat aktif, percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari, dan *Curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *Curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.³³

Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebagaimana termuat dalam *Webster Dictionary*, kurikulum didefinisikan sebagai berikut,

³³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum*, hlm. 31.

“a course, especially a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree.”³⁴

Pada definisi ini terkandung makna bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi (*college*) yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat (*degree*) atau ijazah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³⁵ Sedangkan kurikulum menurut PP No. 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

Ada banyak definisi tentang kurikulum, namun esensinya adalah menghantarkan peserta didik melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.

³⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum*, hlm. 32.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hm. 18.

³⁶ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (16).

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perkembangan. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinyu. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pendidikan di Indonesia.

b. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dan harus dilakukan perubahan serta pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangan harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Perlunya perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 disebabkan karena adanya beberapa kelemahan dalam KTSP 2006, sebagai berikut:

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya

menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.³⁷

Sementara itu, dalam kehidupan di masyarakat terdapat kecenderungan terjadinya dekadasi moral, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, anarkis, dan berbagai tindakan

³⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 60-61.

tidak baik lainnya.³⁸ Masih banyak alasan lain terkait perubahan KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013, pada dasarnya tujuan dari perubahan kurikulum tersebut adalah demi kemajuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.³⁹

c. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 menurut E. Mulyasa dalam buku Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.

³⁸ Kunandar, (*Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*), hlm. 17.

³⁹ Sholeh Hidayat, (*Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 113.

- 2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- b. Landasan Yuridis
- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
 - 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- c. Landasan Konseptual
- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*).
 - 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
 - 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
 - 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
 - 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.⁴⁰

⁴⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 64- 65.

d. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.⁴¹

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.⁴²

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran

⁴¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014), hlm. 29

⁴² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data, atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁴³

Di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:⁴⁴

1) Mengamati

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pelajaran mengamati/ *observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar.⁴⁵

⁴³ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 100.

⁴⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 211.

⁴⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 39.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.⁴⁶ Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.⁴⁷

2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.⁴⁸ Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi.

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 43.

⁴⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 60.

⁴⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, hlm. 64.

Kegiatan menanya dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013, sebagaimana dalam Permendikbud 81a tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.⁴⁹

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.⁵⁰

3) Mencoba/ Mengumpulkan Informasi

Melalui kegiatan mencoba (eksperimen) guru membimbing siswa menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan.⁵¹

Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 43.

⁵⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, hlm. 64.

⁵¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 60.

eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.⁵²

4) Mengasosiasi/ Mengolah Informasi/ Menalar

Kegiatan mengasosiasi merupakan aktivitas memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan.⁵³

Kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari

⁵² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 44.

⁵³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. xii.

kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.⁵⁴

5) Mengomunikasikan

Pada kegiatan ini, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.⁵⁵

Sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁵⁶

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 44.

⁵⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, hlm. 80.

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 44.

5. Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁵⁷ Holistik yang berarti memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Bermakna, yaitu pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata (konsep-konsep) yang dimiliki oleh siswa. Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

Menurut Hadi Subroto dalam buku Pembelajaran Tematik karya Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi

⁵⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 254.

Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁵⁸

Dalam kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema.⁵⁹ Tema seperti yang diungkapkan oleh Poerwadarminta (1983), adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁶⁰ Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Sebagai suatu model pembelajaran di SD/MI, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat luwes (*fleksibel*),

⁵⁸ Abdul. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 6

⁵⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 86.

⁶⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm.254.

menggunakan prinsip belajar sambil bermain.⁶¹ Guru dalam praktiknya berperan sebagai fasilitator, siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa aspek baik intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Tema tersebut kemudian ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Contohnya, pembelajaran tematik kelas V SD/MI tema “Sehat itu Penting” dapat ditinjau dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)s. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal serta menghindari kegagalan pembelajaran

⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 89-90

yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

b. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam, landasan-landasan tersebut meliputi landasan filosofis, landasan psikologi, dan landasan yuridis.

1) Landasan Filosofis

Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan atau

kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.⁶²

2) Landasan Psikologi

Landasan psikologi berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.⁶³

3) Landasan Yuridis

Dalam implementasinya pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya, yaitu sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah apabila telah mendapatkan legalitas formal.

⁶² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, hlm. 256.

⁶³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 88

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI. Landasan yuridis tersebut adalah:⁶⁴

- a. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.
- c. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

⁶⁴ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, hlm. 22.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.⁶⁵

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yg tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

⁶⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 89.

6. Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Sehat itu Penting

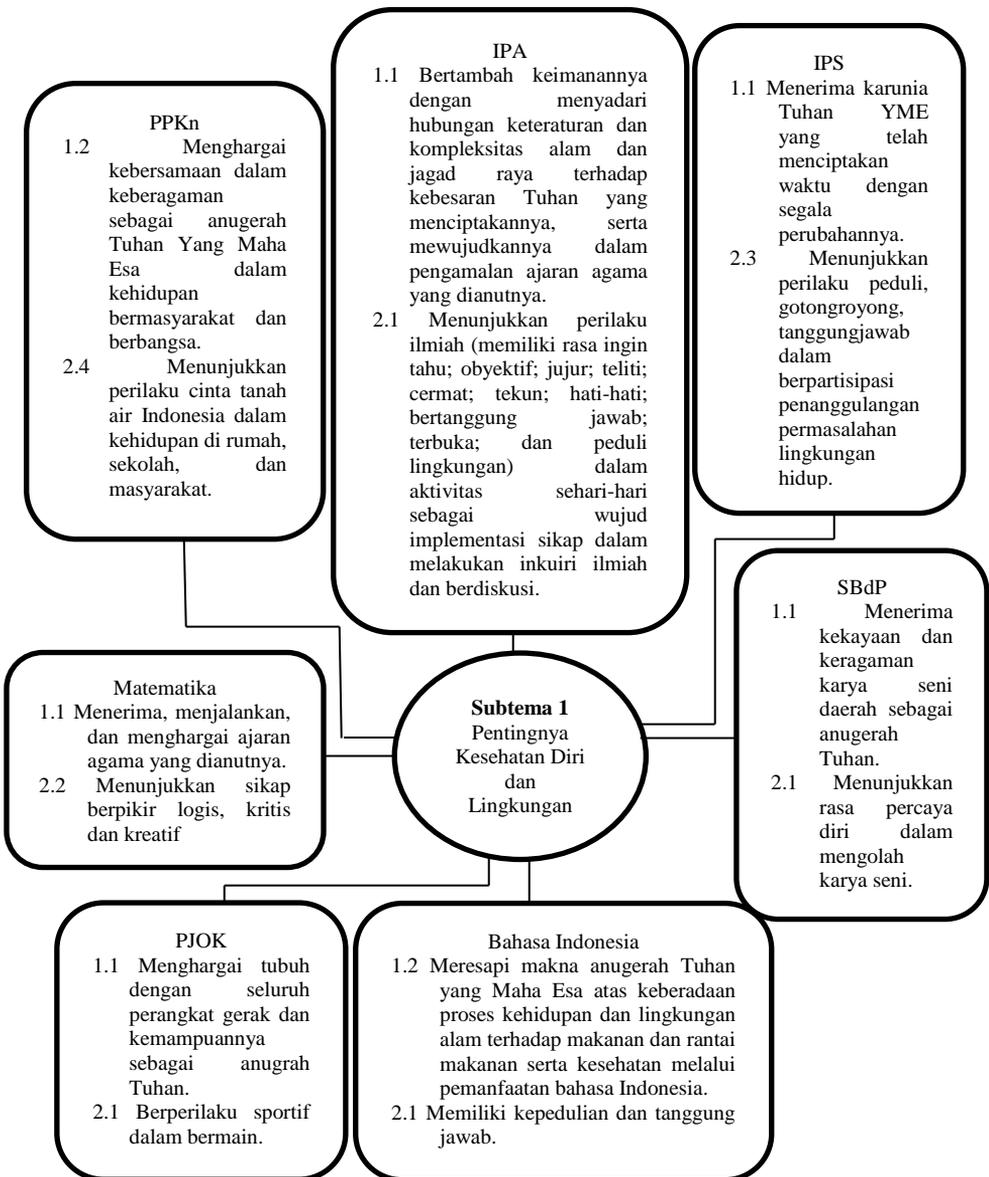
Tema Sehat itu Penting dalam pembelajaran tematik kelas V dibagi menjadi tiga sub tema yang terdiri dari: (1) Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan, (2) Pola Hidup Sehat, (3) Lingkungan Sehat.⁶⁶ Setiap sub tema dalam pembelajaran tematik tersebut, dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yaitu IPA, IPS, SBdP, PJOK, PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Pada sub tema Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan, terbagi ke dalam tujuh mata pelajaran yaitu IPA, IPS, PPKn, SBdP, Matematika, PJOK, dan Bahasa Indonesia. Sub tema Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan, terbagi ke dalam empat mata pelajaran yaitu PJOK, SBdP, Bahasa Indonesia dan IPA. Sedangkan pada sub tema Lingkungan Sehat, terbagi ke dalam Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn.⁶⁷

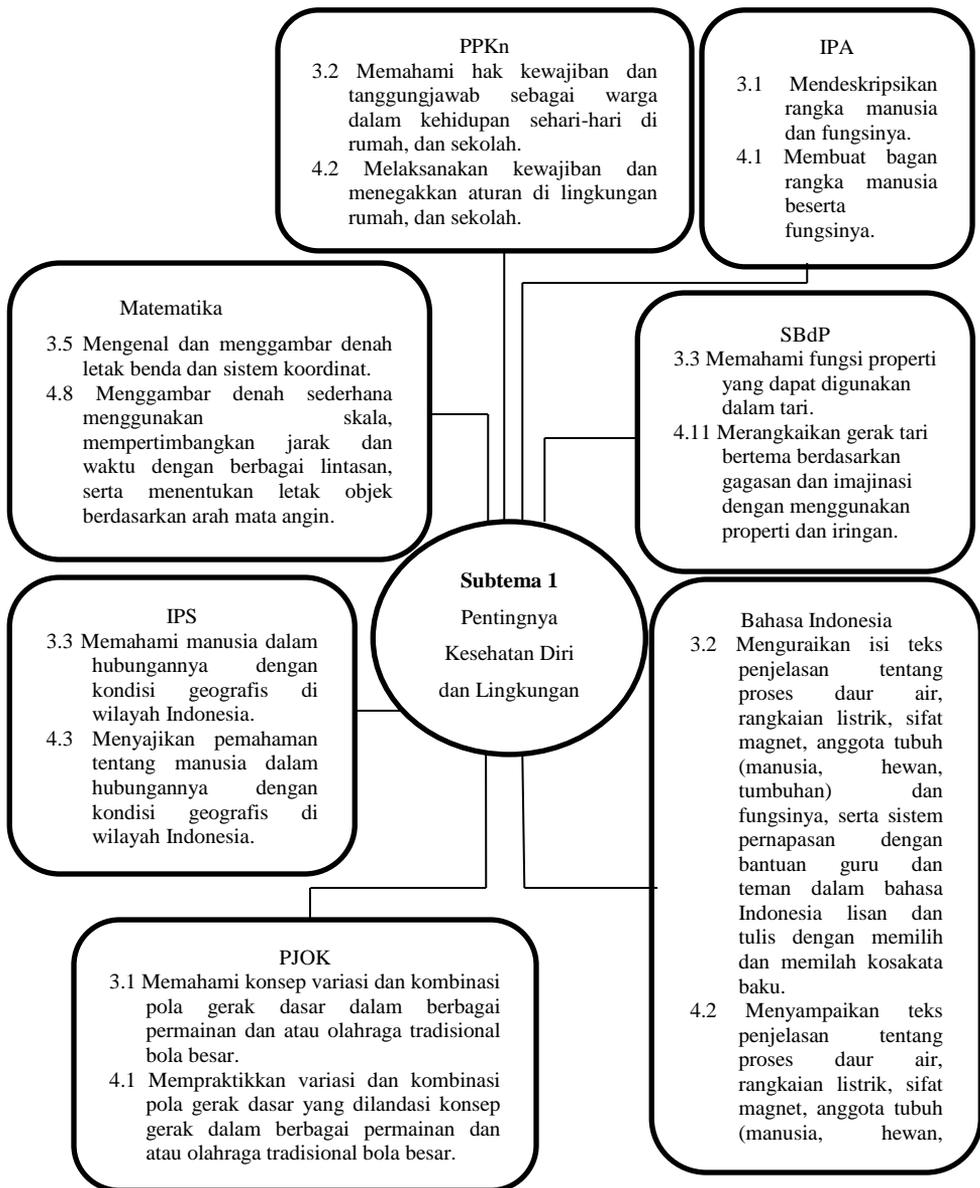
Berikut ini contoh bagan pemetaan pada setiap mata pelajaran kelas V tema Sehat itu Penting.

⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tema 4, Sehat itu Penting: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Buku Siswa SD/MI Kelas V)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. vi.

⁶⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tema 4, Sehat itu Penting: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Buku Guru SD/MI Kelas V)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)



Tabel 2.2: Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2



Tabel 2.3: Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4

Berdasarkan buku panduan guru dalam pembelajaran tematik, untuk alokasi waktu tiap sub tema dapat diselesaikan dalam waktu satu minggu. Setiap tema biasanya terbagi menjadi tiga sampai empat sub tema. Jadi dalam satu bulan, guru diharapkan dapat menyelesaikan satu tema dalam pembelajaran tematik.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdiri dari penelitian yang terdahulu dan buku-buku yang relevan dengan penelitian skripsi. Sebagai bahan perbandingan peneliti akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, maka akan mengadakan penggalian terhadap literatur-literatur yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut. Literatur yang membahas tentang kompetensi guru cukup banyak diantaranya:

Pertama, Penelitian saudara Istiqomah, tahun 2011 yang berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru (Studi PAI Guru PAI di SDN Kauman 03 dan SDN Kauman 04 Kecamatan Batang Tahun Pelajaran 2010/2011).⁶⁸ Dari hasil analisis penelitian tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SDN

⁶⁸ Istiqomah, *Analisis Kompetensi Paedagogik Guru (Studi PAI Guru PAI di SDN 03 & 04 Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.

Kauman 03 mendapat jumlah skor 362,5 dan SDN Kauman 04 mendapat jumlah skor 359, skor ini jika dikonsultasikan dengan tabel deskripsi kualitatif nilai angket terletak pada interval 300-375, yang artinya baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru PAI SDN Kauman 03 dan SDN Kauman 04 kecamatan Batang baik.

Kedua, Penelitian saudara Zaim Fida, tahun 2011 yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Guru Bersertifikat), (Studi Pada Guru Rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus)*.⁶⁹ Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa guru bersertifikasi belum mampu menguasai kedelapan komponen yang terkandung dalam kompetensi pedagogik. Hal ini dibuktikan dari jumlah 14 guru bersertifikat, ada 6 guru yang masuk dalam kategori baik dan 8 guru yang masuk kategori cukup.

Ketiga, penelitian saudara Muhtadi Rahmat, tahun 2012 yang berjudul *Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma'arif Ngablak II, Srumbung, Magelang*.⁷⁰ Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa

⁶⁹ Zaim Fida, *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Guru Bersertifikat), (Studi Pada Guru Rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.

⁷⁰ Muhtadi Rahmat, *Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma'arif Ngablak II, Srumbung, Magelang*.

kompetensi pedagogik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Ma'arif Ngablak II Srumbung Magelang adalah cukup baik.

Keempat, Penelitian saudara Hendro Susanto, tahun 2014 yang berjudul *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran PKn di Kelas Tinggi SD Negeri 52 Kota Bengkulu*.⁷¹ Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah cukup baik.

Kelima, Jurnal *Administrasi Pendidikan* saudara Anifa Alfia Nur, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 dengan judul *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*.⁷² Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yayasan mutiara gambut termasuk dalam kategori layak namun masih dikatakan rendah, karena kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yayasan mutiara gambut masih memerlukan peningkatan kualitasnya.

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012.

⁷¹ Hendro Susanto, *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran PKn di Kelas Tinggi SD Negeri 52 Kota Bengkulu*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Tahun 2014.

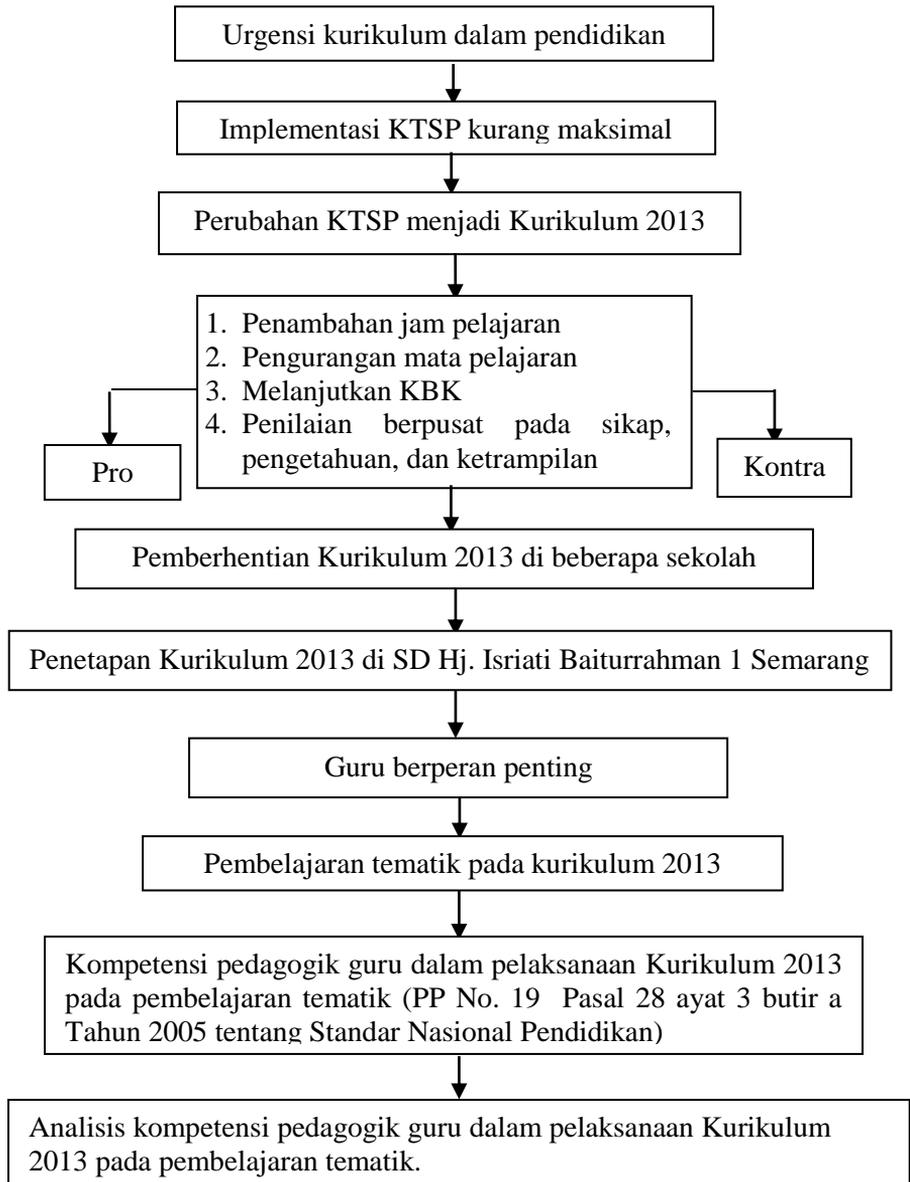
⁷² Anifa Alfia Nur, *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*. Jurnal *Administrasi Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNP 2014.

Kelima hasil penelitian di atas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Meskipun memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik, namun mempunyai fokus yang berbeda. Pada penelitian ini, lebih terfokus pada kompetensi pedagogik guru berdasarkan PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 butir a tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pelaksanaannya terhadap Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka pemikiran diperlukan untuk meyakinkan sesama ilmuan dengan alur pikiran yang logis agar membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.⁷³ Berikut akan dipaparkan terkait kerangka berpikir dalam penelitian ini melalui tabel 2.4

⁷³ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 81.



Tabel 2.4 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive*). Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian ini juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.¹ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, teliti, serta meluas dari variabel tertentu saja.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.²

¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447.

² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Jl. Pandanaran No. 126, Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 7 November 2015 yaitu pada semester gasal tahun ajaran 2015/ 2016. Penelitian dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang kelas V karena merupakan sekolah dasar yang ditunjuk langsung oleh pemerintah untuk tetap menerapkan Kurikulum 2013.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.³ Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 149.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan guru kelas V, waka kurikulum, dan kepala sekolah atau yang mewakilinya di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yang menghasilkan data tentang kompetensi pedagogik guru kelas V. Selain itu, juga hasil observasi peneliti yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru kelas V. Seperti observasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁵ Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶ Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa dokumentasi ketika pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru, RPP, Silabus, dll.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

⁶ Lexy, J Moeloeng, *Metododologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian (*initial focus for inquiry*) yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian dispesifikan.⁷ Dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap indikator kompetensi pedagogik guru kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru yang akan diteliti yaitu berdasarkan PP No. 19 Pasal 28 Tahun 2005 terdiri dari lima aspek, antara lain meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif. Sehubungan dengan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung di lokasi penelitian yakni melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara, maupun dengan pencatatan lapangan. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori

⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), hlm. 37.

yang dipakai, maka peneliti melengkapi dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Data yang diteliti sebagai bahan penelitian dari SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.⁸ Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁹ Selanjutnya, Mohamad Ali menjelaskan bahwa observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan yaitu observer (orang yang melakukan observasi) turut mengambil bagian atau berada

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 13.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203.

¹⁰ Mohamad Ali, *Penelitian dan Kependidikan Prosedur & Strategi, Edisi Revisi*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), hlm. 99.

dalam keadaan objek yang diobservasi.¹¹ Jadi, peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti agar keutuhan dan kedalaman datanya tercapai.

Pengamatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran tematik guru kelas V yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, apakah sesuai dengan pendekatan dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan *Scientific*.

2. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹²

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 72.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 194.

yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹³ Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistructure interview*). Dalam hal ini mula-mula *interviewer* (pengamat) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.¹⁴ Sugiyono, menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁵

Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru kelas V, waka kurikulum, kepala sekolah atau yang mewakilinya dan peserta didik kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu terkait ke lima indikator pada kompetensi guru menurut PP No. 19 Pasal 28 ayat 3a yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

¹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 277.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.320.

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Data selanjutnya yaitu terkait kendala atau permasalahan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V beserta upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Wawancara pada guru kelas V bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Wawancara dengan waka kurikulum bertujuan untuk mengetahui perkembangan kurikulum sebelumnya sampai kurikulum sekarang yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, tanggapan mengenai Kurikulum 2013, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Wawancara dengan kepala sekolah atau yang mewakilinya bertujuan untuk mengetahui tanggapan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, upaya untuk meningkatkan dan mengatasi kendala mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sedangkan wawancara dengan peserta didik kelas V, bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang

bagaimana guru mengajar sehubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, apakah menyenangkan, mudah dimengerti atau sebaliknya.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Melalui dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Jadi, dapat dikatakan bahwa data dokumentasi tersebut berasal dari sumber tertulis yaitu RPP dan instrumen penilaian. Selain itu juga diperoleh data berupa foto kegiatan dalam pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Pada teknik ini yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperkuat data penelitian.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 236.

F. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data. Oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan untuk mendukung sebuah tema, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.¹⁷ Sejalan dengan hal itu, Triangulasi menurut Lexi J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸ Pada dasarnya triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek

¹⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 82.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 372.

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Pada penelitian ini, sumber yang dimaksud adalah guru kelas V, waka kurikulum, kepala sekolah atau yang mewakilinya, dan peserta didik kelas V C dan V D.

Selain itu, peneliti dalam uji keabsahan data juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹ Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dicek dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan peneliti serta dokumen melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan dalam proses pembelajaran dan tabel penilaian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah rangkaian data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 373.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 373.

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

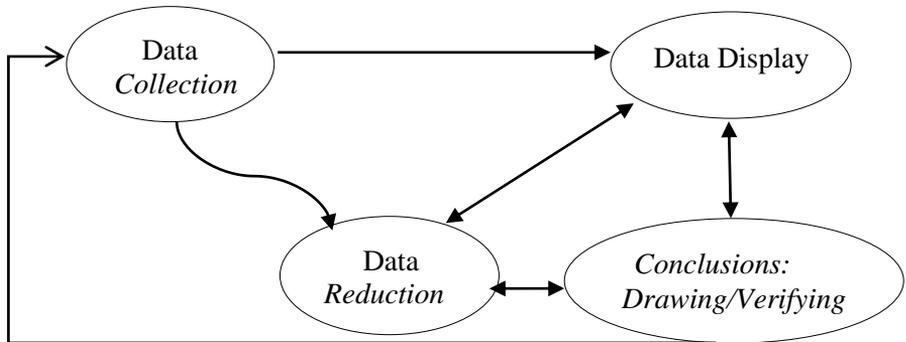
Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²³ Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru kelas V, waka kurikulum, kepala sekolah/ yang mewakili, dan peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 di Kota Semarang.

Menurut Miles and Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁴ Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.

²² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 91.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*).²⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.²⁶ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, 338.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338.

sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Sugiyono, menyatakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁷ Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan (*verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 95.

yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive*). Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian ini juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.¹ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, teliti, serta meluas dari variabel tertentu saja.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.²

¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447.

² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Jl. Pandanaran No. 126, Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 7 November 2015 yaitu pada semester gasal tahun ajaran 2015/ 2016. Penelitian dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang kelas V karena merupakan sekolah dasar yang ditunjuk langsung oleh pemerintah untuk tetap menerapkan Kurikulum 2013.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.³ Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 149.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan guru kelas V, waka kurikulum, dan kepala sekolah atau yang mewakilinya di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yang menghasilkan data tentang kompetensi pedagogik guru kelas V. Selain itu, juga hasil observasi peneliti yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru kelas V. Seperti observasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁵ Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶ Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa dokumentasi ketika pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru, RPP, Silabus, dll.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

⁶ Lexy, J Moeloeng, *Metododologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian (*initial focus for inquiry*) yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian dispesifikan.⁷ Dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap indikator kompetensi pedagogik guru kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru yang akan diteliti yaitu berdasarkan PP No. 19 Pasal 28 Tahun 2005 terdiri dari lima aspek, antara lain meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif. Sehubungan dengan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung di lokasi penelitian yakni melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara, maupun dengan pencatatan lapangan. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori

⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), hlm. 37.

yang dipakai, maka peneliti melengkapi dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Data yang diteliti sebagai bahan penelitian dari SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.⁸ Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁹ Selanjutnya, Mohamad Ali menjelaskan bahwa observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan yaitu observer (orang yang melakukan observasi) turut mengambil bagian atau berada

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 13.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203.

¹⁰ Mohamad Ali, *Penelitian dan Kependidikan Prosedur & Strategi, Edisi Revisi*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), hlm. 99.

dalam keadaan objek yang diobservasi.¹¹ Jadi, peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti agar keutuhan dan kedalaman datanya tercapai.

Pengamatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran tematik guru kelas V yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, apakah sesuai dengan pendekatan dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan *Scientific*.

2. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹²

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 72.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 194.

yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹³ Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistructure interview*). Dalam hal ini mula-mula *interviewer* (pengamat) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.¹⁴ Sugiyono, menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁵

Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru kelas V, waka kurikulum, kepala sekolah atau yang mewakilinya dan peserta didik kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu terkait ke lima indikator pada kompetensi guru menurut PP No. 19 Pasal 28 ayat 3a yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

¹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 277.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.320.

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Data selanjutnya yaitu terkait kendala atau permasalahan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V beserta upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Wawancara pada guru kelas V bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Wawancara dengan waka kurikulum bertujuan untuk mengetahui perkembangan kurikulum sebelumnya sampai kurikulum sekarang yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, tanggapan mengenai Kurikulum 2013, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Wawancara dengan kepala sekolah atau yang mewakilinya bertujuan untuk mengetahui tanggapan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, upaya untuk meningkatkan dan mengatasi kendala mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sedangkan wawancara dengan peserta didik kelas V, bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang

bagaimana guru mengajar sehubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, apakah menyenangkan, mudah dimengerti atau sebaliknya.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Melalui dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Jadi, dapat dikatakan bahwa data dokumentasi tersebut berasal dari sumber tertulis yaitu RPP dan instrumen penilaian. Selain itu juga diperoleh data berupa foto kegiatan dalam pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Pada teknik ini yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperkuat data penelitian.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 236.

F. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data. Oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan untuk mendukung sebuah tema, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.¹⁷ Sejalan dengan hal itu, Triangulasi menurut Lexi J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸ Pada dasarnya triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek

¹⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 82.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 372.

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Pada penelitian ini, sumber yang dimaksud adalah guru kelas V, waka kurikulum, kepala sekolah atau yang mewakilinya, dan peserta didik kelas V C dan V D.

Selain itu, peneliti dalam uji keabsahan data juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹ Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dicek dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan peneliti serta dokumen melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan dalam proses pembelajaran dan tabel penilaian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah rangkaian data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 373.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 373.

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

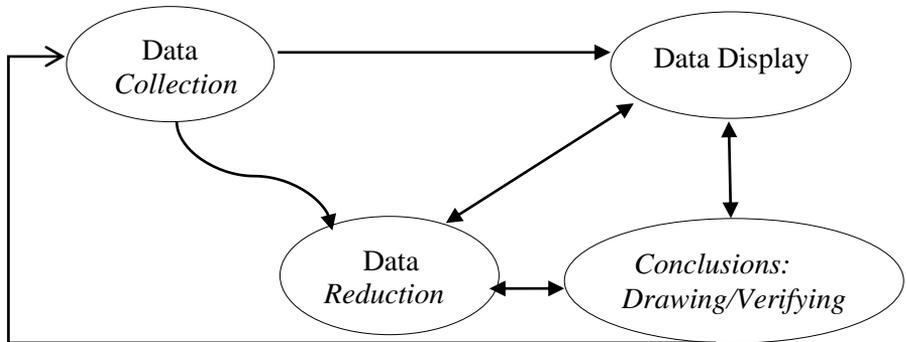
Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²³ Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru kelas V, waka kurikulum, kepala sekolah/ yang mewakili, dan peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 di Kota Semarang.

Menurut Miles and Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁴ Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.

²² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 91.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*).²⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.²⁶ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, 338.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338.

sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Sugiyono, menyatakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁷ Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan (*verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 95.

yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya adalah kurikulum karena kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pada tahun 2013, dunia pendidikan Indonesia melahirkan terobosan baru dengan lahirnya Kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 dirancang sebagai pengembangan dari Kurikulum 2006 yang sudah ada, dengan tujuan agar peserta didik dapat menjawab tantangan masa depan serta mencapai Generasi Emas pada saat Indonesia merayakan Hari Kemerdekaan 100 tahun.¹

Perlunya perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil survey *“Trends in International Math and Science”* tahun 2007, yang dilakukan oleh Global Institut, menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan

¹ http://kurikulum.kemdikbud.go.id/tentang_kurikulum, diakses 10 Oktober 2015.

soal penalaran berkategori tinggi; padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara siswa Korea 10 persen. Data lain diungkapkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level tiga saja, sementara negara lain banyak yang sampai level empat, lima, bahkan enam.² Hasil dari kedua survey tersebut merujuk pada suatu simpulan bahwa, prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.

Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional yaitu kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian.³

Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

³ <http://miscikareterg.blogspot.co.id/2013/09/uji-publik-kurikulum-2013.html>, diakses 15 Oktober 2015.

terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.⁴ Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan.

Kurikulum 2013 diterapkan mulai pada bulan Juli tahun 2013 yang bertepatan dengan dimulainya tahun ajaran 2013/2014. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh (yang mengakhiri masa jabatannya pada bulan Oktober 2014), menerapkan terkait data jumlah sekolah pelaksana Kurikulum 2013, yaitu untuk sekolah dasar, akan dijalankan di 2.598 sekolah, oleh 15.629 guru, dan 341.630 siswa. Untuk SMP, dijalankan di 1.521 sekolah, 27.403 guru, dan 342.712 siswa. Untuk SMA, dijalankan di 1.270 sekolah, 5.979 guru, dan 335.940 siswa. Dan untuk SMK, dijalankan di 1.021 sekolah, 7.102 guru, dan 514.783 siswa. Total keseluruhan pelaksana kurikulum 2013 adalah 6.410 sekolah, 56.113 guru dan 1.535.065 siswa.⁵ Namun, pada kenyataannya penerapan Kurikulum 2013 tidak berjalan sesuai dengan rencana awal karena sebelum menuntaskan program Kurikulum 2013, Mohammad Nuh terlanjur mengakhiri masa jabatannya sebagai Mendikbud.

⁴ <http://kemdikbud.go.id/Pedoman-Pemberian-Bantuan-Implementasi-Kurikulum-Tahun-2013>, diakses 29 Agustus 2015.

⁵ <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1309>, diakses 28 Agustus 2015.

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar dan menengah, tidak sedikit guru yang menentang perubahan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 dinilai kurang efektif karena dalam Kurikulum 2013 memegang prinsip mengintegrasikan banyak materi dan untuk melaksanakan penilaiannya pun guru mengalami beberapa kendala.

Pro dan kontra terkait masalah penerapan kurikulum 2013, membuat pemerintah untuk berfikir sejenak. Alhasil, Kemdikbud Anies Baswedan di awal masa jabatannya melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014. Peraturan Menteri tersebut mengatur bahwa sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 selama satu semester wajib kembali ke Kurikulum 2006 dan sekolah yang sudah mengimplementasikan selama tiga semester pada saat Permen tersebut diberlakukan dipersilahkan untuk tetap melanjutkan implementasi Kurikulum 2013. Namun jika sekolah tersebut menginginkan untuk kembali ke Kurikulum 2006, juga diperbolehkan.⁶

Berdasarkan hasil keputusan Kemdikbud tersebut, maka tidak semua sekolah dasar dapat menggunakan Kurikulum 2013, hanya beberapa saja dan seperti di kota Semarang tempat penulis

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

mengadakan penelitian yaitu di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 yang merupakan sekolah dasar berbasis islam dan terakreditasi A.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum 2013 tersebut, erat sekali hubungannya dengan tenaga pendidik yang mengajar di sekolah. Bagi sekolah yang ditunjuk melanjutkan Kurikulum 2013, selain sudah menerapkan Kurikulum 2013 semenjak semester gasal 2013/ 2014 juga tak lepas dari pengaruh kualitas tenaga pendidik yang berada di sekolah tersebut dan sarana prasana yang terdapat di sekolah guna menunjang keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting, karena guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang sudah lebih awal ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013 dan sudah menerapkannya selama tiga tahun masih saja terdapat berbagai permasalahan seperti halnya mengenai penilaian yang masih saja memberi beban kepada guru. Penilaian di kurikulum sebelumnya hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan saja. Di kurikulum 2013, ada tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian mengenai materi yang digunakan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 masih

sebatas garis besarnya saja, sehingga guru harus membimbing peserta didik untuk mencari informasi lebih mengenai materi pembelajaran tematik Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tematik integratif membawa perubahan mendasar terhadap peran guru. Guru dituntut berperan secara aktif sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁷ Guru juga harus memiliki empat kompetensi yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU No. 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁸ Salah satu kompetensi guru, yang dianggap dapat membantu dalam permasalahan tersebut adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai

⁷ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 53.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).

kompetensi lain yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik terhadap Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik maka perlu dilaksanakan analisis kesesuaian kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi pedagogik guru pada tingkat sekolah dasar demi kemajuan pendidikan dengan judul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016?

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan bagaimana upaya guru mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada yaitu

1. Untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu guru kelas V pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016.

Manfaat penelitian :

1. Bagi Penulis

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesesuaian kompetensi guru terhadap tuntutan kurikulum 2013. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kesesuaian kompetensi terhadap tuntutan Kurikulum 2013.

2. Bagi Pendidik

Memberikan informasi dan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

3. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Menambah kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan karya ilmiah lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian dan Peran Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena tugas utama guru dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah

Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Begitu pula dalam Islam, Islam memerintahkan manusia untuk memberi pengajaran yang baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menganjurkan bahwa guru harus mengajar, membimbing peserta didik dengan pengajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ 

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (1).

*dengan mereka dengan cara yang baik.*² (Q.S. *an-Nahl*/ 16: 125).

Guru dalam pengertian sederhana adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah, dan sebagainya.³

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai seorang yang ‘*alim, wara*’, shalih dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.⁴ Sebagaimana dalam Al-Qur’an bahwa seorang guru mempunyai kedudukan yang terhormat.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿٥٨﴾

*Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Q.S. al-Mujaadillah/58: 11)*⁵

² Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2011), hlm. 281.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2011), hlm. 543.

Ayat tersebut sudah jelas bahwa Islam memposisikan guru sebagai orang yang terhormat karena telah mengamalkan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain yaitu kepada peserta didik.

Lebih lanjut, pengertian guru menurut Syafruddin Nurdin, guru merupakan tenaga profesional yang menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁶ Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar guru bukan hanya sekadar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai fasilitator terutama dalam pelaksanaannya terhadap kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanakan pembelajaran.

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 7.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja guru. Sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi.⁷ Baik buruknya pelaksanaan kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut.

Dalam implementasinya terhadap kurikulum 2013, kreativitas guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya karena kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, menekankan pada pembelajaran siswa aktif.⁸ Oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam hal tersebut, peran guru sangat signifikan dalam upaya mensukseskan tujuan kurikulum 2013.

E. Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013*, menyebutkan bahwa ada 9 peran penting guru untuk

⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014), hlm. 14.

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 41

menunjang keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu:

mendidik dengan baik, membelajarkan dengan benar, membimbing secara tertib, melatih dengan gigih, mengembangkan inovasi yang bervariasi, memberi contoh dan teladan, meneliti sepenuh hati, mengembangkan kreativitas secara tuntas, menilai pembelajaran.⁹

Harapannya, setiap guru dapat menjalankan sembilan peran tersebut untuk mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia menurut Echols dan Shadily dalam buku Peningkatan Kompetensi Guru karya Jejen Musfah, merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.¹⁰

McLeod (1990) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang

⁹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 54-64.

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, hlm. 27.

diharapkan.¹¹ Sedangkan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (10) disebutkan,

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹²

Jadi, dapat dikatakan bahwa, kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi baru. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak di mata pemangku kepentingan.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹³

¹¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 1.

¹² Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (10).

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Pratik*, hlm. 30.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing).¹⁴ Jadi, pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam penjelasan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, penjelasan pasal 10 ayat 1 dikemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik.¹⁵

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menyatakan bahwa,

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

¹⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011), hlm. 28.

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1).

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik.

3. Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 pasal 28 ayat 3 butir (a). Berikut akan dipaparkan mengenai kompetensi pedagogik guru pada masing-masing aspek :

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Kemampuan yang diteliti adalah bagaimana guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.¹⁷

Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas lima, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir a.

¹⁷ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- 6) Guru memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).¹⁸

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan bagi guru karena berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut

¹⁸ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 37-38.

dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

b. Perancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁹

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut:

- (1) identitas silabus, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) materi pembelajaran, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.²⁰

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III.

²⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochmah, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 246.

Sedangkan komponen RPP model Kurikulum 2013 meliputi yang mengacu pada Permendikbud Nomor 81 A Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, antara lain mencakup:

(1) identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema / subtema dan kelas / semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, (9) penilaian hasil pembelajaran.²¹

Berikut format RPP menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam tabel 2.1.²²

Sekolah	:
Matapelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	

²¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, hlm. 116.

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 39-40.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. _____ (KD pada KI-1)
2. _____ (KD pada KI-2)
3. _____ (KD pada KI-3)

Indikator: _____

4. _____ (KD pada KI-4)

Indikator: _____

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber Belajar

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:

<ul style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit) <p>2. Pertemuan Kedua:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit) b. Kegiatan Inti (...menit) c. Penutup (...menit), dan seterusnya. <p>H. Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Jenis/teknik penilaian 2. Bentuk instrumen dan instrumen 3. Pedoman penskoran
--

Tabel 2.1

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya memosisikan diri sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. Guru hendaknya menantang siswa untuk bisa menemukan pengetahuan sendiri dan menemukan cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif.²³ Hal tersebut dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran yaitu bagaimana guru

²³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*, hlm. 36.

menggunakan pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

1) Kegiatan awal/ pendahuluan

Pada tahap ini, guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat memusatkan konsentrasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran tematik.²⁴

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran tematik Kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.²⁵

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/ atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan penilaian

²⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 89.

²⁵ Abdul, Majid., *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Tepritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 100.

dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁶

d. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam proses penilaian ke empat, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.²⁷

Evaluasi hasil belajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah autentik

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 44.

²⁷ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm. 48-49.

merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Jadi Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²⁸

Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata.²⁹

Berikut merupakan beberapa teknik penilaian dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang secara umum terdiri dari teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

- 1) Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal catatan pendidikan. Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar pembelajaran.
- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan berupa tes tertulis, lisan dan penugasan.

²⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, hlm. 113.

²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 35-36.

- 3) Penilaian kompetensi keterampilan dapat berbentuk praktik atau unjuk kerja peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bagaimana bersosialisasi di masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Hasil penilaian autentik, dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.³¹

e. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya

Kemampuan guru lain adalah membantu peserta didik mengaktualisasikan segenap potensinya. Siswa sebagai individu memiliki berbagai bakat dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa agar berbagai potensi dan kemampuan yang beragam itu dapat dikembangkan secara optimal.³²

³⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 144.

³¹ Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, hlm. 11.

³² Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 38.

Guru dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Jadi, pada kompetensi ke lima ini guru menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik terutama ketika berdiskusi agar peserta didik dapat aktif, percaya diri dan berani mengungkapkan pendapatnya.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari, dan *Curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *Curriculum* mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.³³

Perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebagaimana termuat dalam *Webster Dictionary*, kurikulum didefinisikan sebagai berikut,

³³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum*, hlm. 31.

“a course, especially a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree.”³⁴

Pada definisi ini terkandung makna bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi (*college*) yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat (*degree*) atau ijazah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³⁵ Sedangkan kurikulum menurut PP No. 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

Ada banyak definisi tentang kurikulum, namun esensinya adalah menghantarkan peserta didik melalui pengalaman belajar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.

³⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum*, hlm. 32.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hm. 18.

³⁶ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (16).

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perkembangan. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara kontinyu. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pendidikan di Indonesia.

b. Alasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dan harus dilakukan perubahan serta pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangan harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Perlunya perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 disebabkan karena adanya beberapa kelemahan dalam KTSP 2006, sebagai berikut:

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya

menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.³⁷

Sementara itu, dalam kehidupan di masyarakat terdapat kecenderungan terjadinya dekadasi moral, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, anarkis, dan berbagai tindakan

³⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 60-61.

tidak baik lainnya.³⁸ Masih banyak alasan lain terkait perubahan KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013, pada dasarnya tujuan dari perubahan kurikulum tersebut adalah demi kemajuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.³⁹

c. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 menurut E. Mulyasa dalam buku Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.

³⁸ Kunandar, (*Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*), hlm. 17.

³⁹ Sholeh Hidayat, (*Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 113.

- 2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- b. Landasan Yuridis
- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
 - 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- c. Landasan Konseptual
- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*).
 - 2) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
 - 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
 - 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
 - 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.⁴⁰

⁴⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 64- 65.

d. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.⁴¹

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.⁴²

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran

⁴¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014), hlm. 29

⁴² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data, atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁴³

Di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:⁴⁴

1) Mengamati

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pelajaran mengamati/ *observing*. Metode observasi adalah salah satu strategi pelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar.⁴⁵

⁴³ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 100.

⁴⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 211.

⁴⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 39.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.⁴⁶ Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.⁴⁷

2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.⁴⁸ Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi.

⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 43.

⁴⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 60.

⁴⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, hlm. 64.

Kegiatan menanya dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013, sebagaimana dalam Permendikbud 81a tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.⁴⁹

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.⁵⁰

3) Mencoba/ Mengumpulkan Informasi

Melalui kegiatan mencoba (eksperimen) guru membimbing siswa menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan.⁵¹

Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 43.

⁵⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, hlm. 64.

⁵¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 60.

eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.⁵²

4) Mengasosiasi/ Mengolah Informasi/ Menalar

Kegiatan mengasosiasi merupakan aktivitas memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian mengambil berbagai kesimpulan.⁵³

Kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari

⁵² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 44.

⁵³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. xii.

kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.⁵⁴

5) Mengomunikasikan

Pada kegiatan ini, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.⁵⁵

Sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁵⁶

⁵⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 44.

⁵⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, hlm. 80.

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 44.

5. Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁵⁷ Holistik yang berarti memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Bermakna, yaitu pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata (konsep-konsep) yang dimiliki oleh siswa. Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

Menurut Hadi Subroto dalam buku Pembelajaran Tematik karya Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi

⁵⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 254.

Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁵⁸

Dalam kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema.⁵⁹ Tema seperti yang diungkapkan oleh Poerwadarminta (1983), adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁶⁰ Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Sebagai suatu model pembelajaran di SD/MI, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat luwes (*fleksibel*),

⁵⁸ Abdul. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 6

⁵⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 86.

⁶⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm.254.

menggunakan prinsip belajar sambil bermain.⁶¹ Guru dalam praktiknya berperan sebagai fasilitator, siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa aspek baik intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Tema tersebut kemudian ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Contohnya, pembelajaran tematik kelas V SD/MI tema “Sehat itu Penting” dapat ditinjau dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal serta menghindari kegagalan pembelajaran

⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 89-90

yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

b. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam, landasan-landasan tersebut meliputi landasan filosofis, landasan psikologi, dan landasan yuridis.

1) Landasan Filosofis

Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan atau

kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.⁶²

2) Landasan Psikologi

Landasan psikologi berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.⁶³

3) Landasan Yuridis

Dalam implementasinya pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya, yaitu sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah apabila telah mendapatkan legalitas formal.

⁶² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, hlm. 256.

⁶³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 88

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI. Landasan yuridis tersebut adalah:⁶⁴

- a. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.
- c. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

⁶⁴ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, hlm. 22.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.⁶⁵

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yg tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

⁶⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm. 89.

6. Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Tema Sehat itu Penting

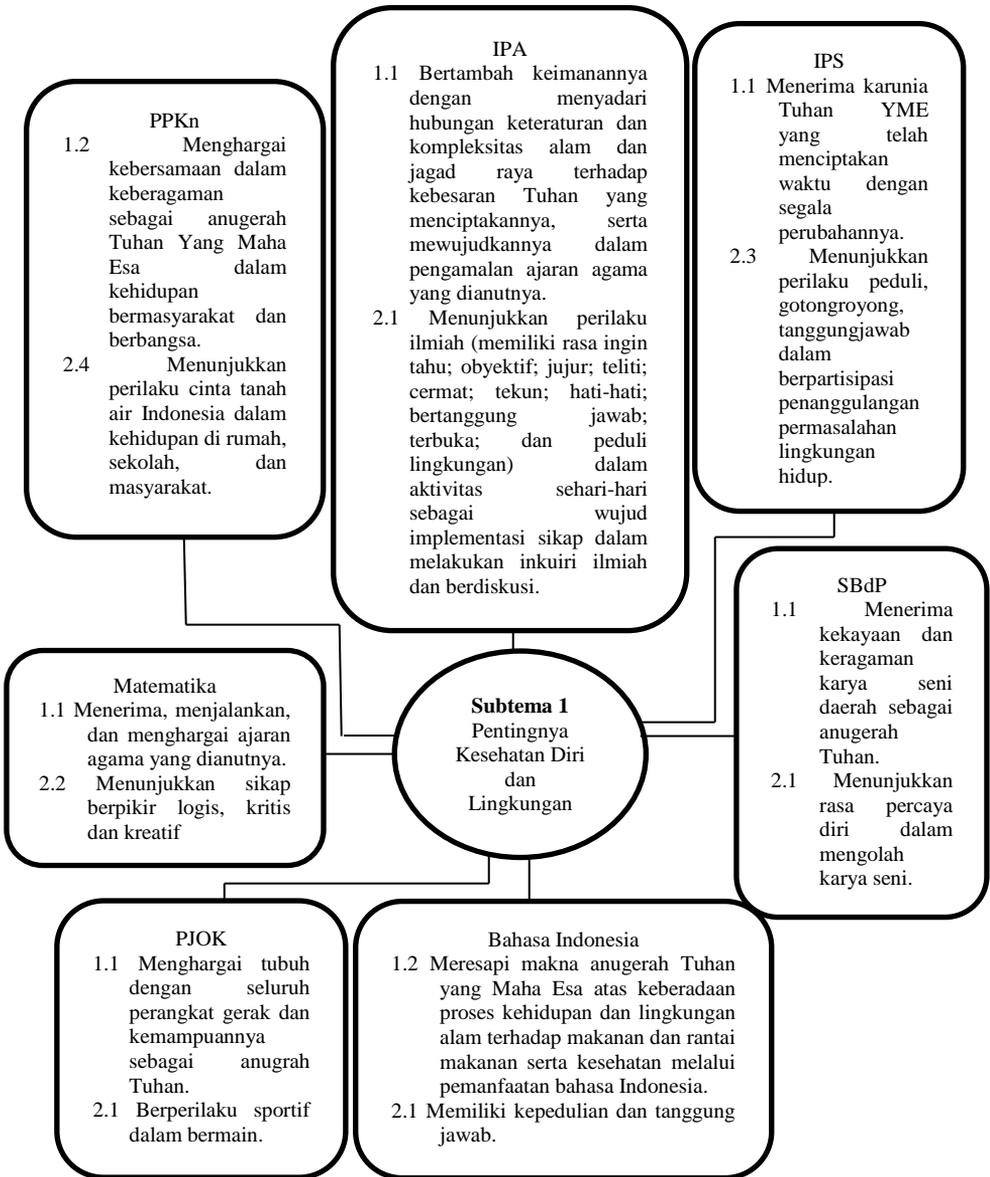
Tema Sehat itu Penting dalam pembelajaran tematik kelas V dibagi menjadi tiga sub tema yang terdiri dari: (1) Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan, (2) Pola Hidup Sehat, (3) Lingkungan Sehat.⁶⁶ Setiap sub tema dalam pembelajaran tematik tersebut, dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yaitu IPA, IPS, SBdP, PJOK, PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Pada sub tema Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan, terbagi ke dalam tujuh mata pelajaran yaitu IPA, IPS, PPKn, SBdP, Matematika, PJOK, dan Bahasa Indonesia. Sub tema Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan, terbagi ke dalam empat mata pelajaran yaitu PJOK, SBdP, Bahasa Indonesia dan IPA. Sedangkan pada sub tema Lingkungan Sehat, terbagi ke dalam Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn.⁶⁷

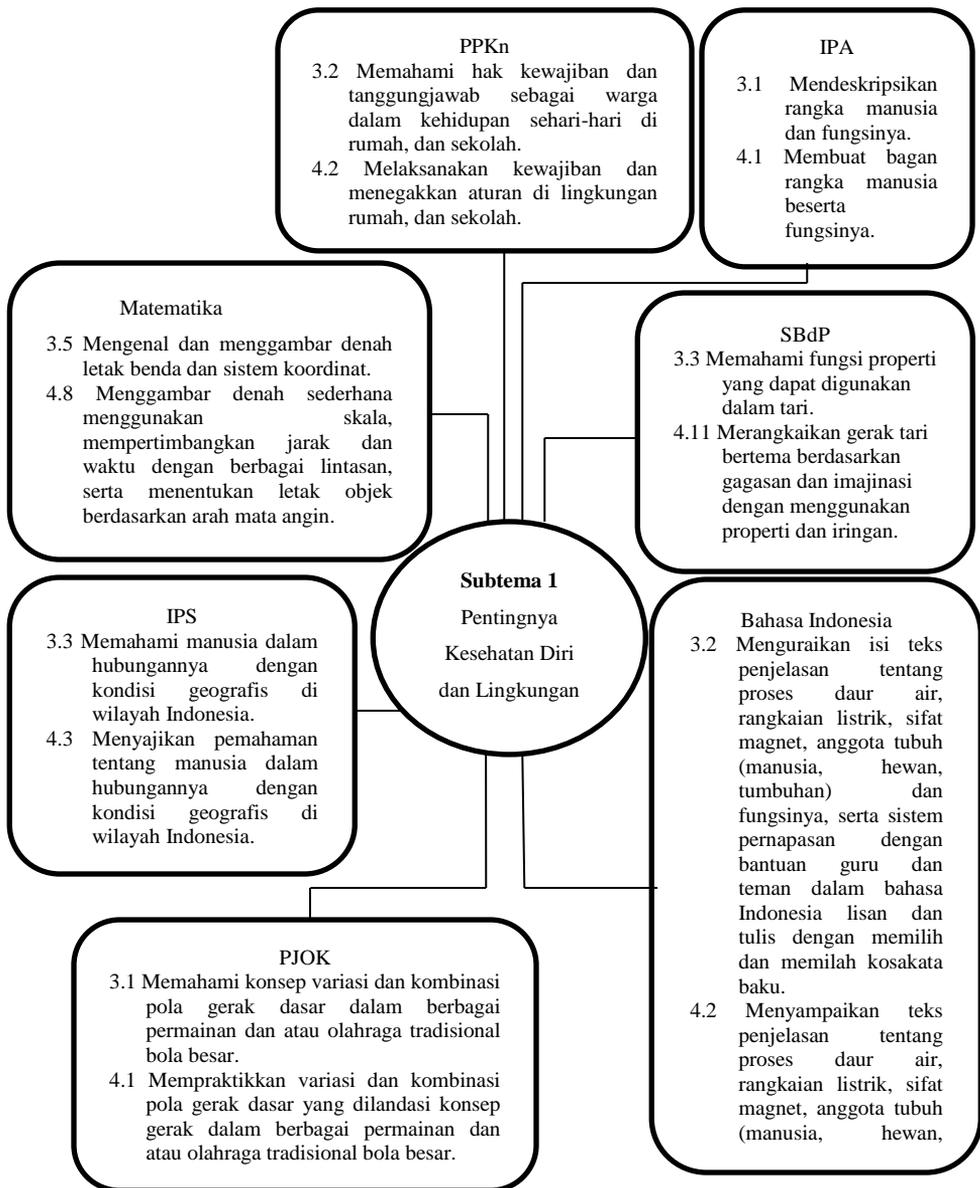
Berikut ini contoh bagan pemetaan pada setiap mata pelajaran kelas V tema Sehat itu Penting.

⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tema 4, Sehat itu Penting: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Buku Siswa SD/MI Kelas V)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. vi.

⁶⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tema 4, Sehat itu Penting: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Buku Guru SD/MI Kelas V)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)



Tabel 2.2: Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2



Tabel 2.3: Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4

Berdasarkan buku panduan guru dalam pembelajaran tematik, untuk alokasi waktu tiap sub tema dapat diselesaikan dalam waktu satu minggu. Setiap tema biasanya terbagi menjadi tiga sampai empat sub tema. Jadi dalam satu bulan, guru diharapkan dapat menyelesaikan satu tema dalam pembelajaran tematik.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdiri dari penelitian yang terdahulu dan buku-buku yang relevan dengan penelitian skripsi. Sebagai bahan perbandingan peneliti akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, maka akan mengadakan penggalian terhadap literatur-literatur yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut. Literatur yang membahas tentang kompetensi guru cukup banyak diantaranya:

Pertama, Penelitian saudara Istiqomah, tahun 2011 yang berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru (Studi PAI Guru PAI di SDN Kauman 03 dan SDN Kauman 04 Kecamatan Batang Tahun Pelajaran 2010/2011).⁶⁸ Dari hasil analisis penelitian tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SDN

⁶⁸ Istiqomah, *Analisis Kompetensi Paedagogik Guru (Studi PAI Guru PAI di SDN 03 & 04 Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.

Kauman 03 mendapat jumlah skor 362,5 dan SDN Kauman 04 mendapat jumlah skor 359, skor ini jika dikonsultasikan dengan tabel deskripsi kualitatif nilai angket terletak pada interval 300-375, yang artinya baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru PAI SDN Kauman 03 dan SDN Kauman 04 kecamatan Batang baik.

Kedua, Penelitian saudara Zaim Fida, tahun 2011 yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Guru Bersertifikat), (Studi Pada Guru Rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus)*.⁶⁹ Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa guru bersertifikasi belum mampu menguasai kedelapan komponen yang terkandung dalam kompetensi pedagogik. Hal ini dibuktikan dari jumlah 14 guru bersertifikat, ada 6 guru yang masuk dalam kategori baik dan 8 guru yang masuk kategori cukup.

Ketiga, penelitian saudara Muhtadi Rahmat, tahun 2012 yang berjudul *Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma'arif Ngablak II, Srumbung, Magelang*.⁷⁰ Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa

⁶⁹ Zaim Fida, *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Guru Bersertifikat), (Studi Pada Guru Rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.

⁷⁰ Muhtadi Rahmat, *Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma'arif Ngablak II, Srumbung, Magelang*.

kompetensi pedagogik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Ma'arif Ngablak II Srumbung Magelang adalah cukup baik.

Keempat, Penelitian saudara Hendro Susanto, tahun 2014 yang berjudul *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran PKn di Kelas Tinggi SD Negeri 52 Kota Bengkulu*.⁷¹ Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah cukup baik.

Kelima, Jurnal *Administrasi Pendidikan* saudara Anifa Alfia Nur, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 dengan judul *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*.⁷² Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yayasan mutiara gambut termasuk dalam kategori layak namun masih dikatakan rendah, karena kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yayasan mutiara gambut masih memerlukan peningkatan kualitasnya.

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012.

⁷¹ Hendro Susanto, *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran PKn di Kelas Tinggi SD Negeri 52 Kota Bengkulu*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Tahun 2014.

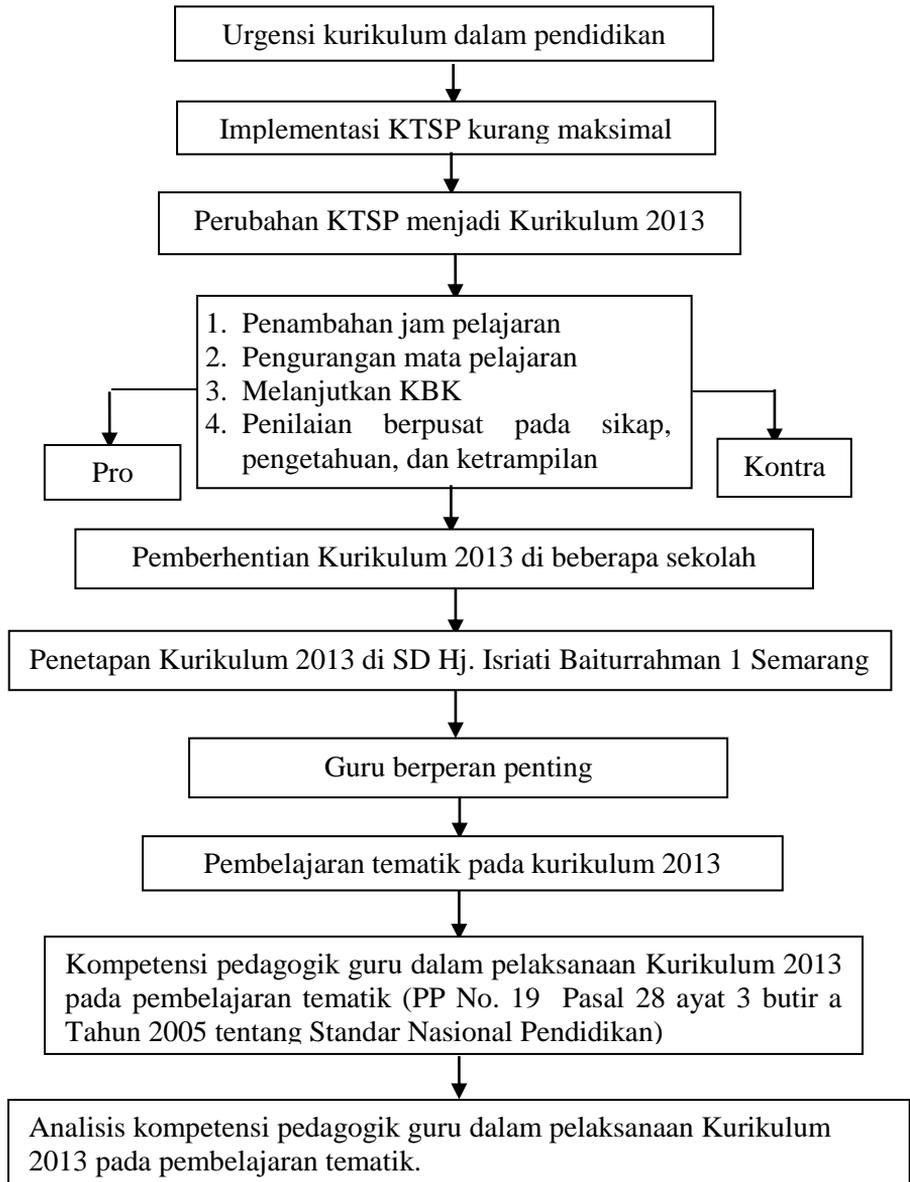
⁷² Anifa Alfia Nur, *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*. Jurnal *Administrasi Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNP 2014.

Kelima hasil penelitian di atas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Meskipun memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik, namun mempunyai fokus yang berbeda. Pada penelitian ini, lebih terfokus pada kompetensi pedagogik guru berdasarkan PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 butir a tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pelaksanaannya terhadap Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka pemikiran diperlukan untuk meyakinkan sesama ilmuan dengan alur pikiran yang logis agar membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.⁷³ Berikut akan dipaparkan terkait kerangka berpikir dalam penelitian ini melalui tabel 2.4

⁷³ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 81.



Tabel 2.4 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive*). Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian ini juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.¹ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, teliti, serta meluas dari variabel tertentu saja.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.²

¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 447.

² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Jl. Pandanaran No. 126, Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 7 November 2015 yaitu pada semester gasal tahun ajaran 2015/ 2016. Penelitian dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang kelas V karena merupakan sekolah dasar yang ditunjuk langsung oleh pemerintah untuk tetap menerapkan Kurikulum 2013.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.³ Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama berupa kata-kata ataupun tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 149.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan guru kelas V, waka kurikulum, dan kepala sekolah atau yang mewakilinya di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yang menghasilkan data tentang kompetensi pedagogik guru kelas V. Selain itu, juga hasil observasi peneliti yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru kelas V. Seperti observasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁵ Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶ Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa dokumentasi ketika pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru, RPP, Silabus, dll.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

⁶ Lexy, J Moeloeng, *Metododologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 159.

D. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian (*initial focus for inquiry*) yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana memfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian dispesifikan.⁷ Dalam skripsi ini, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap indikator kompetensi pedagogik guru kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru yang akan diteliti yaitu berdasarkan PP No. 19 Pasal 28 Tahun 2005 terdiri dari lima aspek, antara lain meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif. Sehubungan dengan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung di lokasi penelitian yakni melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara, maupun dengan pencatatan lapangan. Sedangkan untuk memperkuat teori-teori

⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), hlm. 37.

yang dipakai, maka peneliti melengkapi dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Data yang diteliti sebagai bahan penelitian dari SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.⁸ Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.⁹ Selanjutnya, Mohamad Ali menjelaskan bahwa observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan yaitu observer (orang yang melakukan observasi) turut mengambil bagian atau berada

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 13.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203.

¹⁰ Mohamad Ali, *Penelitian dan Kependidikan Prosedur & Strategi, Edisi Revisi*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), hlm. 99.

dalam keadaan objek yang diobservasi.¹¹ Jadi, peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti agar keutuhan dan kedalaman datanya tercapai.

Pengamatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran tematik guru kelas V yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, apakah sesuai dengan pendekatan dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan *Scientific*.

2. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹²

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 72.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 194.

yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹³ Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistructure interview*). Dalam hal ini mula-mula *interviewer* (pengamat) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.¹⁴ Sugiyono, menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁵

Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru kelas V, waka kurikulum, kepala sekolah atau yang mewakilinya dan peserta didik kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu terkait ke lima indikator pada kompetensi guru menurut PP No. 19 Pasal 28 ayat 3a yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

¹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 277.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm.320.

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Data selanjutnya yaitu terkait kendala atau permasalahan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V beserta upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Wawancara pada guru kelas V bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Wawancara dengan waka kurikulum bertujuan untuk mengetahui perkembangan kurikulum sebelumnya sampai kurikulum sekarang yang diterapkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, tanggapan mengenai Kurikulum 2013, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Wawancara dengan kepala sekolah atau yang mewakilinya bertujuan untuk mengetahui tanggapan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, upaya untuk meningkatkan dan mengatasi kendala mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sedangkan wawancara dengan peserta didik kelas V, bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang

bagaimana guru mengajar sehubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, apakah menyenangkan, mudah dimengerti atau sebaliknya.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh, dilakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Melalui dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Jadi, dapat dikatakan bahwa data dokumentasi tersebut berasal dari sumber tertulis yaitu RPP dan instrumen penilaian. Selain itu juga diperoleh data berupa foto kegiatan dalam pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Pada teknik ini yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperkuat data penelitian.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 236.

F. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data. Oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan untuk mendukung sebuah tema, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.¹⁷ Sejalan dengan hal itu, Triangulasi menurut Lexi J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸ Pada dasarnya triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek

¹⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 82.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 372.

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁰ Pada penelitian ini, sumber yang dimaksud adalah guru kelas V, waka kurikulum, kepala sekolah atau yang mewakilinya, dan peserta didik kelas V C dan V D.

Selain itu, peneliti dalam uji keabsahan data juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²¹ Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dicek dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan peneliti serta dokumen melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan dalam proses pembelajaran dan tabel penilaian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah rangkaian data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 373.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 373.

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

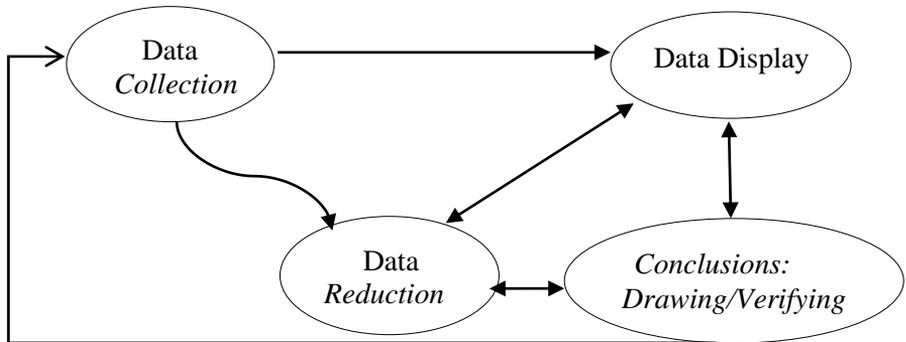
Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²³ Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru kelas V, waka kurikulum, kepala sekolah/ yang mewakili, dan peserta didik di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 di Kota Semarang.

Menurut Miles and Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁴ Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.

²² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 91.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*).²⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.²⁶ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, 338.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338.

sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Sugiyono, menyatakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁷ Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan (*verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 95.

yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁸

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup lima indikator yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ringkasan hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kompetensi pedagogik guru kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik untuk guru kelas V dalam pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting dapat diketahui melalui enam hal berikut:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V C, karakteristik peserta didik kelas V C beragam, ada yang selalu aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan guru), pendiam, dan biasa-biasa saja. Mengenai karakteristik belajarnya juga berbeda-beda, ada peserta didik dengan tipe belajar mendengarkan saja, tipe belajar membaca, tipe belajar sambil melakukan sesuatu.¹

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas V D, karakteristik peserta didik kelas V D juga beragam, ada yang pemberani ada pula yang pemalu. Begitu pula dengan karakteristik kemampuan belajar peserta didik kelas V D yang beragam.²

Jadi kakarteristik dan kemampuan belajar peserta didik tersebut dapat diketahui guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Termasuk pada kegiatan inti yang di dalamnya menggunakan pendekatan saintifik. Guru dapat mengidentifikasi dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan.

¹ Nanang Prasetyo, S.Pd, Guru Kelas V C, Wawancara Langsung, tanggal 28 Oktober 2015 Pukul 11.15 WIB.

² Suyamto, S.Pd., Guru Kelas V D, Wawancara Langsung, tanggal 3 November 2015, Pukul 09.00 WIB.

Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut atau tidak, dengan beragamnya karakteristik belajar peserta didik di kelas V. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta didik kelas V rata-rata mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara langsung. Hal tersebut didukung oleh kemampuan rata-rata (IQ) peserta didik kelas V, karena kelas tersebut merupakan kelas ICP (*International Class Program*) yang tergolong mempunyai IQ tinggi. Sehingga dengan beragamnya tipe belajar peserta didik, mereka mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dengan hasil dan nilai yang baik.

- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V C dan V D, guru memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya, dengan cara tanya jawab kepada peserta didik. Menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan dari guru dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

Guru mengatur kelas dengan cara mengatur posisi tempat duduk peserta didik kelas V. Guru merancang posisi tempat duduk peserta didik di kelas dengan membagi menjadi lima kelompok belajar, satu kelompok terdiri dari 4 orang. Posisi tempat duduk peserta didik tersebut akan dirubah selama satu atau dua minggu sekali.

Cara pembentukan kelompok kelas V C dan V D terdapat perbedaan. Di kelas V C, guru menjelaskan bahwa dalam pembagian anggota kelompok terkadang guru yang memilih sendiri, peserta didik yang memilih, atau berdasarkan nomor urut absen yang dipilih secara acak.³

Sedangkan di kelas V D, guru memandu pembagian kelompok belajar dengan memilih lima peserta didik yang akan menjadi ketua kelompok pada masing-masing kelompok belajar tersebut. Kemudian

³ Nanang Prasetyo, S.Pd, Guru Kelas V C, Wawancara langsung, tanggal 28 Oktober 2015 pukul 11.15 WIB.

ketua kelompok memilih sendiri tiga peserta didik yang menjadi anggotanya. Demikian seterusnya dan akan berganti selama satu atau dua minggu sekali.⁴

Penempatan posisi tempat duduk di kelas V, dibagi menjadi lima kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik. Hal tersebut, untuk memudahkan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat pendekatan saintifik. Jadi, setiap pembelajaran peserta didik diajak untuk berdiskusi dalam satu kelompok tersebut. Dengan karakteristik belajar yang berbeda dan pergantian pemimpin dalam kelompok belajar maka semua peserta didik akan merasakan belajar dengan berbagai macam karakter teman-temannya, dan merasakan tanggung jawabnya menjadi pemimpin dalam kelompok tersebut.

- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V C dan V D, peserta didik tidak ada yang melakukan penyimpangan perilaku yang merugikan peserta didik lainnya. Hanya sebatas perilaku wajar seorang anak

⁴ Suyanto, S.Pd., Guru Kelas VD, Wawancara langsung, tanggal 3 November 2015, pukul 09.00 WIB.

kelas V yaitu bermain dan berbicara di luar pembahasan materi dengan teman satu kelompoknya , dan hal tersebut dapat diselesaikan atau dicegah dengan teguran atau peringatan dari guru.

- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V C dan V D menggali potensi siswa dengan tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan, proses tanya jawab guru V C dan V D selalu di lakukan setiap awal pembelajaran atau pada saat apersepsi dan kegiatan inti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V C, guru mengembangkan potensi peserta didik dengan berdiskusi kelompok karena dengan adanya diskusi maka peserta didik akan berlatih mengungkapkan dan menerima pendapat. Sedangkan untuk mengembangkan bakat dan minat, peserta didik mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah.⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas V D, cara guru mengembangkan potensi peserta didiknya yaitu dengan memilih peserta didik yang

⁵ Nanang Prasetyo, S.Pd., Guru Kelas VC, Wawancara Langsung, tanggal 28 Oktober 2015, pukul 11.15 WIB.

terlihat aktif dalam pembelajaran untuk dipilih menjadi ketua kelompok, ketika itu peserta didik yang dipilih menjadi ketua kelompok akan merasa mempunyai tanggung jawab sebagai pemimpin dan menyalurkan pengetahuan-pengetahuannya yang sebelumnya belum dipahami anggota kelompoknya. Sedangkan di bidang non akademik, peserta didik yang mempunyai bakat tertentu, akan disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya.⁶

Pada dasarnya, cara guru mengembangkan potensi peserta didik di kelas V C dan V D yaitu sama, dengan berdiskusi kelompok yaitu pada kegiatan inti pembelajaran, karena akan melatih kemampuan berpikir peserta didik untuk aktif mengeksplorasi kemampuannya. Dengan berdiskusi akan melatih peserta didik yang awal mulanya pendiam, pemalu, untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 6) Guru memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak

⁶ Suyamto, S.Pd., Guru Kelas VD, Wawancara Langsung, tanggal 3 November 2015, pukul 09.00 WIB.

termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di kelas V C dan V D tidak ada peserta didik yang mempunyai kelemahan fisik tertentu. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki kelas V C dan V D, yaitu mengenai karakteristik peserta didik yang mempunyai sifat pemalu atau pendiam. Guru mensiasati hal tersebut dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran.

b. Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perancangan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V C dan V D, persiapan yang dilakukan oleh guru kelas V sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran tematik yaitu RPP, media dan sumber belajar.

1) RPP

RPP Kurikulum 2013 berbeda dengan RPP KTSP. RPP Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. RPP setidaknya disusun berdasarkan

pedoman dalam Kurikulum 2013 yang terdiri dari tujuh komponen yaitu (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V C dan V D mengaku bahwa RPP yang digunakan berasal dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pusat yang berada di kota Malang, jadi guru hanya tinggal mengembangkannya saja dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena dalam membuat RPP Kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang lama sehingga terlalu banyak menyita waktu guru.⁷ Selain itu juga karena kelas V C dan V D menggunakan Kurikulum *Cambridge* yang berbasis Internasional, sehingga bahasa Inggrisnya juga perlu untuk dikembangkan.⁸

Jadi, guru tidak meakukan perancangan pembelajaran pembelajaran berupa RPP dan silabus.

⁷ Suyanto, S.Pd, Guru Kelas V D, Wawancara Langsung, tanggal 24 Oktober 2015, Pukul 09.00 WIB.

⁸ Nanang Prasetyo, S.Pd., Guru Kelas VC, Wawancara Langsung, tanggal 28 Oktober 2015, Pukul 11.15 WIB.

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru kelas V C dan V D tidak dapat menunjukkan RPP. RPP bisa diadakan setelah kegiatan pembelajaran pada tema Sehat itu Penting sudah hampir selesai.

2) Media

Media merupakan sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media, peserta didik akan lebih mampu memahami materi yang sedang dibahas oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas V C dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting, tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan LCD dan layar proyektor untuk membantu proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara singkat dengan guru pendamping kelas V C, mengaku bahwa guru kelas V C dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, memang jarang menggunakan media, hanya sebatas menggunakan LCD.⁹ Berbeda dengan kelas V D, guru kelas V D menggunakan media berupa gambar yaitu gambar rangka manusia.

⁹ Emi Rahayuningsih, S.Pd., Guru Pendamping Kelas V C, Wawancara tidak Langsung, tanggal 28 Oktober 2015, Pukul 09.30.

Namun media gambar tersebut disajikan dengan bantuan layar LCD.¹⁰

3) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan guru kelas V C dan V D yaitu buku guru dan buku siswa tematik terbitan dari kemdikbud. Selain itu juga buku dari penerbit lain seperti Erlangga, Yudhistira dan buku-buku lama lainnya serta sumber informasi dari internet sebagai pelengkap dan penunjang materi tematik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Berikut akan dipaparkan lebih rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kegiatan awal guru kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu diawali dengan melakukan appersepsi dan memotivasi peserta didik.

Guru kelas V C, dalam melakukan kegiatan awal hanya sebatas mengucapkan salam pembuka, berdo'a, melakukan absensi, mengecek kesiapan

¹⁰ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas VD, Tanggal 20 Oktober 2015.

belajar peserta didik dan menyampaikan materi yang akan dibahas.¹¹

Sedangkan guru kelas V D, terlebih dahulu memberi salam pembuka kepada peserta didik, mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung yaitu mengucapkan *basmallah* bersama-sama, menanyakan kabar kepada peserta didik “*How are you today?*” (bagaimana kabarmu hari ini?), kemudian serentak peserta didik menjawab, “*I’m fine, thank you. How about of you?*” (Baik, terima kasih. Bagaimana denganmu?). Guru menjawab, “*I’m fine*” (Baik). Kemudian guru mengingatkan peserta didik untuk menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru melakukan absensi, guru juga mengajak peserta didik berkomunikasi mengenai materi yang akan dipelajari dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik dan mengingat materi yang sudah pernah diajarkan terlebih dahulu kemudian guru langsung memulai kegiatan pembelajaran.¹²

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

¹¹ Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V C, Rabu 28 Oktober 2015.

¹² Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V D, Tanggal 20 Oktober 2015.

Kegiatan inti pembelajaran tematik Kurikulum 2013 pada SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu tahapan pembelajaran dengan proses ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1. Mengamati

Pada pembelajaran tematik kelas V C, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar organ pencernaan tubuh manusia yang ada pada buku siswa tematik kelas V. Kemudian pada kegiatan berikutnya, peserta didik melakukan pengamatan dengan menyimak dan mendengarkan informasi mengenai organ pencernaan tubuh manusia yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya, peserta didik melakukan pengamatan melalui kegiatan membaca mengenai informasi “Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan.”¹³

Sedangkan pada pembelajaran tematik kelas V D guru mengajak peserta didik untuk mengamati beberapa gambar berkaitan dengan manfaat air bagi makhluk hidup yang ada di buku siswa

¹³ Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V C, Tanggal 28 Oktober 2015.

tematik kelas V. Kemudian kegiatan selanjutnya, guru menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar rangka manusia yang ada pada layar LCD. Seluruh peserta didik mengamati gambar tersebut dengan seksama, peserta didik diberi tugas secara individu untuk menggambar rangka manusia.¹⁴

Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan pengamatan dengan mendengarkan penjelasan dari guru secara interaktif mengenai fungsi dan cara merawat rangka tubuh manusia.¹⁵

2. Menanya

Di kelas V C, setelah peserta didik mengamati gambar organ pencernaan makanan pada tubuh manusia dan mendengar informasi mengenai organ pencernaan tubuh dari guru, muncul pertanyaan dari beberapa peserta didik, salah satunya yaitu “Apa penyebab sakit diare?.”

Sedangkan di kelas V D, guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mengenai gambar manfaat air dalam kehidupan yang telah diamati kepada

¹⁴ Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V D, Tanggal 20 Oktober 2015.

¹⁵ Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V D, Tanggal 21 Oktober 2015.

beberapa peserta didik yang ditunjuk satu per satu oleh guru, “*What is the function of water for human?*”, kemudian peserta didik yang ditunjuk menjawab, “*to drink, wudhu, wash hand, to cook, wash the car, swimming, wash the cloth*”.¹⁶ Pada kegiatan inti pendekatan saintifik menanya, pertanyaan jarang dilontarkan oleh peserta didik, namun oleh guru itu sendiri. Guru lebih sering menanyakan terkait materi yang sedang diajarkan, dengan tujuan untuk melatih peserta didik berfikir kritis. Begitu pula pada pembelajaran tematik berikutnya dengan materi rangka manusia, peserta didik dilatih berfikir kritis menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi.

Pada pembelajaran berikutnya, muncul pertanyaan yang dilontarkan oleh salah satu peserta didik, mengenai rangka pada tubuh manusia, *How to treat skeletons, Mr?*.¹⁷

3. Mencoba/ Mengumpulkan Informasi

Di kelas V C, setelah mengamati gambar organ pencernaan makanan pada tubuh manusia, guru menugaskan peserta didik untuk mencari

¹⁶ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V D, Tanggal 20 Oktober 2015.

¹⁷ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V D, Tanggal 21 Oktober 2015.

informasi tentang organ pencernaan pada tubuh manusia tersebut. Pada kegiatan berikutnya, dengan berkelompok guru memilih satu orang di setiap kelompok untuk menjadi pemimpin atau ketua. Guru membacakan informasi dari internet mengenai penyakit pada organ pencernaan manusia. Guru membacakan informasi tersebut dengan suara lantang, keras, dan cepat. Peserta didik mendengarkan dengan seksama mengenai informasi yang dibacakan guru, kemudian mengumpulkan informasi tersebut berdasarkan daya kecepatan dan daya ingat peserta didik karena guru membacakan informasi dengan cepat. Informasi yang guru bacakan berupa materi mengenai penyakit yang menyerang pada organ pencernaan tubuh manusia disertai dengan penyebab dan cara mengatasinya.¹⁸

Pada pembelajaran berikutnya, setelah peserta didik membaca informasi mengenai “Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan,” peserta didik mencoba menggali informasi yang telah dibacanya tersebut.

¹⁸ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V C, Tanggal 28 Oktober 2015.

Sedangkan di kelas V D, melalui tanya jawab yang dilakukan guru kepada beberapa peserta didik, peserta didik dapat mengumpulkan informasi mengenai materi manfaat air dalam kehidupan dan kemudian dapat mengidentifikasi manfaat air untuk manusia, tumbuhan, dan hewan.¹⁹

Pada pembelajaran berikutnya, peserta didik melakukan diskusi mengenai cara merawat rangka pada tubuh manusia. Peserta didik mengumpulkan informasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.²⁰

4. Mengasosiasi/ Menalar

Mengasosiasi peserta didik di kelas V C yaitu ketika berkelompok dan menyebutkan beberapa informasi mengenai penyakit organ pencernaan tubuh manusia. Mereka dalam satu kelompok saling tukar informasi, menghubungkan materi dengan peristiwa yang pernah dialami terkait materi. Kemudian peserta didik menuliskan hasilnya ke dalam buku tugas siswa, dan siap

¹⁹ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V D, Tanggal 20 Oktober 2015.

²⁰ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V D, Tanggal 21 Oktober 2015.

untuk dipresentasikan pada masing-masing kelompok.²¹

Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik bersama kelompoknya saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai informasi “Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan,” yang dapat kaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang pernah dialami peserta didik.

Sedangkan di kelas VD, dalam mengasosiasi, peserta didik mengelompokkan beragam ide dan beragam peristiwa yang berkaitan dengan materi. Kegiatan mengasosiasi terlihat ketika peserta didik berkelompok dan menyebutkan informasi mengenai materi manfaat air tema Sehat itu Penting. Kemudian pada materi selanjutnya pun sama mengenai rangka manusia. Peserta didik, bersama anggota kelompoknya menyebutkan bagian-bagian tulang yang terdapat pada rangka manusia.

Pada pembelajaran berikutnya, dalam diskusi kelompok, setelah informasi mengenai cara merawat rangka tubuh manusia terkumpul dari masing-masing anggota kelompok, kemudian

²¹ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V C, Tanggal 28 Oktober 2015.

mengolah informasi tersebut dengan berdiskusi bersama untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya.²²

5. Mengomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi kelas V C dan V D, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Satu per satu juru bicara dalam masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan teman-teman kelas dan guru. Di kelas V C peserta didik menyampaikan hasil diskusinya mengenai macam-macam penyakit organ pencernaan tubuh manusia dengan penyebab dan cara mengatasi atau mencegah penyakit tersebut.²³

Kemudian pada pembelajaran berikutnya pun sama, peserta didik dalam setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi tentang, “Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan.”

Sedangkan di kelas V D, peserta didik menyampaikan hasil diskusinya mengenai manfaat air bagi manusia, tumbuhan, dan hewan.

²² Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V D, Tanggal 21 Oktober 2015.

²³ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V C, Tanggal 28 Oktober 2015.

Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai cara merawat rangka tubuh manusia.²⁴

Pembelajaran tematik yang diterapkan menekankan peserta didik untuk aktif, dan guru hanya memfasilitasi media dan materi. Peserta didik diajak untuk berfikir kritis melalui tanya jawab. Pada kelas V C dan V D guru menggunakan berbagai macam metode yaitu metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan penugasan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik juga terlihat aktif, guru berhasil mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran.

Sementara itu, seorang peserta didik kelas V C mengaku bahwa dirinya merasa senang dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tematik. Ia juga tidak merasa kesulitan dalam materi yang disampaikan kecuali pada materi matematika.²⁵ Sama halnya dengan salah satu peserta didik kelas V D, ia juga mengaku bahwa dirinya senang, pembelajaran yang disampaikan guru mudah dimengerti dan termotivasi dalam kegiatan

²⁴ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V D, Tanggal 21 Oktober 2015.

²⁵ Chika, Wawancara Langsung, tanggal 28 Oktober Pukul 09.30 WIB.

pembelajaran tematik, namun ada satu materi terkadang merasa kesulitan yaitu Matematika.²⁶

c. Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberi timbal balik kepada peserta didik, penguatan materi dan kesimpulan materi terkait tema yang disampaikan serta tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada peserta didik. Guru juga melakukan penilaian di setiap akhir pembelajaran. Tak lupa juga guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap dilaksanakan guru untuk mengukur perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik. Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati sikap peserta didik ketika di sekolah.²⁷ Teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan secara

²⁶ Salsabila, Wawancara Langsung tanggal 4 November 2015 Pukul 12.30 WIB.

²⁷ Suyamto, S.Pd, Guru Kelas V D, Wawancara Langsung, tanggal 24 Oktober 2015 Pukul 09.00 WIB.

berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada tema Sehat itu Penting Subtema Pola Hidup Sehat di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sikap yang diamati dan dinilai yaitu tertuang dalam KI-1 dan KI-2. KI-1 yang merupakan aspek spiritual terdiri dari aspek taat beribadah, bersyukur, berdoa, dan toleransi. Sedangkan KI-2 yang merupakan aspek sosial terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.²⁸

No	NAMA	NILAI SIKAP									
		Spiritual				SOSIAL					
		Taat Beribadah	Bersyukur	Berdoa	Toleransi	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri
1	Dela										
2	Adrian										
Keterangan : Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut. 4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang											

Tabel 4.1 Penilaian Sikap kelas V tema Sehat itu Penting di SD Hj.

Isriati Baiturrahman 1 Semarang

2) Penilaian pengetahuan

²⁸ Dokumentasi Penilaian Hasil Belajar Kelas V C dan V D.

Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan cara memberi soal tertulis maupun lisan atau penugasan terhadap peserta didik dan pengamatan pada saat diskusi serta tanya jawab. Penilaian pengetahuan dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Penilaian ini dilaksanakan salah satunya adalah dengan cara guru memberi ulangan harian di setiap sub tema.²⁹

Penilaian pengetahuan juga dilakukan guru salah satunya disesuaikan pada indikator dalam pembelajaran tema Sehat itu Penting yaitu sebagai berikut :

Bahasa Indonesia

3.2.1 Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan.

IPA

3.3.1 Mengenal organ tubuh pada sistem pencernaan manusia dan hewan.

4.8.1 Mendeskripsikan jenis-jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh pada sistem pencernaan manusia.

Guru memberikan pertanyaan/ soal latihan yang kemudian dijawab oleh peserta didik di buku tugas

²⁹ Suyamto, S.Pd, Guru Kelas V D, Wawancara Langsung, tanggal 24 Oktober 2015 Pukul 09.00 WIB.

siswa. Berikut ini contoh instrumen soal tertulis dan hasil evaluasi yang digunakan pada pembelajaran tematik kelas V tema Sehat itu Penting di SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang pada lampiran .

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dapat berupa unjuk kerja atau produk. Penilaian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan daya tangkap dan keterampilan dalam mempraktikkan. Penilaian ini dapat dilakukan guru salah satunya dengan mengamati keterampilan dari peserta didik sesuai dengan standar kompetensinya.³⁰

Berikut rubrik penilaian keterampilan berupa unjuk kerja memberi tanggapan berdasarkan gambar pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 tema Sehat itu Penting Subtema Pola Hidup Sehat di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang:

No.	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Kemampuan memberikan tanggapan	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar. Siswa menambahkan informasi di	Tanggapan siswa sesuai dengan fakta yang ada di gambar.	Tanggapan siswa tidak sesuai dengan fakta yang ada di gambar.	Belum mampu memberikan tanggapan.

³⁰ Hasil Observasi Langsung Pembelajaran Tematik Kelas V C Tanggal 28 Oktober 2015 dan Kelas VD, Tanggal 20 Oktober 2015.

		luar gambar.			
2.	Kepercayaan diri dalam memberikan tanggapan.	Tidak terlihat ragu-ragu.	Terlihat ragu-ragu.	Memerlukan bantuan guru.	Belum menunjukkan kepercayaan diri.

Penilaian autentik memang menjadi permasalahan tersendiri oleh sejumlah guru karena dianggap agak rumit. Penilaian yang tertuang berupa deskriptif kualitatif yaitu penilaian dengan berupa penjelasan secara detail hasil konversi dari nilai yang berupa angka. Namun, dengan seiring berjalannya waktu, guru di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sudah mulai terbiasa untuk melakukan penilaian autentik tersebut.³¹ Seperti yang dikemukakan oleh waka kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, bahwa mengenai perkembangan kurikulum di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang untuk Kurikulum 2013 ini, sudah masuk tahun ke tiga jadi untuk masalah penilaian autentik guru sudah mulai terbiasa untuk melaksanakan penilaian tersebut.³²

e. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensi yang Dimilikinya

³¹ Amir Yusuf, S.Pd., Wawancara Langsung Tanggal 10 November 2015, Pukul 14.00 WIB.

³² Achmad Sholeh, S.Pd., Wawancara Langsung Tanggal 31 Oktober 2015, Pukul 09.00 WIB.

Indikator terakhir mengenai pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya yaitu terdapat pada kegiatan inti pembelajaran pada pendekatan saintifik. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik untuk aktif berdiskusi, menggali, dan mengeksplor informasi. Mengingat sebelumnya pada karakteristik peserta didik dengan beberapa kelebihan dan kekurangan, ada yang pendiam, pemalu, dan aktif, menjadi tugas guru untuk mengembangkan dan mengatasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru kelas V C dan V D, mengaku bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran tematik yaitu dengan melatih peserta didik berpikir sendiri, menggali informasi sendiri sehingga ditemukan solusi mengenai masalah dari suatu materi. Bagi peserta didik yang cenderung pendiam, guru memberikan umpan balik kepadanya, dengan sering mengajak mereka berkomunikasi, guru sering menunjuk dan menanyakan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Guru juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengikutsertakan peserta didik ke berbagai kegiatan sekolah, misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lomba.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dan Upaya Mengatasinya dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V C dan guru kelas V D, kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting yaitu pada materi dan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru kelas, waka kurikulum dan wakil kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yaitu dengan cara sebagai berikut:

1) Materi

Pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran dengan berbasis tema dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, membuat materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik mengalami penyempitan, hal tersebut dikarenakan pembelajaran tematik memfokuskan pada perkembangan sikap peserta didik.³³ Solusinya adalah guru dituntut

³³ Suyamto, S.Pd, Wawancara Langsung, Guru Kelas V D, tanggal 24 Oktober 2015 Pukul 09.00 WIB.

kreatifitasnya dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan materi tambahan dari buku-buku lain yang menggunakan kurikulum KTSP dan mencari materi atau sumber informasi yang berhubungan dengan tema tertentu dari internet.³⁴ Berdasarkan hasil observasi di kelas V C dan V D, guru lebih sering memberikan informasi di internet mengenai materi pembelajaran tematik terutama pada tema Sehat itu Penting kelas V. Hal tersebut juga merupakan salah satu kelebihan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013, di setiap kelas difasilitasi oleh sarana prasarana yang memadai yaitu layanan jaringan internet, LCD dan proyektor.³⁵

2) Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Penilaian tersebut menjadi kendala tersendiri bagi guru di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013, guru merasa kesulitan menerapkan penilaian autentik tersebut, tetapi seterusnya sedikit demi sedikit guru sudah mulai terbiasa untuk menjalankan penilaian autentik Kurikulum 2013 karena pihak sekolah mengupayakan untuk mengadakan

³⁴ Nanang, S.Pd., Wawancara Langsung tanggal 28 Oktober 2015, Pukul 12.30 WIB.

³⁵ Hasil Observasi Kelas V C dan V D.

pertemuan/ rapat/ koodinasi/ KKG setiap satu bulan sekali guna membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama di penilaian autentik.³⁶

Selain itu, beberapa guru di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang juga tergabung dalam instruktur daerah, kota, propinsi sampai tingkat nasional. Seperti kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang sudah tergabung dalam instruktur tingkat nasional.³⁷ Jadi keterlibatan dalam instruktur tersebut adalah untuk berkumpul dengan instruktur dari sekolah lain dari berbagai daerah untuk bertemu membahas tentang kesulitan-kesulitan, konsep-konsep yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga informasi yang didapat SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sudah lengkap. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Hasil dari pertemuan-pertemuan para instruktur nasional mengenai permasalahan dalam penilaian yaitu dengan menyederhanakan format penilaian pada raport peserta didik yang mulai diterapkan pada semester gassal tahun ajaran 2015/ 2016. Jadi perbedaan antara raport dulu

³⁶ Achmad Sholeh, S.Pd., Wawancara Langsung Tanggal 31 Oktober 2015, Pukul 09.00 WIB.

³⁷ Amir Yusuf, S.Pd., Wawancara Langsung Tanggal 10 November 2015, Pukul 14.00 WIB.

dengan sekarang yaitu terdapat predikat A, B, dan C per mata pelajaran, sedangkan untuk raport dulu tidak ada. Untuk deskripsi masih sama, diambil nilai tertinggi dan terendah untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Lebih lanjut, dengan adanya program kelas Internasional di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, guru kelas Internasional termasuk guru kelas V C dan V D juga diikutsertakan dalam pelatihan Internasional. Pelatihan tersebut dilakukan dengan mengundang guru, pelatih dari jaringan *Cambridge* yang berasal dari Kanada. Kemudian guru mengikuti kelompok sekolah Internasional yang bertempat di kota Malang. Jadi, guru di kelas ICP (*International Class Program*) terutama guru kelas V C dan V D, selain menggunakan Kurikulum 2013 juga menggunakan Kurikulum *Cambridge*.³⁸

B. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016

³⁸ Amir Yusuf, S.Pd., Wawancara Langsung Tanggal 10 November 2015, Pukul 14.00 WIB.

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, dengan pembelajaran berbasis tema yaitu tematik, menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan penilaian autentik. Hal tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga yang didapat oleh peserta didik tidak hanya pengetahuan saja, tapi guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang nyata, membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik karena dalam Kurikulum 2013 selain pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik lebih ditekankan. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru perlu untuk lebih ditingkatkan untuk mewujudkan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Kompetensi pedagogik pertama yang harus dikuasai guru adalah pemahaman terhadap peserta didik. Guru harus memahami karakteristik peserta didik dan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Guru kelas V kelas ICP (*International Class Program*) di SD

Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dinilai sudah memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Karakteristik peserta didik kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang beragam, ada yang aktif, pendiam dan biasa-biasa saja. Guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik kelas V pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Terutama pada saat guru melakukan timbal balik pada saat proses pembelajaran berlangsung kepada peserta didik dan ketika berdiskusi. Pemahaman terhadap karakter peserta didik penting, karena berkaitan dengan perkembangan peserta didik yang mencakup aspek fisik, moral, spiritual, kultural emosional, dan intelektual.

Guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekadar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana peserta didik dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru.³⁹ Dengan demikian, memahami karakteristik peserta didik, dapat membantu guru untuk mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memahami karakteristik setiap peserta didik, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat diterapkan pada peserta didik.

³⁹ Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, hlm. 32.

Kompetensi pedagogik mengenai pemahaman peserta didik perlu dikuasai guru karena berkaitan dengan struktur pengembangan Kurikulum 2013. Karakteristik Kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI, mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor.⁴⁰ Pemahaman mengenai kemampuan peserta didik membuat guru dapat mengidentifikasi peserta didik mana yang perlu mendapat perhatian lebih mengenai pembelajaran.

Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik yang ke dua yaitu perancangan pembelajaran. Keberhasilan suatu program atau kegiatan bisa dilihat dari seberapa besar persiapan yang direncanakan untuk program atau kegiatan tersebut dengan melihat kualitas perencanaan yang telah disusun. Seperti halnya dalam pembelajaran, pembelajaran tematik Kurikulum 2013 juga perlu dipersiapkan dengan membuat perencanaan. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran tematik, guru menyebutkan bahwa perencanaan yang dibuat meliputi RPP dan media.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-

⁴⁰ Salinan Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai atau membentuk kompetensi.⁴¹ Maka RPP dalam pembelajaran perlu untuk direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Begitu pula dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dan Standar Menengah, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.⁴² Akan tetapi, pada kenyataannya guru belum melakukan rancangan pembelajaran secara maksimal. Guru tidak membuat rancangan berupa silabus dan RPP secara tertulis. Pengembangan RPP langsung diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran.

Mengenai perencanaan pembelajaran tersebut, pada kelas ICP (*International Class Program*) khususnya kelas V, sudah dirancang oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang berpusat di kota Malang. Jadi ada beberapa perwakilan dari guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang tergabung dalam kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang berpusat di kota Malang. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru kelas V

⁴¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 102.

⁴² Salinan Lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

tidak dapat menunjukkan RPP. RPP diadakan setelah pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting sudah hampir selesai. Dalam hal ini, terdapat ketidaksesuaian antara indikator pertama mengenai kompetensi pedagogik yaitu perancangan pembelajaran dengan guru kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang karena guru tidak melakukan perancangan pembelajaran berupa RPP dan silabus.

Mengenai media dan sumber belajar, media yang merupakan alat bantu guru dalam pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dalam menjelaskan suatu materi dan peserta didik pun akan lebih mudah memahami materi tersebut. Media yang digunakan dalam pembelajaran tematik lebih menekankan pada fungsi dari media agar lebih mendorong terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik dengan lingkungan. Media yang bervariasi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membuat peserta didik aktif. Namun, guru kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, hanya menyiapkan media sebatas gambar-gambar yang disajikan lewat layar LCD dan proyektor. Sarana dan prasarana di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang memang cukup memadai, di setiap kelas terdapat sarana prasarana yang terdiri dari LCD, proyektor, *sound system*, *microphone*, televisi, radio, *tape*, dan jaringan internet. Jadi, sarana prasarana yang memadai akan mendukung pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan

baik. Jika fasilitas dalam sekolah tersebut kurang menunjang, maka akan menghambat terlaksananya pembelajaran tematik Kurikulum 2013.

Lebih lanjut, mengenai sumber belajar yang digunakan guru lebih banyak diperoleh dari internet, selain itu juga diperoleh dari buku lama kurikulum KTSP. Fasilitas internet tersebut, memudahkan guru untuk memberikan informasi lebih lengkap mengenai materi yang diajarkan. Mengingat kembali bahwa dalam pembelajaran tematik, materi yang disajikan hanya sebatas garis besarnya saja. Sumber belajar tidak hanya cetak yang berbentuk tulisan dan dibukukan, tetapi lingkungan sekitar juga menjadi sumber belajar dalam proses pembelajaran, seperti lingkungan belajar, alam sekitar, orang, teman sebaya, perpustakaan, peristiwa-peristiwa tertentu.

Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada kompetensi pedagogik guru, ada beberapa kegiatan dalam kegiatan pendahuluan yang tidak dilaksanakan oleh guru namun secara garis besar sudah sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP yaitu kegiatan inti dan penutup sudah sesuai dengan RPP. Meskipun guru tidak membuat dan mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid, bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik yaitu terdiri

dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.⁴³ Guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yaitu dalam kegiatan inti yang juga disesuaikan dengan lampiran IV Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang pedoman umum pembelajaran.

Model pembelajaran tematik yang digunakan yaitu model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed model*). Model pembelajaran ini terlihat pada buku guru Kemdikbud, yang memetakan setiap KI dan KD serta indikator dalam satu tema dan terbentuk seperti jaring laba-laba yang dikenal dengan istilah *webbed*. Setiap temanya sudah dipetakan oleh pusat, guru hanya menerapkan pembelajaran dengan mengacu pada tema yang telah disiapkan.

Pendekatan saintifik yang merupakan kegiatan berbasis ilmiah (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan), tidak hanya sebagai tahapan ilmiah yang menuntut peserta didik untuk aktif tetapi juga merupakan suatu kegiatan untuk memberi kemudahan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut, tak lepas dengan adanya metode yang

⁴³ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 211.

digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa metode yang diterapkan melalui pendekatan saintifik yaitu *inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*.

Metode yang digunakan guru juga bervariasi, hal ini dimaksudkan untuk menjaga keutuhan tema dalam pembelajaran tematik, agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terkesan terpisah-pisah antara mata pelajaran satu dengan yang lain karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Metode yang dapat dipadukan antara lain *inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, metode tanya jawab, diskusi, ceramah, dan penugasan. Metode tersebut yang terlihat dan diterapkan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Dalam hal ini ketika beberapa metode dipadukan maka akan mewujudkan suatu pembelajaran aktif yang menyenangkan. Memadukan metode tersebut, perlu memperhatikan materi dan tema yang akan disampaikan. Jadi, dalam pelaksanaannya, perlu disesuaikan antara metode dan materi agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Indikator kompetensi pedagogik selanjutnya yaitu penilaian hasil belajar. Pemenuhan indikator kompetensi

pedagogik ini sangat penting. Salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Melalui Kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik. Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁴ Guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Jadi, dalam Kurikulum 2013 ini, mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Guru dituntut untuk melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil baik dari hasil kognitif tes, afektif maupun psikomotor.

Pada penilaian sikap, guru membuat indikator dari masing-masing sikap yang ingin dinilai. Penilaian sikap

⁴⁴ Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

dilakukan dengan observasi atau pengamatan oleh guru, penilaian ini disesuaikan dengan KI-1 dan KI-2. Penanaman sikap dilakukan oleh guru kepada peserta didik melalui pembiasaan, kebiasaan wajib yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, misalnya penanaman sikap pada aspek spiritual, peserta didik wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah di Masjid dan shalat dhuha. Secara tidak langsung, dengan kebiasaan tersebut akan memberikan hal positif kepada peserta didik untuk lebih taat dalam beribadah dan akan menumbuhkan sikap sosial yang lebih baik.

Penilaian pengetahuan (KI-3) atau kognitif, pada penilaian ini dilakukan dengan tes tertulis yaitu pada ulangan harian yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Sekolah/ Ujian Kenaikan Kelas sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud. Pada penilaian soal tertulis, misalnya soal uraian yang menghendaki peserta didik mengemukakan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Sedangkan penilaian keterampilan (KI-4), standar yang ditetapkan pemerintah meliputi: unjuk kerja/ praktik/ kinerja, proyek atau produk, portofolio. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, sudah menerapkan ketiga teknik penilaian tersebut.

Penilaian autentik ini, merupakan penilaian yang memperhatikan perkembangan belajar peserta didik. Jadi, selain guru fokus dalam mengajar, guru juga harus mengetahui perkembangan proses belajar pada setiap peserta didik untuk menilai kemampuan peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator yang juga perlu dikuasai oleh guru yaitu pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Pengembangan peserta didik dapat diketahui guru ketika guru sudah benar-benar memahami karakteristik peserta didik. Guru sudah melakukan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik dan juga mampu mengaktualisasikannya dengan baik.

Sebelum mengembangkan potensi peserta didik, guru harus memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu karena setiap peserta didik dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakter yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik, mengenai kelemahan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik, guru melakukannya dengan observasi atau pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Melalui pengamatan tersebut, maka akan diketahui siapa saja peserta didik yang aktif, pendiam, pemalu atau biasa-biasa saja, serta dengan memberi pertanyaan secara langsung kepada peserta didik terkait materi yang sedang diajarkan maka akan diketahui siapa saja peserta didik yang mampu menjawab dengan berbagai karakter kemampuan belajar yang dimiliki peserta didik.

Ketika karakteristik setiap peserta didik telah diketahui oleh guru, maka akan memudahkan guru untuk mengatasi kelemahan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Misalnya, di kelas V D terdapat peserta didik yang mempunyai karakter atau sifat pendiam, maka seperti inisiatif guru kelas V D, untuk membantu peserta didik dengan karakter pemalu yaitu dengan melakukan interaksi atau tanya jawab kepada peserta didik tersebut pada kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik yang pendiam untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian, untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru melakukannya dengan mengajak peserta didik

berdikusi. Seperti halnya di kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, dalam penempatan posisi tempat duduk sudah di *setting* per kelas terdiri dari lima kelompok belajar, satu kelompok terdapat empat peserta didik. Penempatan posisi tempat duduk secara berkelompok, dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik karena pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dan Upaya Mengatasinya dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Pelaksanaan awal kurikulum 2013 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang mengalami pro kontra dari beberapa guru. Tentunya karena ada beberapa kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik. Kendala tersebut diantaranya yaitu sumber/ bahan ajar, materi pada pembelajaran tematik dan penilaian. Selain itu juga pada diri masing-masing guru yang belum mempunyai kompetensi pedagogik secara maksimal.

Pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang pembelajarannya berbasis tema, membuat materi yang terdapat didalamnya mengalami penyempitan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang di dalamnya setiap mata

pelajaran masih berdiri sendiri, Kurikulum 2013 ini mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik sehingga materinya pun hanya sebatas garis besarnya saja. Mengingat bahwa fokus dari Kurikulum 2013 adalah pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik dengan harapan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Maka materi yang terdapat pada pembelajaran tematik bertujuan untuk membentuk sikap peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi kurang informasi mengenai materi yang ada dalam pembelajaran tematik. Berangkat dari masalah tersebut, guru dituntut kreativitasnya untuk mencari informasi tambahan mengenai materi yang diajarkan. Didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, memudahkan guru untuk mencari informasi tambahan mengenai materi.

Penilaian autentik yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, perlahan dapat teratasi dengan pihak sekolah yang mengupayakan untuk mengadakan pertemuan guru setiap satu bulan sekali guna membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Seiring berjalannya waktu, Kurikulum 2013 sudah menjadi kebiasaan yang harus diterapkan guru dalam kesehariannya dalam kegiatan pembelajaran, sampai pada

akhirnya guru sudah merasa terbiasa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

Jadi, pada dasarnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru.⁴⁵ Bahwa kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yaitu kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Seperti di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, kepala sekolah aktif mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan guru-guru untuk mengikuti kegiatan di berbagai pelatihan, *workshop*, dan seminar yang berkaitan dengan Kurikulum 2013. Selain itu juga dengan terlibatnya kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagai instruktur nasional dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sementara itu kreativitas guru juga sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan saat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian hanya terbatas pada kompetensi pedagogik guru menurut PP No. 19 Pasal 28a butir 3 dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting.”
2. Banyak tema dalam pembelajaran tematik kelas V, namun karena keterbatasan waktu sehingga hanya satu tema saja yang menjadi fokus penelitian yaitu pada tema Sehat itu Penting.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada lima kompetensi pedagogik guru yang tertuang dalam PP No. 19 Pasal 28a (3) yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016, melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang tahun ajaran 2015/ 2016 belum terpenuhi secara menyeluruh. Dari ke lima indikator kompetensi pedagogik menurut PP No. 19 Pasal 28 Ayat 3 (a), ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan perancangan berupa RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, RPP diadakan setelah kegiatan pembelajaran dalam satu tema sudah hampir selesai. Sedangkan pada indikator pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, guru sudah memenuhi ke empat indikator tersebut.

2. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema “Sehat itu Penting” kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu (a) cakupan materi yang tidak meluas, (b) penilaian autentik. Upaya untuk mengatasi kendala mengenai cakupan materi yang tidak meluas yaitu guru mencari materi/ informasi tambahan melalui internet, kemudian mengenai penilaian autentik, dari pihak sekolah mengupayakan adanya kegiatan pertemuan/ koordinasi/ rapat/ KKG setiap satu bulan sekali untuk membahas mengenai kesulitan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama penilaian autentik.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, maka berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah lebih tegas lagi dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan mengadakan pemantauan secara berkala pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di setiap kelas.
 - b. Mengadakan pelatihan atau diskusi berkala mengenai Kurikulum 2013.

- c. Menjalin kerjasama dengan wali murid untuk tetap selalu mendapat dukungan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
 - d. Lebih ditingkatkan lagi dalam meng-*update* perkembangan Kurikulum 2013 agar nantinya ketika Kurikulum 2013 dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia, sudah tidak ada kendala lagi.
2. Bagi Guru
- a. Guru hendaknya melakukan persiapan pembelajaran dengan membuat dan mengembangkan RPP.
 - b. Guru juga perlu meningkatkan pemahamannya lagi mengenai pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dengan mengikuti *workshop*, pelatihan, dan seminar, agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dapat lebih efektif, efisien dan lebih baik.
 - c. Kreativitas guru juga lebih ditingkatkan lagi dalam hal penerapan metode, media, dan pengelolaan materi pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih disiapkan lagi terkait mental dan fisik dalam menerima materi pembelajaran tematik Kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Orang tua

Hendaknya orang tua/ wali murid selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan tetap selalu mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ali, Mohamad. 2013. *Penelitian dan Kependidikan Prosedur & Strategi, Edisi Revisi*. Bandung: CV Angkasa.
- Arifin, Imron. 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrohah, Hanun dan Abd. Kadir. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fida, Zaim. *Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Guru Bersertifikat), (Studi Pada Guru Rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.

- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istiqomah. *Analisis Kompetensi Paedagogik Guru (Studi PAI Guru PAI di SDN 03 & 04 Kecamatan Batang Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011.
- Jihad, Asep dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Tema 4, Sehat itu Penting: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Buku Siswa SD/MI Kelas V)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Tema 4, Sehat itu Penting: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Buku Guru SD/MI Kelas V)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Tepritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*.
- Naim, Ngainum. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*.
- Nur, Anita Alfia. *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*. Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNP 2014.

- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto, 2010. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, Muhtadi. *Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma'arif Ngablak II, Srumbung, Magelang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012.
- Rochmah, Chaerul dan Abdul Majd. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sani, Berlin dan Imas Kurniasih. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Hendro. *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran PKn di Kelas Tinggi SD Negeri 52 Kota Bengkulu*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Tahun 2014.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum*.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI. 2011. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Cahaya Qur'an.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (16).

Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir a.

Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1).

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (10).

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1).

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (10).

<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1309>, diakses 28 Agustus 2015.

<http://kemdikbud.go.id/Pedoman-Pemberian-Bantuan-Implementasi-Kurikulum-Tahun-2013>, diakses 29 Agustus 2015.

http://kurikulum.kemdikbud.go.id/tentang_kurikulum, diakses 10 Oktober 2015.

<http://miscikaretcrg.blogspot.co.id/2013/09/uji-publik-kurikulum-2013.html>, diakses 15 Oktober 2015.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN
DOKUMENTASI
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TEMA SEHAT ITU PENTING KELAS V DI SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 1 SEMARANG**

I. PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah/ yang Mewakilinya

1. Dipilihnya SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang untuk tetap melanjutkan Kurikulum 2013, bagaimana tanggapan Bapak selaku Kepala Sekolah dan guru-guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
2. Bagaimana menurut Bapak mengenai kompetensi pedagogik guru kelas V dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik?
3. Bagaimana menurut Bapak selaku kepala sekolah mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru SD Hj. Isriati dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik?
4. Sebagai kepala sekolah, bagaimana menurut Bapak untuk mengatasi kendala mengenai kompetensi pedagogik guru kelas V terhadap pelaksanaannya dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013?
5. Bagaimana usaha Bapak selaku Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas V dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik?

B. Wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Bagaimana perkembangan kurikulum di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
2. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat pembelajaran tematik?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
4. Bagaimana tanggapan Bapak, mengenai Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik?
5. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai penilaian dalam Kurikulum 2013?
6. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Hj. Isriati Baiturrahman Semarang?

C. Wawancara dengan Siswa Kelas V

1. Apakah Adek merasa senang ketika Pak guru mengajar?
2. Apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan Pak Guru?
3. Apakah Adek termotivasi ketika Pak guru mengajar? (misalnya menjadi lebih giat belajar)
4. Menurut Adek, Bagaimana Pak Guru dalam mengajar pembelajaran tematik selama di kelas V mudah dimengerti atau tidak?

Wawancara dengan Guru Kelas V

No.	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Pemahaman terhadap peserta didik.	a. Secara umum, bagaimana kemampuan belajar peserta didik di kelas V? (misalnya karakteristik peserta didik umumnya cerdas, kreatif, baik).
		b. Bagaimana karakteristik peserta didik di kelas V? (aktif, pemalu, pendiam, ceria, dan sebagainya)?
		c. Bagaimana cara Bapak membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya?
		d. Bagaimana cara Bapak membantu peserta didik mengatasi kelemahannya tertentu?
		e. Apakah ada peserta didik di kelas yang selalu mengganggu peserta didik lain? Jika ada, bagaimana upaya Bapak untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lain?
		f. Apakah baru-baru ini ada kejadian luar biasa dalam keluarga peserta didik (kelahiran, kematian, ada yang sakit, dan sebagainya). Apakah hal tersebut berdampak pada pembelajaran peserta didik yang bersangkutan? Dan bagaimana mengatasinya?
		g. Bagaimana penempatan posisi tempat duduk peserta didik kelas V? Apakah ada alasan tertentu mengenai penempatan posisi tempat duduk tersebut?
2.	Perancangan pembelajaran	h. Bagaimana teknik membuat RPP?

		i. Apa komponen-komponen yang perlu dikembangkan dalam membuat RPP?
		j. Di samping RPP, apa saja yang perlu dipersiapkan?
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	k. Apakah ada kesulitan dalam membahas materi pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting?
		l. Bagaimana strategi Bapak untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi?
4.	Evaluasi hasil belajar	m. Bagaimana Bapak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran? (teknik dan jenis penilaian yang dilakukan)
5.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki	n. Bagaimana Bapak menunjukkan kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik? (misalnya melalui pengamatan sikap peserta didik terhadap materi)
		o. Tindakan apa yang dilakukan Bapak untuk mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan tersebut?
		p. Bagaimana cara Bapak memotivasi peserta didik untuk bertanya dan mengembangkan pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas

II. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
2. Keadaan Gedung Sekolah
3. Sarana dan Prasarana
4. Kondisi Lingkungan Sekolah

5. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, yang terdiri dari:
 - a. Observasi kompetensi 1, Pemahaman terhadap Peserta Didik
 - b. Observasi kompetensi 3, Pelaksanaan Pembelajaran

PEMAHAMAN TERHADAP PESERTA DIDIK (Kompetensi 1)			
No.	ASPEK YANG DITELITI (INDIKATOR)	Ya	Tidak
1.	Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan / aktivitas pembelajaran yang dilakukan.		
2.	Guru berkeliling mensupervisi semua peserta didik.		
3.	Guru melakukan pengecekan secara rutin pada saat pembelajaran, dengan bertanya kepada peserta didik tentang keterbacaan media belajar yang digunakan (termasuk penjelasan pada papan tulis).		
4.	Guru melakukan pengecekan secara rutin bahwa semua peserta didik secara aktif melaksanakan tugas yang diberikan.		
5.	Ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan? Dan bagaimana guru bersikap terhadap peserta didik yang demikian?		

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kompetensi Ke tiga)
KELAS V**

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak	Deskripsi
I.	KEGIATAN AWAL (Appersepsi dan Memotivasi Siswa)			
1.	Guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa			
2.	Guru mengajak siswa berdoa			

3.	Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar kepada siswa			
4.	Guru mengecek kehadiran siswa			
5.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa			
6.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari			
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
8.	Guru memotivasi siswa dengan bernyanyi atau menayangkan video atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan			
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A. Pendekatan Saintifik (5M)				
9.	Mengamati			
10.	Menanya			
11.	Mencoba/Mengeksplorasi/Mengumpulkan informasi			
12.	Mengasosiasi			
13.	Mengomunikasi			
B. Penguasaan materi				
14.	Penguasaan materi pembelajaran			
15.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan pengetahuan lain yang relevan			
16.	Kejelasan dalam penyampaian materi			
17.	Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata			
C. STRATEGI PEMBELAJARAN				
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			
19.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
20.	Menguasai kelas			
21.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
22.	Melaksanakan pembelajaran yang			

	memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
23.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
D.	PENDAYAGUNAAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN			
24.	Mendayagunakan sumber belajar/media secara efektif dan efisien			
25.	Menghasilkan pesan yang menarik			
E.	PELIBATAN SISWA			
26.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			
27.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			
28.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa			
F.	PENILAIAN AUTENTIK			
26.	Guru menilai sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan di luar jam pembelajaran dengan alami tanpa penekanan			
27.	Guru melakukan penilaian pengetahuan soal tertulis			
28.	Guru melakukan penilaian keterampilan peserta didik dengan unjuk kerja melakukan permainan atau rubric			
G.	PENGGUNAAN BAHASA			
29.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar			
III.	PENUTUP			
30.	Melakukan refleksi/ membuat rangkuman			
31.	Melakukan tindak lanjut			

32.	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam			
-----	--	--	--	--

III. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Indikator	Dokumentasi
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Foto model tempat duduk peserta didik di kelas, foto kegiatan guru mengawasi peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran.
2.	Perancangan pembelajaran	RPP, jadwal pelajaran, foto media/sumber bahan ajar.
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Foto pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
4.	Evaluasi hasil belajar	Daftar penilaian siswa kelas V
5.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki	-

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA
SEKOLAH SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG**

Narasumber : Amir Yusuf, S.Pd.
Ruang : Kantor Guru SD Hj. Isriati
Hari/tanggal : Senin, 10 November 2015
Pukul : 14.00 WIB

1. Dipilihnya SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang untuk tetap melanjutkan Kurikulum 2013, bagaimana tanggapan Bapak selaku Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

Jawab : Awal mulanya guru-guru karena hal baru ya wajar ada yang menerima ada yang belum menerima yang tidak menerima tentunya ada alasan pertimbangan tertentu kemudian yang menerima juga punya alasan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang menerima, itu karena Kurikulum 2013 skalanya nasional, kemudian sekolah itu adaptif dengan perubahan dan hal tersebut tidak menyalahi kaidah-kaidah pendidikan. Maka kita merespon dengan positif. Dan kalau kita kaji secara teori banyak kelebihanannya, itu bagi yg responsive untuk adaptasi dengan hal-hal baru. Kemudian ada yg tidak menerima karena alasannya sudah seperti ini, sudah baik, sudah lancar, kok ada perubahan-perubahan, tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan budaya

yang sudah baik kok di rubah itu akhirnya menolak. Karena ada yang menolak, ada yang menerima, kita diskusikan bersama kemudian kita identifikasi masalah kita, rating, positif negatifnya. Nah kok banyak positifnya akhirnya kita jalan dengan keputusan yang lebih baik dari sekolah ini adalah tetap melaju mengikuti. Dan untungnya saat ini bisa kita bisa rasakan, guru-guru dengan cepat sudah mulai adaptasi kemudian kita banyak *sharing* baik masukan dari orang luar yang belum memahami atau sebaliknya kita juga belajar dari yang sudah memahami, kita juga makin kaya sehingga paling tidak kalau mengajarkan dengan KTSP kita sudah terbiasa dengan kurikulum baru pun kita sudah terbiasa. Pemerintah mau menggulirkan yang mana, akhirnya kita biasa juga. Dan pembelajaran tematik ini, sebelumnya sudah biasa dilakukan di salah satu program kita yaitu program akselerasi. Kita ada program akselerasi itu familiar dengan model-model tematik sebelumnya.

2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

Jawab: Guru-guru di SD Hj. Isriati 1 sudah memenuhi syarat kelulusan , yaitu lulus SPG, PGSD, IKIP. Jadi guru-guru kita semuanya sudah memenuhi standar yang sah menjadi guru. Bahkan kompetensinya karena kita meng-*upgrade*, insyaAllah sudah baik karena mengikuti perkembangan pendidikan. Kalau kita bicara lebih lagi, secara umum kita punya program internasional, kita juga melatih guru-guru kita untuk mengikuti

pelatihan internasional dan punya sertifikat untuk menjadi guru internasional. Khusus untuk guru kelas V, juga termasuk guru-guru senior jadi insyaAlloh sudah memenuhi kriteria menjadi guru sesuai karakter sekolah kita dan sudah mempunyai kompetensi pedagogik yang baik.

Kalau guru kelas ICP, sama dengan guru di kelas regular lainnya, kita ikutkan pelatihan skala internasional, kita mengundang guru, pelatih dari jaringan *Cambridge*, kebetulan kita dilatih guru dari Kanada. Kemudian kita mengikuti kelompok sekolah Internasional secara periodik, guru-guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan. Kalau pelatihan tersebut bertempat di Malang. Jadi guru ICP, pada umumnya adalah guru biasa, ditambah pelatihan Internasional. Jadi, sebagai guru biasa ya memenuhi syarat, sebagai guru Internasional juga memenuhi syarat karena dia sudah mengikuti pelatihan internasional. Jadi guru ICP bisa mengajar di kelas regular, tapi guru regular belum tentu bisa mengajar di kelas ICP. Kompetensinya adalah minimal berbahasa Inggris lancar. Kemudian penguasaan materi program internasional dan materi program Kemdikbud. Di kelas ICP ini selain belajar Kurikulum 2013, juga belajar Kurikulum *Cambridge*. Jadi double materi.

3. Bagaimana menurut Bapak selaku wakil kepala sekolah mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru SD Hj. Isriati dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik?

Jawab : (1) Mengenai sarana prasarana karena bukunya ini adalah *dropping* dari pemerintah, kebetulan ritme *dropping* nya tidak

sama dengan proses pembelajarannya. Sudah masuk tema ke sekian, bukunya baru datang. (2) Jumlah *dropping* nya tidak sama dengan jumlah siswanya. (3) Dalam hal proses kita juga mengalami beberapa kendala, dari mata pelajaran menjadi tematik yang berbasis tema tertentu. (4) Di penilaian kita juga menemukan kendala lagi yaitu pada peilaian otentik.

4. Sebagai wakil kepala sekolah, bagaimana menurut Bapak untuk mengatasi kendala mengenai kompetensi pedagogik guru kelas V terhadap pelaksanaannya dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013?

Jawab : Kendala-kendala ini bisa kita lalui semuanya, Kendala tentang sarpras, guru mengadakan tambahan buku dari *dropping* pemerintah menggunakan dana bos, jadi bukunya diadakan lagi dengan cara *fotocopy*. Kemudian untuk proses pembelajarannya dari mata pelajaran menjadi tematik, karena ini proses pembiasaan dan cara berpikirnya guru belum sama, tentunya sekolah mengadakan pelatihan, koordinasi/rapat/KKG sekolah kemudian kita bahas pembelajaran yang efektif atau yang benar tematik itu seperti apa, kemudian kita mengaplikasikannya dari hasil rapat tersebut, selain itu kita mendatangkan para pakar untuk datang ke sekolah, kemudian kita juga ada fasilitas, guru-guru kita ada yang menjadi IN (Instruktur Nasional). Kebetulan Kepala sekolahnya juga termasuk instruktur nasional. Kemudian salah satu guru kelas 1 juga instruktur nasional. Kemudian dari instruktur-instruktur propinsi, kita juga terlibat. Banyak yang terlibat di Instruktur

propinsi. Kemudian di kota kita juga ada yang terlibat. Kemudian di kecamatan atau PTD kita juga terlibat. Nah, dari instruktur-instruktur itu, guru kemudian bertemu bersama membahas tentang kesulitan-kesulitan, konsep-konsep menjadi penerapan itu seperti apa. Jadi, kita informasinya insyaAllah lengkap. Itu salah satu hal untuk menanggulangi kendala-kendala yang kita maksud tadi mulai dari pembelajaran sampai penilaian. Sedangkan di penilaian kita juga lakukan pelatihan-pelatihan terus dan pada akhirnya untuk kedepannya informasi yang sudah kita peroleh karena kita juga komunikasi secara nasional kendala kita juga kita sampaikan, ada solusi nasional tentang penilaian yaitu lebih disederhanakan. Dan kita mulai gunakan mulai rapotan semester ini (semester gasal 2015/2016). Jadi rapotnya sudah berubah, ada sedikit perbedaan dari sebelumnya yaitu lebih sederhana, Perbedaan sekarang terdapat predikat A, B, C per mata pelajaran, sedangkan dulu tidak. Deskripsi masih sama, diambil nilai tertinggi dan terendah untuk KI pengetahuan dan keterampilan. insyaAllah guru mampu. Jadi kita sudah terlatih. Kalau nanti 2016 semua sekolah diberlakukan Kurikulum 2013 atau yg disebut dengan kurikulum nasional nantinya, kita sudah siap lebih awal.

5. Bagaimana usaha Bapak selaku wakil Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas V dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik?

Jawab : Sebulan sekali ada pertemuan guru, koordinasi guru untuk membahas mengenai kendala-kendala yang kita hadapi. Khusus

guru ISRIATI. Kalau pusat, kebetulan dari pemerintah ada pelatihan tentang kurikulum, yang kurikulum kita masih proses pemantauan dengan DINAS. Awal bulan lalu (Oktober) kita mengikuti pelatihan di Solo selama 1 minggu, kemudian kita tularkan ke guru-guru dan kemudian upaya untuk itu sampai saat ini masih di pantau apa yang harus dilakukan sekolah, kendala-kendala apa yang ditemukan, kemajuan-kemajuan apa yang ada, yang sudah bisa, itu nanti bulan desember kita bawa lagi ke skala propinsi untuk didiskusikan lagi kemudian solusinya seperti apa, ini secara terprogram oleh pemerintah ada, oleh sekolah juga ada.

**HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SD Hj.
ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG**

Narasumber : Achmad Sholeh, S.Pd.
Ruang : Kantor Guru
Hari/tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015
Pukul : 09.00 WIB

1. Bagaimana perkembangan kurikulum di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

Jawab : Kita mengikuti program pemerintah. Sebelumnya adalah Kurikulum 1976 kemudian, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP, terakhir adalah Kurikulum 2013. Kebetulan yg Kurikulum 2013 ini memang waktu di *launching* kita ditunjuk menjadi sekolah uji coba. Jadi kita mendahului, ada beberapa sekolah yang mendahului termasuk sekolah kita. Mendahului 1 tahun. Kemudian dicoba di semua sekolah ternyata ada pergantian pemerintahan kemudian dicabut lagi setelah 1 semester. Tapi sekolah-sekolah yang ditunjuk awal tadi itu berjalan terus sampai sekarang. Dan ini Alhamdulillah sudah tahun ke-3. Setelah ini akan diberlakukan secara keseluruhan. Nanti hasil dari uji coba akan dirangkum bagaimana kelemahannya, akan disempurnakan.

7. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai Kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat pembelajaran tematik?

Jawab : Kurikulum 2013 sebetulnya baik, hanya saja dari SDM (Sumber Daya Manusia) kita yang mendapatkan sosialisasi belum menyeluruh dan itu termasuk hal yang baru. Banyak perubahan-perubahan yang mendasar, sehingga di awal pelaksanaannya memang agak kesulitan yang biasanya pembelajarannya per maata pelajaran, menjadi tematik yang berbasis tema.

8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

Jawab : 1. Penilaian, 2. Masalah buku, jadi buku itu kan adanya dari pemerintah. Murid kita banyak, buku yg dikasih tidak terpenuhi dan akhirnya ada beberapa anak yang tidak mendapatkan buku. Solusinya kita harus *tombok*, berani membelikan buku untuk anak itu. Kita anggarkan sendiri yaitu dengan memfotocopy buku tersebut. 3. Materi, memang lebih spesifik yg KTSP. sebenarnya membuat ringan guru, tp kita juga ketakutan sendiri jika nanti kelas 6 harus ujian sementara di sekolah lain materinya menggunakan KTSP yang materinya sudah dalam. Meskipun kita sudah diberitahu bahwa nanti materi atau KD yang diujikan interseksi. Materi ada di KTSP dan ada yang di Kurikulum 2013. Meskipun demikian kita tetap was-was sehingga ada inisiatif dari guru untuk mengembangkan sendiri dan memperdalam materi sendiri terutama di kelas V dan VI. Sehingga nanti ketika ujian siap bersaing dengan sekolah yang lain.

9. Bagaimana tanggapan Bapak, mengenai Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan saintifik?

Jawab : mengenai pendekatan saintifik di sekolah kita, *alhamdulillah* sudah *familier* sebelum ada Kurikulum 2013, sudah mencanangkan sistem pembelajaran yang nyata, tingkat kehidupan yang nyata seperti pendekatan saintifik di Kurikulum 2013. Kita juga ada program-program *outbond* jadi pembelajara di luar kelas. Kita tidak hanya pembelajaran secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga praktik di luar.

10. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai penilaian dalam Kurikulum 2013?

Jawab : Penilaiannya memang agak susah, di samping mengajarnya tematik berbasis tema tapi per mata pelajaran kita juga harus menjabarkan nilai. Pada awal agak kesulitan tetapi seterusnya sudah terbiasa untuk menjalankan Kurikulum 2013.

11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Hj. Isriati Baiturrahman Semarang?

Jawab : kita didukung oleh segi dana / keuangan oleh anggaran sekolah. 2. Sarpras: internet, LCD di setiap kelas.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VC SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 1 SEMARANG**

Narasumber : Nanang Prasetyo, S.Pd.
 Ruang : Kelas VC
 Hari/tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015
 Pukul : 11.15 WIB

No.	Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Bagaimana kemampuan belajar umum peserta didik di kelas V? (misalnya karakteristik peserta didik umumnya cerdas, kreatif, baik)	Jadi kalau kita melihat dari tipe belajar peserta didik, maka ada bermacam-macam karakter. Ada yang tipenya mendengarkan saja, ada yang tipe membaca, ada yang tipe sambil melakukan sesuatu, contohnya Oris. Oris bisa membaca, mendengarkan, dan melakukan. Tika, Tika hanya bisa mendengarkan, kalau membaca agak tidak begitu suka. Abid, Daffa, Alfin, suka yang praktik langsung atau psikomotorik.
		Bagaimana karakteristik umum peserta didik di kelas V? (aktif, pemalu, pendiam, ceria, dan sebagainya)?	Kalau di kelas VC kompleks, Maudi dan Dimas cenderung diam, kalau ga ditanya, diam saja. Ada yang selalu aktif bertanya dan menjawab yaitu yasmin, caca. Jadi di kelas VC, mengenai karakter siswanya adalah kompleks ada yang selalu

			<p>aktif, ada yang diam, ada yang biasa-biasa saja. Namun karena disini merupakan kelas ICP, maka tidak ada masalah untuk hasil belajarnya. Semuanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan nilai yang baik pula.</p>
		<p>Bagaimana cara Bapak membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya?</p>	<p>Ada beberapa aspek mengenai potensi siswa yaitu pada aspek pengetahuan, ketrampilan, bakat minat. Berkaitan dengan psikomotorik, maka kita ikutkan di beberapa kegiatan-kegiatan sekolah.</p>
		<p>Bagaimana cara Bapak membantu peserta didik mengatasi kelemahannya tertentu? (berkaitan dengan kelemahan peserta didik yang sering ngobrol, tidak mendengarkan ketika pembelajaran berlangsung)</p>	<p>Pada dasarnya seorang guru menginginkan untuk diperhatikan oleh peserta didik ketika mengajar. Di kelas ICP, peserta didik cenderung memiliki IQ yang tinggi. Kadang kadang mereka berbicara sendiri tapi mereka juga mendengarkan, ada yang melihat, mendengarkan dan ngalamun, ada yang mainan sendiri tapi ditanya bisa karena mereka punya cara sendiri. Contohnya, Rama tidak suka mendengarkan tetapi</p>

			ketika ditanya bisa menjawab.
		Apakah ada peserta didik di kelas yang selalu mengganggu peserta didik lain? Jika ada, bagaimana upaya Bapak untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lain?	Terkadang mereka hanya sebatas ngobrol saja, ketika pembelajaran berlangsung. Jadi, dalam kelompok tersebut terkadang ada dua atau peserta didik yang asyik ngobrol sehingga mengganggu teman satu kelompoknya yang sedang fokus belajar. Tindakan yang Saya lakukan yaitu dengan memberi peringatan kepada siswa untuk tidak melakukan hal tersebut kembali dan menegurnya secara langsung kepada siswa tersebut.
		Apakah baru-baru ini ada kejadian luar biasa dalam keluarga peserta didik (kelahiran, kematian, ada yang sakit, dan sebagainya). Apakah hal tersebut berdampak pada pembelajaran peserta didik yang bersangkutan? Dan bagaimana mengatasinya?	Tidak.
		Bagaimana penempatan posisi	Di kelas ini, kita menggunakan <i>setting class</i>

		tempat duduk peserta didik kelas V? Apakah ada alasan tertentu mengenai penempatan posisi tempat duduk tersebut?	per kelompok. Satu kelompok terdiri dari empat siswa. Dalam penempatan siswanya pun kita beragam, saya pilih sendiri, anak-anak memilih sendiri, atauurut nomor absen, ya lebih di fariasikan.
2.	Perancangan pembelajaran	Bagaimana teknik membuat RPP?	Terkait RPP itu dari sekolah, saya tinggal tanda tangan saja.
		Apa komponen-komponen yang perlu dikembangkan dalam membuat RPP?	Jadi RPP itu merupakan acuan dasar karena di kelas VC ini mengembangkan kurikulum <i>cambgirdge</i> , nah acuan dasar itu bisa kita kembangkan, jadi dalam pembelajarannya memang RPP ini syarat wajib mutlak harus kita punya, tetapi itu nanti dalam pelaksanaannya kita kembangkan sesuai dengan konten pembelajaran. Karena kita ada kurikulum <i>Cambridge</i> , jadi bahasa inggrisnya harus kita kembangkan juga. Ada contohnya tadi di buku hanya mengenal organ dan penyakit tapi kita juga sudah mengenalkan bagaimana cara merawat supaya tidak terkena penyakit di organ

			pencernaan.
		Di samping RPP, apa saja yang perlu dipersiapkan?	Media, mental. Karena ngajar di kelas VC dan VD itu tidak semua guru bisa. Disamping anak-anaknya seperti ini (cerdas-cerdas), dituntut bahasa, bahasanya juga harus disesuaikan karena ini terjadi penurunan keterampilan dalam bahasa Inggris karena ada beberapa kendala.
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Apakah ada kesulitan dalam membahas materi pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting?	Kalau dari guru, " <i>So far so good</i> ", hanya perlu kreatifitas saja, kreatifitas mencari media atau bahan pembelajaran tetapi dari segi siswa, kadang mereka <i>mentok</i> di informasi yang mereka dapatkan kalau mereka tidak tau materi yang akan mereka bahas. Jadi di tematik itu tidak banyak penjelasan, anak harus mencari sendiri. Ketika di sekolah mereka aksesnya terbatas untuk mendapatkan informasi itu maka guru harus berperan aktif melakukan kreatifitas memberikan informasi itu tetapi mereka juga bisa tidak hanya menerima saja, tetapi menyaring informasi itu, menyimpulkan

			informasi itu.
		Bagaimana strategi Bapak untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi?	Seperti yang tadi saya lakukan, bahwa materi yang disajikan dalam pembelajaran tematik itu cenderung sedikit. Maka dengan seperti itu anak akan kesusahan dalam memahami materi, jadi kita carikan materi-materi lain dengan menambahkan informasi-informasi mengenai materi yang terdapat di internet.
4.	Evaluasi hasil belajar	Bagaimana Bapak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran? (teknik dan jenis penilaian yang dilakukan)	Kalau penilaian kita ada beberapa cara, yang pertama penilaian sesuai dengan indikatornya, itu kita ada pertanyaan terus dinilai. Kemudian ada penilaian kelompok, penilaian yang membutuhkan suatu diskusi, kemudian di setiap minggunya ada ulangan harian.
5.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki	Bagaimana Bapak menunjukkan kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik? (misalnya melalui pengamatan sikap peserta didik terhadap materi)	Kekuatan dan kelemahan juga bisa dilihat dari cara mereka belajar. Caranya, misal Oris kelebihannya suka baca, mendengarkannya juga bagus, kelemahannya dia ada di beberapa subjek tertentu, jadi hampir bagus di semuanya tapi lemah di

			matematika. Chika, hampir semua bisa tetapi tidak ada yang menonjol. Naya, hampir semua bisa kecuali matematika, keterampilan membuat sesuatu.
		Tindakan apa yang dilakukan Bapak untuk mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan tersebut?	Untuk mengembangkan kekuatan yang dimiliki peserta didik, misalnya yang pro aktif, cerdas. Kita tempatkan mereka menyebar satu per satu pada tiap kelompok, untuk menularkan kemampuannya kepada teman anggotanya, sehingga lama kelamaan anak tersebut akan lebih terlatih lagi, dan kemampuannya pun akan lebih terasah menjadi semakin cerdas dan mempunyai kepemimpinan yang bagus. Sedangkan untuk mengatasi kelemahan peserta didik, karena dalam pembelajaran ini anak dituntut aktif maka kita selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan dan ditunjukkan langsung kepada anak yang cenderung pendiam. Karena anak yang pendiam tersebut jika tidak kita

			pancing untuk berbicara, dia akan diam saja. Padahal kalau dilihat kemampuannya ya dia pintar, ditanya mengenai materi yang diajarkan juga bisa menjawab benar.
		Bagaimana cara Bapak memotivasi peserta didik untuk bertanya dan mengembangkan pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas	Kita selalu memberikan umpan balik, memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung, dan tentu saja dengan diskusi kelompok. Disini, kita seringkali menerapkan metode diskusi untuk mengembangkan pikiran anak-anak, dengan diskusi makan anak-anak akan terlatih untuk menemukan informasi, mengolah informasi, dan kemudian mempresentasikan hasilnya. Disitu anak juga akan belajar menerima dan mengungkapkan pendapat.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS VD SD Hj. ISRIATI
BAITURRAHMAN 1 SEMARANG**

Narasumber : Suyamto, S.Pd.
 Ruang : Kelas VD
 Hari/tanggal : Selasa, 3 November 2015
 Pukul : 09.00 WIB

No.	Indikator	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Bagaimana kemampuan belajar umum peserta didik di kelas V? (misalnya karakteristik peserta didik umumnya cerdas, kreatif, baik)	Secara keseluruhan alhamdulillah anak-anak bisa menguasai materi, bisa tuntas dalam pembelajarannya.
		Bagaimana karakteristik umum peserta didik di kelas V? (aktif, pemalu, pendiam, ceria, dan sebagainya)?	Karakteristik macam-macam ada yang pemberani, ada yang pemalu, karena anak-anaknya beragam. Ada yang suaranya pelan, ada yang keras sehingga anak-anak yang suaranya pelan harus kita pancing supaya mau bersuara keras. Tapi secara umum aktif.
		Bagaimana cara Bapak membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya? Di bidang akademik.	Bagi anak yang sudah terlihat aktif dalam pembelajaran. Maka kita pilih anak-anak tersebut untuk menjadi ketua kelompok. Untuk mengembangkan potensinya tersebut, yaitu dengan menjadi <i>leader</i> , maka anak akan merasa mempunyai

			<p>tanggung jawab sebagai pemimpin dalam kelompok tersebut, dan menyalurkan pengetahuan-pengetahuannya yang sebelumnya belum dipahami anggota kelompoknya. Kalau di bidang non akademik, di sekolah kami kana da beberapa macam kegiatan ekstra kurikuler. Anak yang mempunyai bakat tertentu, akan disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengembangkan potensi dari bakat yang dimilikinya.</p>
		<p>Bagaimana cara Bapak membantu peserta didik mengatasi kelemahannya tertentu?</p>	<p>Kadang kita suruh untuk maju, kita suruh untuk membaca dengan keras sehingga anak tidak malu lagi, jadi gantian mereka suruh membaca keras semua nanti kan dia akan ikut membaca keras juga.</p>
		<p>Apakah ada peserta didik di kelas yang selalu mengganggu peserta didik lain? Jika ada, bagaimana upaya Bapak untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lain?</p>	<p>Ada beberapa anak yang kadang-kadang bermain sendiri dan mengajak berbicara kepada teman yang lain, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, hanya lewat teguran saja anak sudah bisa diam dan dapat mengikuti kegiatan</p>

			pembelajaran dengan baik.
		Apakah baru-baru ini ada kejadian luar biasa dalam keluarga peserta didik (kelahiran, kematian, ada yang sakit, dan sebagainya). Apakah hal tersebut berdampak pada pembelajaran peserta didik yang bersangkutan? Dan bagaimana mengatasinya?	Tidak.
		Bagaimana penempatan posisi tempat duduk peserta didik kelas V? Apakah ada alasan tertentu mengenai penempatan posisi tempat duduk tersebut?	Di kurikulum 2013 materinya sebagian besar diskusi dengan anak-anak. Saya kasih materi kemudian didiskusikan kemudian dari setiap kelompok saya tunjuk untuk mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Kemudian hasilnya itu nanti akan dikomentari kelompok yang lain. Jadi, untuk memunculkan keberanian meskipun berbeda pendapat. Untuk penempatannya setiap satu atau dua minggu memang kami ganti, kadang kami memilih kelompoknyankan ada 5. Saya pilih lima pemimpinya

			nanti mereka kana memilih sendiri anggota kelompoknya.
2.	Perancangan pembelajaran	Bagaimana teknik membuat RPP?	RPP sudah disusun sama Dinas. Ada yang dikembangkan ada yang kami tambahi sendiri, ada yang disesuaikan. Untuk silabusnya kalau Kurikulum 2013 itu dari pusat.
		Apa komponen-komponen yang perlu dikembangkan dalam membuat RPP?	Untuk RPP kita memang tidak membuatnya sendiri, yang buat dari MGMP pusat, jadi kita hanya sebagai pelaksana saja. Karena selain kurikulum 2013 kita juga menggunakan kurikulum <i>Cambridge</i> jadi kemampuan bahasa Inggrisnya harus kita dikembangkan. Selain itu, yang perlu dikembangkan yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran, meliputi indikator pembelajaran, materi, dan metode. Yang paling penting adalah materinya, karena dalam pembelajaran tematik ini materi tidak begitu ditekankan, hanya fokus pada pembentukan sikap anak jadi siswa seolah-olah kurang informasi mengenai materi yang diajarkan. Kita mengembangkan materi tersebut dengan mencari

			informasi dari internet dan buku-buku lama.
		Di samping RPP, apa saja yang perlu dipersiapkan?	Media dan <i>worksheet</i> untuk latihan anak-anak.
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Apakah ada kesulitan dalam membahas materi pada pembelajaran tematik tema Sehat itu Penting?	Karena secara umum untuk pembelajarannya Alhamdulillah ga ada hambatan karena dalam pembelajarannya kita menggunakan media gambar, media LCD sehingga memudahkan anak untuk memahami materi. Mengenai materinya memang kurang dalam, karena yang ditekankan di Kurikulum 2013 adalah sikap anak, bagaimana sikap anak mencari tahu, mengamati kemudian anak akan memberikan laporannya. Kami menambahkan dari buku lain, terkait materi. Menambahkan soal-soal untuk memperdalam materinya.
		Bagaimana strategi Bapak untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi?	Dengan menggunakan media gambar dan LCD.
4.	Evaluasi hasil belajar	Bagaimana Bapak dalam melaksanakan evaluasi	Teknik penilaian sikap, kita mengamati sikap anak ² , kemudian untuk keterampilan

		pembelajaran? (teknik dan jenis penilaian yang dilakukan)	kami mengamati keterampilan dari anak-anak sesuai dengan standar kompetensinya. Kemudian untuk pengetahuannya kami memberikan ulangan harian di setiap sub tema. Untuk penilaiannya memang agak sulit, karena kami harus memberikan penilaian dari setiap kegiatan, waktunya nanti habis kalau memberikan penilaian terus.
5.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki	Bagaimana Bapak menunjukkan kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik? (misalnya melalui pengamatan sikap peserta didik terhadap materi)	Selain mengamati, kami bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan dengan cara memberikan umpan balik. Kami memberikan pertanyaan kepada siswa, bisa menjawab dengan benar atau tidak. Atau ketika kita menerangkan si anak memberikan pendapatnya.
		Tindakan apa yang dilakukan Bapak untuk mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan tersebut?	Dengan diskusi anak akan lebih aktif, lebih mengeksplorasi kemampuannya. karena nanti ketika anak presentasi hasilnya mereka akan memberikan alasannya, kenapa mereka memberikan hasil seperti itu.
		Bagaimana cara Bapak memotivasi peserta didik untuk bertanya dan	Untuk anak-anak kami terapkan diskusi, dengan diskusi maka anak akan terpacu untuk

		mengembangkan pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas	mengungkapkan pendapatnya karena setiap anak harus memberikan pendapatnya ketika diskusi, baik itu kurang tepat, tetap harus berpendapat sehingga memunculkan anak untuk berpendapat meskipun pendapatnya beda dengan temannya. Seperti dalam kurikulum 2013, yang menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Jadi kita gunakan kelompok belajar di kelas yaitu dengan diskusi.
--	--	--	--

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VC SD Hj.
ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG**

Narasumber : Chika
Ruang : Kelas VC
Hari/tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015
Pukul : 09.30 WIB.

1. Apakah Adek merasa senang ketika Pak guru mengajar?
Jawab : Ya, senang.
2. Apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan Pak Guru?
Jawab : Cuma dikit, matematika.
3. Apakah Adek termotivasi ketika Pak guru mengajar? (misalnya menjadi lebih giat belajar)
Jawab : Ya, solanya sambil belajar sambil bermain juga. Mengajarnya sering bercanda juga, tapi juga serius. Jadi ga terlalu membosankan.
4. Menurut Adek, Bagaimana Pak Guru dalam mengajar pembelajaran tematik selama di kelas V, mudah dimengerti atau tidak?
Jawab : Ya mudah dimengerti.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VD
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG**

Narasumber : Salsabila
Ruang : Kelas VD
Hari/tanggal : Rabu, 4 November 2015
Pukul : 12.30 WIB

1. Apakah Adek merasa senang ketika Pak guru mengajar?

Jawab : Ya, senang. Mr. Yamto baik, jarang marah.

2. Apakah ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan Pak Guru?

Jawab : Kadang-kadang, pada pelajaran matematika.

3. Apakah Adek termotivasi ketika Pak guru mengajar? (misalnya menjadi lebih giat belajar)

Jawab : Iya, kan belajarnya di kelas bareng-bareng sama temen-temen satu kelompok.

4. Menurut Adek, Bagaimana Pak Guru dalam mengajar pembelajaran tematik selama di kelas V, mudah dimengerti atau tidak?

Jawab : Lumayan, mudah dimengerti.

Lampiran 3

**LEMBAR HASIL OBSERVASI KELAS VC
(Kompetensi 1)**

Hari/ tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015

Pukul : 07.30 -

Guru Kelas : Nanang Prasetyo, S.Pd.

PEMAHAMAN TERHADAP PESERTA DIDIK (Kompetensi 1)		
ASPEK YANG DITELITI (INDIKATOR)	Ya	Tidak
Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan / aktivitas pembelajaran yang dilakukan.	√	-
Guru berkeliling mensupervisi semua peserta didik.	√	-
Guru melakukan pengecekan secara rutin pada saat pembelajaran, dengan bertanya kepada peserta didik tentang keterbacaan media belajar yang digunakan (termasuk penjelasan pada papan tulis).	√	-
Guru melakukan pengecekan secara rutin bahwa semua peserta didik secara aktif melaksanakan tugas yang diberikan.	√	-
Ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan? Dan bagaimana guru bersikap terhadap peserta didik yang demikian?	-	√

LEMBAR HASIL OBSERVASI KELAS VD
(Kompetensi 1)

Hari/ tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015

Pukul : 07.35 -

Guru Kelas : Suyamto, S.Pd.

PEMAHAMAN TERHADAP PESERTA DIDIK (Kompetensi 1)		
ASPEK YANG DITELITI (INDIKATOR)	Ya	Tidak
Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan / aktivitas pembelajaran yang dilakukan.	√	-
Guru berkeliling mensupervisi semua peserta didik.	√	-
Guru melakukan pengecekan secara rutin pada saat pembelajaran, dengan bertanya kepada peserta didik tentang keterbacaan media belajar yang digunakan (termasuk penjelasan pada papan tulis).	√	-
Guru melakukan pengecekan secara rutin bahwa semua peserta didik secara aktif melaksanakan tugas yang diberikan.	√	-
Ada peserta didik yang melakukan kegiatan lain di luar kegiatan? Dan bagaimana guru bersikap terhadap peserta didik yang demikian?	-	√

HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS VC
(Kompetensi Ke tiga)

Hari/ tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015
Pukul : 07.30 – 11.30
Guru Kelas : Nanang Prasetyo, S.Pd.

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak	Deskripsi
I.	KEGIATAN AWAL (Appersepsi dan Memotivasi Siswa)			
1.	Guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa	√	–	Guru: “Assalamu’alaikum wr.wb”
2.	Guru mengajak siswa berdoa	√	–	Guru mengajak siswa berdoa dengan mengucapkan <i>basmallah</i> bersama-sama.
3.	Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar kepada siswa		–	Tidak
4.	Guru mengecek kehadiran siswa		–	Guru mengecek kehadiran dengan bertanya kepada masing-masing ketua kelompok “ <i>Who is absent in today?</i> ” (siapa yang tidak berangkat hari ini?).
5.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa		–	Guru mengecek kesiapan siswa dengan merapikan tempat duduk dan sepatu siswa yang berada di dalam kelas agar tertata rapi.
6.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari		–	Menyampaikan tentang tema ke 4, yaitu Sehat itu penting, pada pembelajaran ke dua mengenai
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	–	√	Tidak
8.	Guru memotivasi siswa dengan bernyanyi atau menayangkan video atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	√	–	Guru memotivasi siswa dengan memberi materi pembuka yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata tentang organ pencernaan tubuh manusia.
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			

A.	Pendekatan Saintifik (5M)			
9.	Mengamati		–	<p>guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar organ pencernaan tubuh manusia yang ada pada buku siswa tematik kelas V.</p> <p>Kemudian pada kegiatan berikutnya, peserta didik melakukan pengamatan dengan menyimak dan mendengarkan informasi mengenai organ pencernaan tubuh manusia yang dibacakan oleh guru.</p> <p>Selanjutnya, peserta didik melakukan pengamatan melalui kegiatan membaca mengenai informasi “Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan.”</p>
10.	Menanya		–	<p>Setelah peserta didik mengamati gambar organ pencernaan makanan pada tubuh manusia dan mendengar informasi mengenai organ pencernaan tubuh dari guru, muncul pertanyaan dari beberapa peserta didik, salah satunya yaitu “Apa penyebab sakit diare?”</p>
11.	Mencoba/Mengeksplorasi/Mengumpulkan informasi		–	<p>Setelah mengamati gambar organ pencernaan makanan pada tubuh manusia, guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang organ pencernaan pada tubuh manusia tersebut.</p> <p>Pada kegiatan berikutnya, dengan berkelompok guru memilih satu orang di setiap kelompok untuk menjadi pemimpin atau ketua. Guru membacakan informasi dari</p>

				<p>internet mengenai penyakit pada organ pencernaan manusia. Guru membacakan informasi tersebut dengan suara lantang, keras, dan cepat. Peserta didik mendengarkan dengan seksama mengenai informasi yang dibacakan guru, kemudian mengumpulkan informasi tersebut berdasarkan daya kecepatan dan daya ingat peserta didik karena guru membacakan informasi dengan cepat. Informasi yang guru bacakan berupa materi mengenai penyakit yang menyerang pada organ pencernaan tubuh manusia disertai dengan penyebab dan cara mengatasinya.</p> <p>Pada pembelajaran berikutnya, setelah peserta didik membaca informasi mengenai “Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan,” peserta didik mencoba menggali informasi yang telah dibacanya tersebut.</p>
12.	Mengasosiasi		-	<p>Ketika berkelompok dan menyebutkan beberapa informasi mengenai penyakit organ pencernaan tubuh manusia. Mereka dalam satu kelompok saling tukar informasi, menghubungkan materi dengan peristiwa yang pernah dialami terkait materi. Kemudian peserta didik menuliskan hasilnya ke dalam buku tugas siswa, dan siap untuk dipresentasikan pada masing-masing kelompok.</p>

				<p>Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik bersama kelompoknya saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai informasi “Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan,” yang dapat kaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang pernah dialami peserta didik.</p>
13.	Mengomunikasi		–	<p>Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya mengenai macam-macam penyakit organ pencernaan tubuh manusia dengan penyebab dan cara mengatasi atau mencegah penyakit tersebut.</p> <p>Kemudian pada pembelajaran berikutnya pun sama, peserta didik dalam setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi tentang, “Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan.”</p>
B. Penguasaan materi				
14.	Penguasaan materi pembelajaran		–	<p>Menguasai materi dengan baik, terlihat dengan bagaimana guru cara menyampaikan materi yaitu kontekstual dan peserta didik pun memahami materi guru dengan keterlibatannya menjawab pertanyaan dari guru.</p>
15.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan pengetahuan lain yang relevan		–	<p>Dikaitkan dengan materi IPA, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.</p>
16.	Kejelasan dalam penyampaian materi		–	<p>Jelas, dengan suara lantang, mudah dipahami.</p>
17.	Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata		–	<p>Materi dihubungkan dengan kehidupan nyata mengenai macam-macam penyakit organ</p>

				pencernaan tubuh manusia yang pernah dialami peserta didik.
C.	STRATEGI PEMBELAJARAN			
18.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		–	Sesuai.
19.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		–	Runtut dalam kegiatan inti pembelajaran, meliputi mengamati, menanya, mengasosiasi, meneksperimen dan mengomunikasikan.
20.	Menguasai kelas		–	Pembawaan guru yang humoris, terbuka dengan peserta didik menjadi guru menguasai kelas dan penguasaan materi yang bagus serta semangat dalam mengajar dan juga disiplin membangkitkan suasana kelas lebih kondusif.
21.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		–	Guru jarang membuka buku, hanya ketika membacakan informasi tambahan mengenai macam-macam penyakit, disertai penyebab dan cara mengatasinya, dalam organ pencernaan tubuh manusia.
22.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		–	Disiplin dalam mengajar, tegas memperlakukan peserta didik, mengenai materi pembelajaran juga memberi pesan positif untuk lebih menjaga kesehatan tubuh.
23.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		–	Tidak.
D.	PENDAYAGUNAAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN			

24.	Mendayagunakan sumber belajar/media secara efektif dan efisien		–	Sumber belajar menggunakan informasi dari internet dan buku-buku lama. Menggunakan LCD.
25.	Menghasilkan pesan yang menarik		–	Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan, kepribadian guru yang disiplin membuat peserta didik terlatih untuk disiplin.
E. PELIBATAN SISWA				
26.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		–	Menggunakan metode tanya jawab dan diskusi sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran.
27.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		–	Meberikan peluang kepada peserta didik, untuk berbicara, mengungkapkan pendapat dan bertanya.
28.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa		–	Dengan karakter guru yang humoris dan disiplin, peserta didik menjadi lebih ceria dan antusias dalam belajar.
F. PENILAIAN AUTENTIK				
26.	Guru menilai sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan di luar jam pembelajaran dengan alami tanpa penekanan	–		Penilaian sikap dilakukan secara tidak langsung.
27.	Guru melakukan penilaian pengetahuan soal tertulis		–	Dengan ulangan harian setiap minggu.
28.	Guru melakukan penilaian keterampilan peserta didik dengan unjuk kerja melakukan permainan atau rubric		–	Pada saat diskusi kelompok.
G. PENGGUNAAN BAHASA				
29.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		–	Bahasa Inggris, Indonesia, dipraktikan dengan jelas, baik,

				dan benar.
III.	PENUTUP			
30.	Melakukan refleksi/ membuat rangkuman		–	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi bersama.
31.	Melakukan tindak lanjut		–	Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik.
32.	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam		–	Guru mengucapkan <i>hamdalah</i> bersama-sama, berdoa bersama dan salam penutup.

HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kompetensi Ke tiga)
KELAS V D

Hari/ tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015 dan Rabu 21 Oktober 2015
Pukul : 07.35 – 09.00 WIB dan 08.35 – 11.45 WIB
Guru Kelas : Suyamto, S.Pd.

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Ya	Tidak	Keterangan
I.	KEGIATAN AWAL (Appersepsi dan Memotivasi Siswa)			
1.	Guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa	√	–	Guru : “ <i>Assalamu’alaikum wr. wb.</i> ” Siswa : “ <i>Wa’alaikumsalam wr. wb.</i> ”
2.	Guru mengajak siswa berdoa		–	Guru mengajak siswa berdoa dengan mengucapkan <i>basmallah</i> bersama-sama.
3.	Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar kepada siswa		–	Guru : “ <i>How are you today?</i> ” (bagaimana kabarmu hari ini?) Siswa : “ <i>I’m fine, thank you. How about you?</i> ” (Baik, terima kasih. Bagaimana denganmu?). Guru : “ <i>I’m fine, thank you.</i> ” (Baik, terima kasih).
4.	Guru mengecek kehadiran siswa		–	Guru mengecek kehadiran dengan bertanya kepada masing-masing ketua kelompok “ <i>Who is absent in your group?</i> ” (siapa yang tidak berangkat di kelompokmu?).
5.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa		–	Dengan merapikan meja dan tempat duduk siswa, serta mengingatkan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
6.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari		–	Menyampaikan tentang tema ke 4, yaitu Sehat itu penting, mengenai <i>The function of water for human, plant and animal</i> . (Fungsi atau manfaat air untuk manusia, tumbuhan dan hewan).

7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	-	√	Tidak
8.	Guru memotivasi siswa dengan bernyanyi atau menayangkan video atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	-	√	Guru memotivasi siswa dengan sedikit mengulang kembali materi minggu lain dan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan kehidupan nyata pada siswa.
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A. Pendekatan Saintifik (5M)				
9.	Mengamati		-	Guru mengajak peserta didik untuk mengamati beberapa gambar berkaitan dengan manfaat air bagi makhluk hidup yang ada di buku siswa tematik kelas V. Kemudian kegiatan selanjutnya, guru menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar rangka manusia yang ada pada layar LCD. Seluruh peserta didik mengamati gambar tersebut dengan seksama, peserta didik diberi tugas secara individu untuk menggambar rangka manusia. Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan pengamatan dengan mendengarkan penjelasan dari guru secara interaktif mengenai fungsi dan cara merawat rangka tubuh manusia.
10.	Menanya		-	guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mengenai gambar manfaat air dalam kehidupan yang telah diamati kepada beberapa peserta didik yang ditunjuk satu per satu oleh guru, " <i>What is the function of water for human?</i> ", kemudian

				<p>peserta didik yang ditunjuk menjawab, “<i>to drink, wudhu, wash hand, to cook, wash the car, swimming, wash the cloth</i>”.</p> <p>Pada pembelajaran berikutnya, muncul pertanyaan yang dilontarkan oleh salah satu peserta didik, mengenai rangka pada tubuh manusia, <i>How to treat skeletons, Mr?</i>.</p>
11.	Mencoba/Mengeksplorasi/Mengumpulkan informasi		–	<p>melalui tanya jawab yang dilakukan guru kepada beberapa peserta didik , peserta didik dapat mengumpulkan informasi mengenai materi manfaat air dalam kehidupan dan kemudian dapat mengidentifikasi manfaat air untuk manusia, tumbuhan, dan hewan.</p> <p>Pada pembelajaran berikutnya, peserta didik melakukan diskusi mengenai cara merawat rangka pada tubuh manusia. Peserta didik mengumpulkan informasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.</p>
12.	Mengasosiasi		–	<p>dalam mengasosiasi, peserta didik mengelompokkan beragam ide dan beragam peristiwa yang berkaitan dengan materi. Kegiatan mengasosiasi terlihat ketika peserta didik berkelompok dan menyebutkan informasi mengenai materi manfaat air tema Sehat itu Penting. Kemudian pada materi selanjutnya pun sama mengenai rangka manusia. Peserta didik, bersama anggota kelompoknya menyebutkan bagian-bagian tulang yang terdapat pada rangka manusia.</p> <p>Pada pembelajaran berikutnya, dalam diskusi kelompok, setelah informasi mengenai cara merawat rangka tubuh</p>

				manusia terkumpul dari masing-masing anggota kelompok, kemudian mengolah informasi tersebut dengan berdiskusi bersama untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya.
13.	Mengomunikasi		–	peserta didik menyampaikan hasil diskusinya mengenai manfaat air bagi manusia, tumbuhan, dan hewan. Pada pembelajaran selanjutnya, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mengenai cara merawat rangka tubuh manusia.
B. Penguasaan materi				
14.	Penguasaan materi pembelajaran		–	Menguasai namun.
15.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan pengetahuan lain yang relevan		–	Materi dikaitkan dengan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia.
16.	Kejelasan dalam penyampaian materi		–	Jelas karena didukung dengan suara yang lantang.
17.	Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata		–	Menghubungkan manfaat air dalam kehidupan sehari-hari peserta didik ketika di sekolah ataupun di rumah.
C. STRATEGI PEMBELAJARAN				
18.	Melaksanakan <i>pembelajaran</i> sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai		–	Sesuai dengan RPP.
19.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		–	Untuk kegiatan inti memenuhi semua mencakup 5M: Mengamati, Menanya, Mengasosiasi, Mengeksperimen, Mengomunikasikan.
20.	Menguasai kelas		–	Guru terlihat santai dalam mengajar dan mampu mencairkan suasana kelas.

21.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		–	Interaksi dengan buku jarang.
22.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		–	Menumbuhkan kebiasaan positif peserta didik untuk lebih memanfaatkan air dengan baik.
23.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	–	√	Pembelajaran tidak sesuai alokasi waktu.
D. PENDAYAGUNAAN SUMBER BELAJAR/ MEDIA PEMBELAJARAN				
24.	Mendayagunakan sumber belajar/media secara efektif dan efisien		–	Sumber belajar dengan buku lama terbitan Yudhistira, medianya gambar pada layar LCD.
25.	Menghasilkan pesan yang menarik		–	Pesan yang dihasilkan mengenai materi yaitu kita harus bisa memanfaatkan air dengan baik untuk manusia, tumbuhan, dan hewan.
E. PELIBATAN SISWA				
26.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		–	Peserta didik aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru, aktif berdiskusi.
27.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		–	Guru mempersilahkan peserta didik mengungkapkan pendapatnya.
28.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa		–	Pembelajaran tidak sepaneng, peserta didik terlihat ceria dan antusias dengan pembawaan karakter guru yang santai tapi materi juga tersampaikan dengan baik.
F. PENILAIAN AUTENTIK				
26.	Guru menilai sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan di luar jam pembelajaran dengan alami tanpa penekanan	–	√	Ketika pembelajaran berlangsung guru tidak melakukan penilaian sikap. Guru mengaku dalam penilaian sikap sudah hafal dengan karakter peserta didiknya jadi penilaian sikapnya secara tidak langsung.
27.	Guru melakukan penilaian		–	Penilaian pengetahuan soal dilakukan

	pengetahuan soal tertulis			ketika ulangan harian di akhir sub tema.
28.	Guru melakukan penilaian keterampilan peserta didik dengan unjuk kerja melakukan permainan atau rubric		–	Penilaian keterampilan dilakukan ketika berdiskusi materi fungsi atau manfaat air bagi makhluk hidup.
G. PENGGUNAAN BAHASA				
29.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		–	Bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris, terkadang jika membahas materi tertentu (membaca informasi tentang materi) menggunakan bahasa Indonesai, sedikit menggunakan bahasa Jawa. Secara umum dalam penggunaan bahasa jelas, karena didukung dengan sarana berupa <i>microphone</i> di dalam kelas, baik dan benar.
III. PENUTUP				
30.	Melakukan refleksi/ membuat rangkuman		–	guru memberi timbal balik kepada peserta didik, penguatan materi dan kesimpulan materi terkait tema yang disampaikan.
31.	Melakukan tindak lanjut		–	Guru memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik.
32.	Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam		–	“ <i>Alhamdulillah</i> ” Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

Lampiran 4

GAMBARAN UMUM SD Hj.ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG

1. Tinjauan Historis

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah salah satu sekolah Islam di bawah naungan Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah, yang berwawasan global, mengedepankan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya Indonesia, serta berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu senantiasa ber-JILBAB, yaitu jujur, ikhlas, lillahi ta'ala, bekerja keras, amanah, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan dan ber-PECI dalam bersikap, yaitu pancasilais, *eling lan waspada*, cerdas, dan *ing ngarsa sing tuladha, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani*.

Selain itu juga ber-SAJADAH dalam memberikan layanan pendidikan, yaitu sabar, asih dan sayang, jujur dalam ucapan dan tindakan, asah yaitu mencerdaskan, dakwah yaitu mengembangkan dan menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, asuh yaitu secara persuasif memberikan keteladanan kepada anak didik, dan humoris yaitu relax tetapi serius.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah sekolah global yang bernuansa Islam, dengan mengedepankan pendidikan Iptek dan Imtaq, berbagai penghargaan sudah diraih dalam skala provinsi hingga tingkat internasional. Hal ini yang makin

menguatkan kepercayaan masyarakat akan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.

Secara *de facto* berdiri dan menjalankan operasionalnya pada tanggal 16 Juli 1985. Namun secara *de jure*, ijin operasionalnya sementara, dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Nomor 1179/I03/L.87. baru turun pada tanggal 23 Juli 1987. Dan pada tanggal 6 Juni 1991 mendapatkan SK Gubernur KDH Tk. I Jawa Tengah, dengan Nomor: 421.2/Swt/09237/1991.

Nama Hj. Isriati diambil dari nama almarhumah Hajjah Isriati istri H. Moenadi, mantan Gubernur Jawa Tengah periode tahun 1970-1975. Karena beliau yang memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di lingkungan Masjid Raya Baiturrahman Semarang.

2. Letak Geografis

SD Hj. Isriati Baiturrahman terletak di kawasan Simpang Lima, yaitu kawasan pusat Kota Semarang, tepatnya di jalan Pandanaran 126 Semarang, Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Bangunan sekolah seluas 3.200 meter persegi ini, berdiri megah di atas tanah seluas 11.765 meter persegi, satu kompleks dengan TK Hj. Isriati Baiturrahman dan Masjid Raya Baiturrahman, di sebelah barat Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang.

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Visi merupakan merefleksikan dan menggambarkan apa yang akan dicapai oleh organisasi. Adapun visi dari SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah “menjadi sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya (iptek), iman, taqwa (imtaq)”.

Seperti halnya kedudukan visi, misi juga sangat penting karena posisinya sangat mewarnai program yang akan dilaksanakan. Misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah :

- a. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran klasikal terpadu, akseleratif dan bimbingan secara efektif.
- c. Menumbuhkan semangat unggul kepada seluruh warga sekolah secara intensif.
- d. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, accountable, profesional, dan partisipatif.
- e. Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.

Tujuan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah mempersiapkan generasi muslim yang kaffah, berakhlakul karimah, cakap dan terampil, sehat jasmani dan

rohani, percaya diri dan berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta mampu mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan motto SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagai berikut :

- a. Datang bersama adalah suatu permulaan. Tetap bersama adalah suatu kemajuan. Bekerja bersama adalah kesuksesan.
 - b. *Man jadda wa jada* (barang siapa yang bersungguh-sungguh akan menuai hasil).
 - c. Bersikap *rahmatan lil'alamin*.
4. Kegiatan Penunjang

Selain pelajaran di kelas, SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang juga mengadakan kegiatan penunjang ekstrakurikuler yang diselenggarakan untuk mengembangkan kompetensi siswa, di antaranya sebagai berikut :

- a. Bidang umum, terdiri dari : bahasa Inggris, dokter kecil, jurnalistik, komputer, patroli keamanan sekolah, paskibra, pramuka, sempoa.
- b. Bidang olahraga, terdiri dari : bola basket, karate, pencak silat, renang, futsal, tenis lapangan, tenis meja.
- c. Bidang seni, terdiri dari: ansambel musik, baca puisi, band, seni baca Al-Qur'an, seni drama, kaligrafi, lukis, rebana, tari, kasidah.

Lampiran 5

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas / Semester : V (Lima) / 1
Tema 4 : Sehat itu Penting

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.1 Menghargai semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Semangat kebhinnekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara-adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana tentang nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat Membaca isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati Gambar di perpustakaan n/sum-ber belajar lainnya tentang nilai persatuan dan kesatuan Mengamati lingkungan sekitar tentang manusia dan hewan 	6x32 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Tematik Kelas V Tema 4 Media gambar Casette tape recorder Bahan kegiatan seni rupa Alat musik Alat untuk tari

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa</p> <p>2.1 Menujukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila</p>	<p>rakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebersamaan dalam • Keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa • Perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI 	<p>dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tentang prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola • Membaca rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan • Mengamati keliling dan luas lingkaran untuk menemukan rumus keliling dan luas lingkaran • Mengamati luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak • Menyimak penjelasan tentang kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi • Mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati tentang laporan buku • Portofolio • Kliping pelaksanaan nilai persatuan dan kesatuan • Menulis Teks bacaan • Membuat laporan tentang Buku • Membuat rangkuman Manusia dan lingkungan • Tes lisan, tertulis dan perbuatan • Bernyanyi • Membaca teks wacana • Mengerjakan LKS tentang keliling dan luas • Menyelesaikan LKS luas permukaan dan 		<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan untuk eksperimen • Surat kabar, majalah, tabloid, print out internet dll

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	2.2 Menu menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945 	gambar rangka manusia dan fungsinya <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan gambar jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar • Mengamati gambar bagan rangka manusia beserta fungsinya • Mengamati manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia 	volume <ul style="list-style-type: none"> • Memainkan alat musik daerah • Menyanyikan lagu daerah • Melaporkan hasil diskusi/observasi • Melakukan percobaan mencari luas dan keliling lingkaran 		
	2.3 Menu menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati prinsip seni dalam menggambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara • Mendengarkan harmoni musik dan lagu daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan gerak aerobik dan an aerobic • Mempraktikkan salah satu gaya renang 		
	2.4 Menu menunjukkan perilaku cinta tanah air Indonesia dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku - cinta tanah air Indonesia dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tentang fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari • Menyimak prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah 			
	3.5 Memahami Nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai Persatuan 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Persatuan pada masa Islam</p> <p>4.5.Mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat</p>	<p>pada masa Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan tentang unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah • Mengamati topeng dari berbagai media berdasarkan hasil pengamatan karya topeng nusantara • Mengamati alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu • Melihat gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan • Melihat karya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi • Mengamati pengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh • Mengamati aktivitas daya 			
Bahasa Indonesia	<p>1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai sarana yang lebih unggul, daripada bahasa lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan</p> <p>1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam</p> <p>2.1 Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa • Proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam • Kepedulian dan tanggung jawab terhadap makanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa • Mengamati alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu • Melihat gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan • Melihat karya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi • Mengamati pengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh • Mengamati aktivitas daya 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>makanan dan rantai makanan makanan serta kesehatan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p>	<p>dan rantai makanan serta kesehatan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p>	<p>tahan aerobik dan anaerobik untuk pengembangan kebugaran jasmani</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan satu gaya renang yang berbeda dalam jarak tertentu 			
	<p>2.2 Memiliki perilaku jujur dan disiplin tentang proses daur air rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku jujur dan disiplin tentang proses daur air rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat Menjawab pertanyaan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 			
	<p>2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur serta bertanggung jawab dan disiplin tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa melalui pemanfaatan bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku santun dan jujur serta bertanggung jawab dan disiplin tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p data-bbox="294 230 379 253">Indonesia</p> <p data-bbox="262 272 409 781">2.4 Memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air terhadap bencana alam dan keseimbangan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p data-bbox="262 800 409 1117">2.5 Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia</p> <p data-bbox="262 1136 409 1432">3.1 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="438 279 577 667">• Kepedulian, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air terhadap bencana alam dan keseimbangan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara <li data-bbox="438 808 577 1052">• Rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam <li data-bbox="438 1143 577 1432">• Teks bacaan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) 	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="602 230 778 570">• Bertanya tentang dengan prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pola <li data-bbox="602 589 778 833">• Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran <li data-bbox="602 852 778 1068">• Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak <li data-bbox="602 1088 778 1349">• Bertanya berkenaan dengan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi <li data-bbox="602 1369 778 1414">• Mengajukan pertanyaan 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>	<p>dan fungsinya, serta sistem pernapasan</p>	<p>berkenaan dengan rangka manusia dan fungsinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab dengan jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar • Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan bagan rangka manusia beserta fungsinya • Dialog berkenaan dengan manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia • Bertanya jawab manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia • Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan prinsip seni dalam menggambar komik, dekoratif 			
	<p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Matematika	1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai ajaran agama yang dianutnya 	dan membentuk topeng Nusantara <ul style="list-style-type: none"> Mewawancarai berkenaan dengan harmoni musik dan lagu daerah 			
	2.1 Menujukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, dan tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, dan tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari Tanya jawab prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah 			
	2.2 Menujukkan sikap berpikir logis, kritis dan kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> Sikap berpikir logis, kritis dan kreatif. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat topeng dari berbagai media berdasarkan hasil pengamatan karya topeng nusantara 			
	2.3 Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	<ul style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Memainkan alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu 			
2.4 Memiliki sikap	<ul style="list-style-type: none"> Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerak 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan	menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan	<p>tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi • Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh • Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan aktivitas daya tahan aerobik dan anaerobic untuk pengembangan kebugaran jasmani • Mempraktekan berkenaan dengan satu gaya renang yang berbeda dalam jarak tertentu <p>Mengeksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi 			
	2.5 Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari 				
	3.6 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola 				
	3.7. Menemukan rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan	<ul style="list-style-type: none"> • Rumus keliling dan luas lingkaran 				
	4.3 Menujukkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kesetaraan 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi</p> <p>4.4 Menentukan nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan</p> <p>4.5 Melakukan percobaan dan melaporkan hasilnya untuk menemukan keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran</p> <p>4.12 Menemukan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak</p>	<p>menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan • Menemukan keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran • Luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak 	<p>tentang nilai-nilai Persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku • Membicarakan prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan Menentukan pola • Mencari rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan • Mencari keliling dan luas 			
	1.1 Bertambah keimanannya	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari keliling dan luas 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakan -nya, serta mewujudkan nya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak • Menentukan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi • Mendiskusikan angka manusia dan fungsinya • Menentukan jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar • Berdiskusi tentang bagan rangka manusia beserta fungsinya • Menentukan manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia 			
	<p>2.1 Menujukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia • Membuat seni dalam menggambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara • Mempraktekkan dan menyanyikan harmoni musik dan lagu daerah • Membuat properti yang dapat digunakan dalam tari • Menentukan prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah • Menentukan unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah • Membuat topeng dari berbagai media berdasarkan hasil pengamatan karya topeng nusantara 			
	<p>3.1 Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya</p> <p>3.7 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rangka manusia dan fungsinya • Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanannya 				
	<p>4.1 Membuat bagan rangka manusia beserta fungsinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagan rangka manusia beserta fungsinya 				
	<p>1.1 Menerima karunia Tuhan YME</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima karunia 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya	Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu • Memperagakan gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan • Membuat karya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi • Menentukan pengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh • Mendiskusikan aktivitas daya tahan aerobik dan anaerobik untuk pengembangan kebugaran jasmani • Menentukan satu gaya renang yang berbeda dalam jarak tertentu 			
	1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku 				
	1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakannya 				
	2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku bijaksana dan bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh- 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetikan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik</p>	<p>tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik 	<p>siasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat Menarik kesimpulan dari isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku Menyimpulkan prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan Menyimpulkan pola Menentukan rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu 			
	<p>2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotongroyong, tanggungjawab dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku peduli, gotongroyong, tanggungjawab dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup 				
	<p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Manusia dan lingkungan 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Indonesia</p> <p>4.3 Menyajikan pemahaman tentang manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Manusia dan lingkungan 	<p>percobaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran Menyelesaikan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak Menyelesaikan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi Membuat rangkuman jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar Membuat kesimpulan bagian rangka manusia beserta fungsinya Merangkum tentang manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah 			
	<p>1.1 Menerima kekayaan dan keragaman karya seni daerah sebagai anugerah Tuhan</p>					
	<p>2.1 Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengolah karya seni</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengolah karya seni 				
	<p>2.2 Menghargai alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni Perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>alam sekitar melalui berkarya seni</p> <p>2.4 Menunjukkan kemampuan bekerjasama dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa daerah di rumah dan sekolah</p>	<p>berkarya seni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bekerjasama dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa daerah di rumah dan sekolah 	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara • Menyanyikan harmoni musik dan lagu daerah • Membuat properti yang dapat digunakan dalam tari • Mendiskusikan prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah • Merangkum unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah • Membuat topeng dari berbagai media berdasarkan hasil pengamatan karya topeng nusantara • Memainkan alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu • Menirukan gerak tari bertema 			
	<p>3.1 Mengetahui prinsip seni dalam menggambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara</p> <p>3.2 Mengetahui harmoni musik dan lagu daerah</p> <p>3.3 Memahami fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari</p> <p>3.4 Memahami prosedur dan langkah kerja dalam berkarya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi prakarya • Apresiasi musik • Apresiasi tari • Apresiasi budaya 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kreatif berdasarkan ciri khas daerah		berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi Menyimpulkan pengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh Membuat kesimpulan anaktivitas daya tahan aerobik dan anaerobic untuk pengembangan kebugaran jasmani Menyimpulkan satu gayarenang yang berbeda dalam jarak tertentu nunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil konseptualisasi nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam 			
	3.5 Memahami unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi budaya 				
	4.4 Membuat topeng dari berbagai media berdasarkan hasil pengamatan karya topeng nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi prakarya 				
	4.5 Memainkan alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi musik 				
	4.12Memperagakan gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi tari 				
	4.15 Membuat apotik hidup	<ul style="list-style-type: none"> Apotik hidup 				
	4.16 Membuat karya kreatif teknologi	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi tari 				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi		kehidupan di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilih kosakata baku 			
PENJASORKES	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan. 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya • Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan Menyampaikan hasil konseptualisasi pola 			
	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan	<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku sportif dalam bermain • Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil konseptualisasi rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan • Menyampaikan hasil 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>prasarana pembelajaran</p> <p>2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.4 Menujukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan.</p> <p>2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman lain dalam penggunaan peralatan dan kesempatan.</p> <p>2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.</p> <p>2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan</p>	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan karakteristik individual • Menunjukkan kemauan bekerjasama • Toleransi dan mau berbagi dengan teman lain • Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. • Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan. 	<p>konseptualisasi keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil konseptualisasi luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak • Menyampaikan hasil konseptualisasi kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi • Menjelaskan rangka manusia dan fungsinya • Menjelaskan jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar • Menyampaikan penjelasan tentang manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dalam permainan.</p> <p>3.8. Memahami konsep salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas air.*</p> <p>3.9 Memahami manfaat pemeliharaan kebersihan alat reproduksi.</p> <p>3.11 Memahami bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan aktivitas • Kesehatan 	<p>wilayah Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mensosialisasikan prinsip seni dalam menggambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara • Memaparkan harmoni musik dan lagu daerah • Memaparkan fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari • Menyampaikan hasil konseptualisasi prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah 			
	<p>4.8. Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas air.*</p> <p>4.9 Menceritakan cara pemeliharaan kebersihan alat reproduksi</p> <p>4.11 Menceritakan bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak dan aktivitas • Cara pemeliharaan kebersihan alat reproduksi • Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah • Membuat topeng dari berbagai media berdasarkan hasil pengamatan karya topeng nusantara • Memainkan alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>lagu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan • Membuat karya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi • Menjelaskan pengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh • Menyampaikan hasil konseptualisasi aktivitas daya tahan aerobik dan anaerobic untuk pengembangan kebugaran jasmani • Menyampaikan hasil konseptualisasi satu gaya renang yang berbeda dalam jarak tertentu 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
----------------	------------------	--------------	-----------------------	-----------	---------------	----------------

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Drs. Yakub
NIK. 04028

Semarang,.....2015

Guru Kelas V



Suyanto, S.Pd.
NIK. 0406

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN I
Kelas / Semester	: V / 1
Tema 4	: Sehat Itu Penting
Sub Tema 2	: Pola Hidup Sehat
Pembelajaran Ke	: 2
Alokasi Waktu	: (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator :

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan.

Kompetensi Dasar (KD)

- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator :

- Membuat kesimpulan bacaan tentang kesehatan manusia.

IPA**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.3 Mengetahui organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya.

Indikator :

- Mengetahui organ tubuh pada sistem pencernaan manusia dan hewan.

Kompetensi Dasar (KD)

- 4.8 Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia.

Indikator :

- Mendeskripsikan jenis-jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh pada sistem pencernaan manusia.

PJOK**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.8 Memahami konsep salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas air.

Indikator :

- Menyebutkan beberapa gaya renang.

Kompetensi Dasar (KD)

- 4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas air.

Indikator :

- Melakukan gerak kaki renang gaya dada.
- Memperagakan gerak ayunan/ tarikan lengan renang.

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Memahami fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari.

Indikator :

- Bereksplorasi melakukan gerak tari bertema sesuai dengan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti.

Kompetensi Dasar (KD)

4.11 Merangkaikan gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan.

Indikator :

- Merangkaikan hasil eksplorasi gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan properti.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menjawab pertanyaan dari guru tentang pentingnya pola hidup sehat, siswa dapat menyebutkan pentingnya menerapkan pola hidup sehat dengan percaya diri.
- Dengan mengingat pelajaran sebelumnya tentang gerakan renang, siswa menyebutkan gaya-gaya dalam olahraga renang dengan cermat.
- Dengan mengamati gambar gerakan tangan, kaki, dan meluncur, siswa mengemukakan cara melakukan gerakan-gerakan dasar dalam renang gaya dada dengan percaya diri.
- Dengan latihan melakukan gerakan tangan, kaki, meluncur dalam renang gaya dada, siswa dapat melakukan gerakan kaki, tangan, dan meluncur dalam renang gaya dada dengan percaya diri.
- Dengan mengamati gambar organ pencernaan manusia, siswa dapat mengidentifikasi organ pencernaan manusia dengan teliti.
- Dengan membaca teks tentang penyakit maag, siswa dapat mengetahui penyakit maag dan penyakit-penyakit pada organ pencernaan manusia dengan mandiri.
- Dengan eksplorasi, siswa dapat membuat gerakan tari dengan properti selendang menirukan gerakan kupu-kupu dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar alat dan perlengkapan yang digunakan dalam olahraga voli mini.
- Berbagai teknik dalam voli mini.
- Gambar rangka tubuh manusia.

- Manfaat minum air putih.
- Gambar properti yang digunakan dalam tari.

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " <i>Pola Hidup Sehat</i>". ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru meminta siswa mengingat berbagai gaya renang yang sudah dipelajari pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya dan menuliskan pada kolom yang ada pada buku siswa. ■ Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan gambar untuk mencari informasi tentang gerak dasar renang. ■ Siswa mengeksplorasi dengan mengamati gambar secara detail dan cermat untuk memperoleh informasi tentang gerak dasar renang. ■ Siswa mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna. ■ Siswa melalui kegiatan di atas, dikomunikasikan sehingga pemahaman siswa akan menjadi lebih lengkap dan mendalam. Fasilitasi sebuah diskusi kelas dengan cara 	180menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>siswa dapat mengkomunikasikan hasil eksplorasi dan pengumpulan data mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menegaskan kembali dan mengapresiasi setiap jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang aneh. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan gerakan tangan dan kaki pada renang gaya dada, serta gerakan meluncur. ▪ Sebelum melakukan aktivitas air, guru menjelaskan dan menekankan arti pentingnya pemanasan. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman tentang aktivitas-aktivitas pengenalan air sebelum melakukan aktivitas air. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin pemanasan. Pemanasan dilakukan dengan durasi waktu antara 10-15 menit. ▪ Selesai melakukan pemanasan, guru meminta siswa untuk mencari pasangan. ▪ Siswa melakukan latihan gerakan-gerakan dasar renang gaya dada (gerakan tangan dan kaki) secara berpasangan dan bergantian. ▪ Kegiatan ini harus dalam pengawasan penuh guru atau instruktur renang. ▪ Gunakan Rubrik Latihan renang gaya dada untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. ▪ Guru memberikan narasi sebagai penghubung antara kompetensi renang gaya dada dengan organ pencernaan makanan pada tubuh manusia. Adapun kalimat kunci yang menjadi penghubung adalah pada saat renang perut tidak boleh kosong. Sebaiknya 30-60menit sebelumnya melakukan olahraga renang, kita dianjurkan makan terlebih dahulu. Makanan merupakan sumber tenaga bagi tubuh kita. Pilihlah makanan yang diterima oleh pencernaan kita. Tahukah kamu organ pencernaan makanan pada tubuh kita? <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar organ pencernaan makanan pada tubuh manusia. ▪ Eksplorasi: ajarTugaskan siswa untuk mengeksplorasi dengan mengamati gambar secara detail dan cermat dengan tujuan tertentu (mencari informasi tentang organ 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pencernaan makanan pada tubuh manusia).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengumpulan Data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna. ▪ Komunikasi: informasi yang siswa dapatkan melalui kedua kegiatan di atas, dikomunikasikan sehingga pemahaman siswa akan menjadi lebih lengkap dan mendalam. Sajikan hasil pengamatan ke dalam tabel. ▪ Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi setiap jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang aneh. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks yang berjudul Maag atau Tukak Lambung. ▪ Siswa melakukan studi pustaka dengan menggali informasi dan data melalui artikel yang ada di koran, majalah, atau internet berkaitan dengan penyakit-penyakit pada organ pencernaan makanan. ▪ Setelah data terkumpul, siswa diminta untuk menuliskan pada kolom yang ada di buku siswa. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks yang berjudul 4 Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan. ▪ Masing-masing siswa diminta untuk membaca cepat dan dalam hati. ▪ Guru membangun suasana yang penuh ketenangan agar membantu proses pemahaman siswa terhadap isi bacaan. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selesai membaca membuat kesimpulan isi bacaan. ▪ Proses membuat kesimpulan diawali dengan menemukan ide atau gagasan pokok di tiap-tiap paragraf. ▪ Setelah semua siswa berhasil menuliskan kesimpulan bacaan, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya. ▪ Guru menegaskan kembali dan mengapresiasi setiap hasil kerja siswa. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar tentang gerakan-gerakan tari untuk kemudian siswa diminta untuk meniru gerakan yang nampak pada gambar. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum kegiatan ini dilakukan, guru telah meminta siswa untuk menyiapkan propertinya terlebih dahulu. ▪ Secara demokratis, guru meminta siswa untuk memilih pasangan. ▪ Guru memandu, mengoreksi, dan mengapresiasi setiap gerakan yang dilakukan siswa. ▪ Gunakan rubrik melakukan gerakan tari untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membuat koreografi tari dengan memanfaatkan selendang sebagai properti tari. ▪ Siswa menirukan kupu-kupu sebagai referensi dalam membuat koreografi tari. ▪ Guru memandu, mengoreksi, dan mengapresiasi setiap koreografi yang dibuat siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Bangga Sebagai Bangsa Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- Gambar, teks, pakaian renang, selendang

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Rubrik Latihan Renang Gaya Dada

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Latihan gerakan kaki: Gerakan Kaki dilakukan dengan posisi tubuh sejajar dengan permukaan air. Gerakkan kakimu naik-turun secara bergantian. Gerakan kaki dimulai dari pangkal paha. Apabila kakimu naik, kaki kananmu diturunkan.	Seluruh gerakan dilakukan dengan benar.	75% gerakan dilakukan dengan benar.	Hanya 50% Gerakan dilakukan dengan benar.	Gerakan dilakukan tidak benar dan tidak sesuai dengan instruksi.
Latihan gerakan lengan/tangan : dilakukan dengan membungkukkan badan ke depan hingga sejajar dengan permukaan air. Kedua tangan sejajar dan telapak tangan merapat lurus. Setelah kedua tangan mencapai posisi lurus ke depan secara maksimal, bukalah kedua telapak tangan dan tariklah/dayunglah masing-masing tangan ke samping dengan kuat.	Seluruh gerakan dilakukan dengan benar.	75% gerakan dilakukan dengan benar.	Hanya 50% gerakan dilakukan dengan benar.	Gerakan dilakukan tidak benar dan tidak sesuai dengan instruksi.
Sikap: tekun, disiplin, dan kerja keras, serta mematuhi instruksi	Seluruh gerakan dilakukan dengan tekun, disiplin, dan kerja keras, serta mematuhi instruksi.	75% gerakan dilakukan dengan tekun, disiplin, dan kerja keras, serta mematuhi instruksi.	50% gerakan dilakukan dengan tekun, disiplin, dan kerja keras, serta mematuhi instruksi.	Tidak mematuhi instruksi dan tidak disiplin dalam melakukan setiap gerakan.

Rubrik Melakukan Gerakan Tari

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keindahan Gerakan	Mampu melakukan seluruh gerakan dengan indah, serasi, dan luwes.	Mampu melakukan 75% gerakan dengan indah, serasi, dan luwes.	Mampu melakukan 50% gerakan dengan indah, serasi, dan luwes.	Gerakan dilakukan tanpa memperhatikan aspek keindahan, keserasian, dan luwes.
Ketepatan gerakan dengan ketukan	Seluruh gerakan dilakukan sesuai dengan hitungan/ketukan.	75% gerakan dilakukan sesuai dengan hitungan/ketukan.	50% gerakan dilakukan sesuai dengan hitungan/ketukan.	Semua gerakan tidak memperhitungkan ketepatan ketukan/hitungan.
Keterampilan menggunakan property	Properti digunakan diseluruh gerakan secara tepat.	75% gerakan dengan properti dilakukan secara tepat.	50% gerakan dengan properti dilakukan secara tepat.	Mengabaikan keberadaan properti.
Sikap	Seluruh gerakan dilakukan dengan Ekspresif, penuh penghayatan, disiplin dalam melakukan setiap gerakan.	75% gerakan dilakukan dengan Ekspresif, penuh penghayatan, disiplin dalam melakukan setiap gerakan.	50% gerakan dilakukan dengan Ekspresif, penuh penghayatan, disiplin dalam melakukan setiap gerakan.	Seluruh gerakan dilakukan dengan tidak Ekspresif, kurang penghayatan, dan tidak disiplin dalam melakukan setiap gerakan.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN I
Kelas / Semester : V / 1
Tema 4 : Sehat Itu Penting
Sub Tema 1 : Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator :

- Mengidentifikasi pentingnya manfaat air bagi makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan) dari teks

Kompetensi Dasar (KD)

- 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator :

- Menyajikan teks tentang pentingnya air dalam kehidupan makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan)

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5 Mengenal dan menggambar denah letak benda dan sistem koordinat.
- 4.8 Menggambar denah sederhana menggunakan skala, mempertimbangkan jarak dan waktu dengan berbagai lintasan, serta menentukan letak objek berdasarkan arah mata angin.

Indikator :

- Menggambar letak benda (atau rumah di sekitar).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan mengamati gambar anak menyiram bunga siswa dapat menyebutkan manfaat air bagi makhluk hidup dengan percaya diri.
- Dengan kegiatan menulis manfaat air bagi manusia, siswa dapat menyebutkan manfaat air bagi manusia dengan tekun.
- Dengan keterampilan mengamati gambar tentang manfaat air, siswa dapat menyajikan hasil pengamatannya secara tertulis dengan cermat.
- Dengan menulis hasil pengamatan gambar, siswa dapat mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, tumbuhan, dan hewan dengan mandiri.
- Dengan latihan menentukan arah suatu benda/tempat, siswa dapat menggambar arah dan letak suatu benda/tempat dengan cermat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pentingnya air bagi kehidupan manusia dan lingkungan.
- Letak suatu benda.

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik

- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan</i>”. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisa siswa dengan mengajukan pertanyaan pada buku siswa: Mengapa air penting bagi kehidupan manusia dan lingkungannya? Biarkan siswa mengembangkan jawabannya secara mandiri dan mampu menjadikan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang ada dan terjadi di sekitarnya sebagai sumber inspirasi. Siswa diminta untuk mengamati beberapa gambar berkaitan dengan manfaat air. siswa menuliskan hasil pengamatan gambar pada kegiatan sebelumnya. Guru menciptakan suasana belajar yang demokratis, sehingga masing-masing siswa secara mandiri mampu menuliskan hasil pengamatannya sesuai 	180 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan imajinasi dan analisisnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menggambar petunjuk arah yang digunakan Edo menuju kelas. ▪ Siswa menggambar sesuai dengan petunjuk pada buku siswa. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuat ilustrasi sebagai penghubung antar kompetensi, air dengan letak benda. Adapun kata kunci yang digunakan sebagai penghubung adalah galon-galon air. ▪ Siswa memahami arah mata angin, sebagai dasar untuk mengetahui letak suatu benda. ▪ Agar lebih menyenangkan, guru dapat membuat kreasi pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep mata angin, misalnya dengan simulasi. ▪ Setelah memahami mengenai konsep arah mata angin, siswa diminta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang letak suatu benda dengan mengerjakan perintah soal pada buku siswa. ▪ Dengan memperhatikan letak Edo dan galon, siswa mengerjakan soal secara mandiri. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Mengapa kamu butuh air? secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. ▪ Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai manfaat air bagi manusia. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati dan mengidentifikasi kegiatan anggota keluarganya yang memerlukan air. ▪ Selesai melakukan pengamatan, siswa menuliskan hasilnya pada kolom yang tersedia pada buku siswa. ▪ Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Bangga Sebagai Bangsa Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- Teks bacaan, dan gambar tentang peranan dan manfaat air.

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan jawaban.	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar dalam mengelompokkan jawaban.

			jawaban.	
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik .	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan	Keseluruhan penulisan hasil mencerminkan hasil pengamatan yang sistematis dan benar serta menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan penulisan hasil mencerminkan hasil pengamatan yang sistematis dan benar serta menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar penulisan hasil mencerminkan hasil pengamatan yang sistematis dan benar serta menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan mencerminkan hasil pengamatan yang sistematis dan benar serta menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

Rubrik Mengetahui Letak Benda

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Melakukan seluruh prosedur	Seluruh langkah pengerjaan dilakukan.	75% langkah pengerjaan dilakukan.	50% langkah pengerjaan dilakukan.	Dikerjakan tanpa memperhatikan prosedur pengerjaan.
Jawaban lengkap sesuai butir pertanyaan	Seluruh butir pertanyaan diisi.	75% pertanyaan diisi.	50% pertanyaan diisi.	Sama sekali tidak diisi.
Isi jawaban sesuai pertanyaan	Seluruh jawaban benar sesuai pertanyaan.	75% jawaban benar sesuai pertanyaan.	50% jawaban benar sesuai pertanyaan.	Jawaban sama sekali tidak sesuai dengan pertanyaan.
Sikap	Percaya diri, mandiri, dan rasa ingin tahu	Percaya diri, sesekali meminta bantuan guru, dan rasa ingin tahu.	Tidak percaya diri, mengandalkan bimbingan guru.	Menyontek .

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Semarang,.....2015

Guru Kelas V

Suyamto, S.Pd.
NIK. 0406

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN I
Kelas / Semester : V / 1
Tema 4 : Sehat Itu Penting
Sub Tema 1 : Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan
Pembelajaran Ke : 2
Alokasi Waktu : (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator :

- Mengidentifikasi pentingnya manfaat air bagi makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan) dari teks.

Kompetensi Dasar (KD)

- 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator :

- Menyajikan teks tentang pentingnya air dalam kehidupan makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan).

IPA**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.1 Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya.

Indikator :

- Menjelaskan cara merawat rangka manusia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 4.1 Membuat bagan rangka manusia beserta fungsinya.

Indikator :

- Membuat bagan rangka manusia dengan menggunakan bahan yang mudah didapatkan.

PJOK**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.

Indikator :

- Menyebutkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar. (bola voli mini)

Kompetensi Dasar (KD)

- 4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.

Indikator :

- Melakukan berbagai gerakan dalam permainan bola besar (Voli Mini: servis, passing, dan smash).

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Memahami fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari.

Indikator :

- Menjelaskan fungsi properti tari.

Kompetensi Dasar (KD)

4.11 Merangkaikan gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan.

Indikator :

- Mengamati gambar rangkaian yang menggunakan properti tari.
- Mengidentifikasi properti tari melalui pengamatan gambar rangkaian tari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menjawab pertanyaan dari guru, siswa dapat menyebutkan cara menjaga dan merawat tubuh, salah satunya dengan berolahraga dengan percaya diri.
- Dengan berdiskusi tentang cara melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli mini, siswa dapat menyebutkan cara-cara melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli mini dengan teliti.
- Dengan latihan service, passing, smash, dan membendung bola, siswa dapat melakukan service, passing, smash, dan membendung bola dengan mandiri.
- Dengan mengamati gambar rangka tubuh manusia, siswa dapat mengidentifikasi dan menggambarkan rangka tubuh manusia.
- Dengan diskusi tentang cara merawat rangka tubuh, siswa dapat menyebutkan cara-cara merawat rangka tubuh dengan cermat.
- Dengan membaca teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi pentingnya manfaat air bagi manusia dengan tekun.
- Dengan mengamati gambar tentang properti tari, siswa dapat mengidentifikasi properti yang digunakan dalam tari dan menjelaskan fungsinya dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Cara menjaga dan merawat tubuh.
- Gambar alat dan perlengkapan yang digunakan dalam olahraga voli mini.
- Teknik dalam voli mini.
- Gambar rangka tubuh manusia.
- Manfaat minum air putih.

- Gambar properti yang digunakan dalam tari.

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " <i>Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan</i>". ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mulai kegiatan PJOK dengan kegiatan pemanasan, dan sosialisasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yakni keterampilan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam bermain bola besar (bola voli mini). ■ Rangsanglah rasa keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan: Tahukah kamu cara lain untuk merawat tubuh manusia? Ciptakan suasana belajar yang interaktif dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa memberikan tanggapannya. ■ semua tanggapan siswa, termasuk jika ada tanggapan yang aneh. ■ Guru memotivasi siswa dengan memberikan penguatan pemahaman bahwa " DI DALAM 	180 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>TUBUH YANG SEHAT TERDAPAT JIWA YANG KUAT”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah kesempatan dan keleluasaan bagi siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap semboyan di atas. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati secara seksama gambar yang terdapat pada buku siswa. ▪ Fokus pengamatan siswa pada alat dan perlengkapan yang digunakan dalam permainan bola voli mini. ▪ Siswa menyajikan dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya secara tertulis ke dalam kolom yang tersedia pada buku siswa. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berdiri berkeliling membentuk setengah lingkaran mendengarkan penjelasan tentang cara melakukan service, passing, smash, dan membendung bola. ▪ Siswa berlatih cara melakukan service, passing, smash, dan membendung bola secara bergantian, dan berikan umpan balik. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri atas 5 anak. ▪ Masing-masing kelompok berdiskusi guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa berkaitan dengan teknik-teknik dasar dalam bola voli mini. ▪ Selama proses diskusi, guru berkeliling ke masing-masing kelompok dan memandu kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dan mengkonfirmasi setiap jawaban kelompok. ▪ Gunakan “Rubrik Teknik-teknik Dasar Bola Voli Mini” untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan, serta keterampilan siswa berkaitan dengan teknik-teknik bola voli mini. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memadukan kegiatan sebelumnya, 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mengenai Voli mini dengan rangka tubuh. Kalimat kunci yang digunakan sebagai penghubung, yakni “UNTUK DAPAT MELAKUKAN TEKNIK-TEKNIK DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MINI DENGAN BAIK DAN BENAR, DIPERLUKAN RANGKA TUBUH YANG BAIK DAN TERAWAT”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Setelah siswa dapat memahami keterkaitan kompetensi ini, guru menjelaskan mengenai kerangka tubuh manusia yang terdiri dari rangka kepala, rangka badan, dan rangka anggota gerak. ■ Siswa mengamati gambar bagian-bagian rangka tubuh manusia. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ■ Secara interaktif, guru menjelaskan fungsi rangka tubuh manusia. ■ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan. ■ Pada kegiatan, AYO, DISKUSI: guru meminta anak untuk berdiskusi tentang cara merawat rangka tubuh. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan sebuah narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk menghubungkan materi tentang rangka tubuh manusia dengan air. Kalimat kunci yang digunakan adalah SALAH SATU CARA MERAWAT RANGKA TUBUH ADALAH DENGAN MINUM AIR YANG BERSIH DAN SEHAT. ■ Pada kegiatan, AYO, MEMBACA: Siswa diminta untuk membaca teks tentang “Mengapa air begitu penting bagi kehidupan”. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ■ Setelah membaca teks bacaan, siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang manfaat air bagi manusia dan lingkungannya. ■ Ciptakan suasana belajar yang memungkinkan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>timbulnya rasa percaya diri pada setiap siswa untuk menuangkan kesimpulannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memberikan sebuah narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk menghubungkan materi tentang tubuh yang sehat dengan aktivitas yang bisa dilakukan. Kalimat kunci yang digunakan adalah BANYAK HAL YANG DAPAT DILAKUKAN PADA TUBUH YANG SEHAT, dalam hal ini melakukan gerak tari. ■ Siswa diminta untuk mengamati beberapa gambar yang menunjukkan ragam tari. ■ Pada kegiatan AYO, MENGAMATI: Siswa diminta untuk mengamati berbagai properti yang digunakan dalam tari yang tampak pada gambar. <ul style="list-style-type: none"> ■ Setelah siswa mengamati gambar dan berhasil menyebutkan properti-properti yang digunakan dalam tari, siswa diminta untuk membuat sebuah kesimpulan mengenai properti yang digunakan dalam sebuah tari. ■ Ciptakan suasana belajar yang memungkinkan timbulnya rasa percaya diri pada setiap siswa untuk menuangkan kesimpulannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari gambar. <ul style="list-style-type: none"> ■ Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa saja yang dapat kamu lakukan jika badanmu sehat? Bagaimana cara merawat rangka tubuhmu? ■ Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang diperolehnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. ■ Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai aktivitas yang bisa dilakukan jika badan sehat (misalnya Voli mini dan menari) serta cara 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	merawat rangka tubuh manusia.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Bangga Sebagai Bangsa Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- Gambar, teks, alat dan perlengkapan permainan bola voli mini.

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar dalam mengelompokk	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil

	an jawaban.	mengelompokkan jawaban.	mengelompokkan jawaban.	benar dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan	Keseluruhan penulisan dari pengamatan benar, sistematis, dan jelas, dengan hasil sangat baik.	Keseluruhan penulisan dari pengamatan memiliki hasil baik untuk dua unsur dari ketiga kriteria (benar, Sistematis, dan jelas).	Sebagian besar penulisan dari pengamatan memiliki hasil cukup karena harus memenuhi 1 kriteria yang ditetapkan.	Hanya sebagian penulisan dari pengamatan perlu peningkatan karena belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Rubrik Teknik-teknik Dasar Permainan Bola Voli Mini

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan Service	Mampu melakukan service dengan teknik dan kontrol yang baik pada setiap pukulan dengan tepat ke sasaran.	Mampu melakukan service dengan teknik dan kontrol yang baik pada hampir setiap pukulan dengan tepat ke sasaran.	Mampu melakukan service dengan teknik dan kontrol yang cukup baik pada beberapa pukulan dengan tepat ke sasaran.	Melakukan service dengan teknik dan kontrol yang kurang baik pada beberapa pukulan ke sasaran.
Keterampilan passing	Mampu melakukan passing dengan teknik dan control yang baik dalam setiap percobaan dengan arah yang tepat.	Mampu passing dengan teknik dan control yang baik dalam hampir setiap percobaan dengan arah yang tepat.	Mampu passing dengan teknik dan control yang cukup baik dalam beberapa percobaan dengan arah yang tepat.	Melakukan passing dengan teknik dan control yang kurang baik dengan arah yang tepat.
Keterampilan smash	Mampu melakukan smash dengan teknik dan kontrol yang baik dalam setiap percobaan.	Mampu melakukan smash dengan teknik dan kontrol yang baik dalam hampir setiap percobaan.	Mampu melakukan smash dengan teknik dan kontrol yang baik dalam beberapa percobaan.	Melakukan smash dengan teknik dan kontrol yang kurang baik dalam setiap percobaan.
Keterampilan membendung/menahan	Mampu menahan bola dengan teknik dan kontrol yang baik dalam setiap percobaan.	Mampu menahan bola dengan teknik dan kontrol yang baik dalam hampir setiap percobaan.	Mampu menahan bola dengan teknik dan kontrol yang baik dalam beberapa percobaan.	Mampu menahan bola dengan teknik dan kontrol yang kurang baik dalam beberapa percobaan.

Sikap/ Sportifitas	Bermain tertib sesuai aturan dan sportif selama permainan berlangsung.	Bermain tertib sesuai aturan dan sportif hampir selama permainan berlangsung.	Bermain cukup tertib sesuai aturan dan sportif dalam beberapa menit permainan berlangsung.	Bermain kurang tertib dan tidak sesuai aturan hampir sepanjang permainan berlangsung.
--------------------	--	---	--	---

**Mengetahui
Kepala Sekolah,**



Drs. Yakub
NIK. 04028

Semarang,.....2015

Guru Kelas V



Suyanto, S.Pd.
NIK. 0406

Lampiran 7

**THE WEEKLY TIMETABLE OF ICP
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG
THE ACADEMIC YEAR 2015 / 2016**

Date : October 26th - 31st 2015

Class : V C

1. Monday

- a. **Thematics : Theme 4 Subtheme 1 Lesson 5 and 6**
 - ✓ Membuat paragraf
 - ✓ Manfaat air bagi tubuh
 - ✓ Membuat kesimpulan
 - ✓ Aktivitas masyarakat berdasarkan geografisnya
- b. IE :
- c. English Lab
- d. **Thematics :**
 - ✓ Perilaku menjaga lingkungan geografis

2. Tuesday

- a. **Thematics : Daily test of Theme 4 Subtheme 1**
- b. PJOK
- c. English : Unit 5
- d. Javanese :

3. Wednesday

- a. BTQ
- b. **Thematics : Theme 4 Subtheme 2 lesson 3 and 4**
 - ✓ Coordinates
 - ✓ Digestive organ and the function.
 - ✓ The benefits of healthy body.
 - ✓ Factors that influence healthy body
- c. **Javanese : wulangan 3 lan nulis aksara Jawa**

4. Thursday

- a. PE :
- b. **Thematics : Theme 4 Sub theme 2 lesson 5 and 6**
 - ✓ Hak dan kewajiban di sekolah
 - ✓ Pengelolaan lingkungan sekolah
 - ✓ Perilaku yang selaras dengan alam
 - ✓ Digestive disorder
 - ✓ Kerja sama di sekolah
- c. BTQ

5. Friday

- a. **Math : Decimal (chapter 4)**
- b. **Science : Unit 2 Lesson 5 - 9**

6. Saturday

- a. Scouting
- b. Extra Curricular

**THE WEEKLY TIMETABLE AND ASSIGNMENTS OF ICP
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG
THE ACADEMIC YEAR 2014 / 2015**

Date : October 19th – 24th 2015

Class : VD

1. Monday :

a. Thematics :

- ✓ Daily test theme 3 subtheme 3
- ✓ Theme 4 subtheme 1
- ✓ Menceritakan kembali isi teks.
- ✓ Assignment : membaca teks berjudul "Mengapa air begitu penting bagi kehidupan?"
- ✓ Assignment : baca teks berjudul "Manfaat Kesehatan bagi Manusia"
- ✓ Hak dan kewajiban terhadap air.
- ✓ Konsekuensi apabila kita tidak melakukan kewajiban dan mendapatkan hak terhadap air.

b. English Lab :

2. Tuesday

a. Thematics : Theme 4 Subtheme 1

- ✓ The function of water for human, plants and animals.
- ✓ Human's body skeletons and their function
- ✓ Skeletons disorders and how to treat skeletons.

b. IE :

c. English : Unit 5

3. Wednesday

a. BTQ :

b. Thematics : Theme 3 Subtheme 2 Lesson 5

- ✓ Coordinates.
- ✓ Digestive system.
- ✓ The functions of digestive organ and how to keep the organ stay healthy.
- ✓ Digestive disorders

c. Javanese : Wulangan 3

4. Thursday

a. PJOK :

b. Thematics : Theme 4 subtheme 1

- ✓ Menentukan Garis Bujur dan Garis Lintang suatu tempat
- ✓ Mengidentifikasi gejala alam dan perilaku yng menjaga lingkungan
- ✓ Menulis kesimpulan dari paragraph atau teks.
- ✓ Assignment : Baca teks berjudul "Manfaat kesehatan bagi Tubuh".

c. Lab Komp :

5. Friday

a. Math Alive 5A (Chapter 4)

b. Science : Unit 2 lesson 1 - 4.

6. Saturday : Scouting and extra curricular

Lampiran 8

Lembar Evaluasi



Ayo Cari Tahu

Bacalah artikel tentang penyakit yang mengganggu sistem pencernaan, baik dari surat kabar, majalah, maupun internet. Tuliskan nama penyakit dan penyebab-penyebabnya.

Nama Penyakit

.....

Penyebab

Nama Penyakit

.....

Penyebab

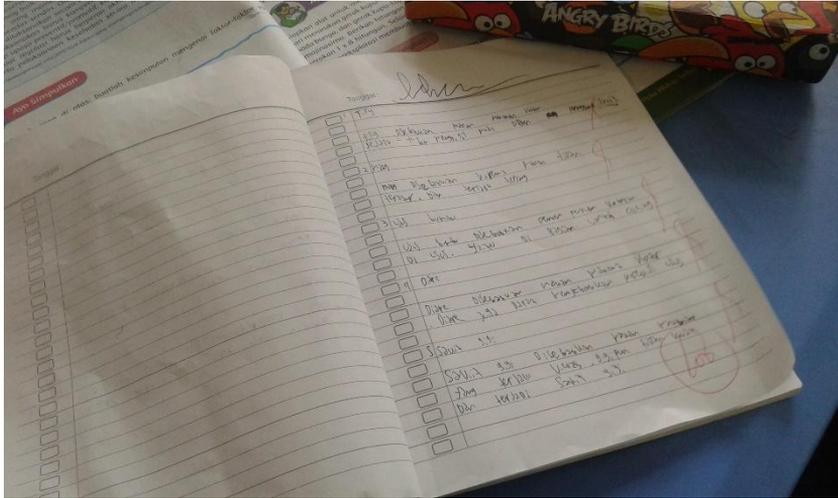
Nama Penyakit

.....

Penyebab

Lampiran 9

Hasil Evaluasi



Lampiran 10

KELAS: VC		TEMA 4 SUB-TEMA 2																											
No	NIS	NAMA	NILAI SIKAP						NILAI PENGETAHUAN						NILAI KETRAMPILAN														
			SPIRITUAL			SOSIAL			B. INDO		MATEMATIKA		IPA		IPS		SMPD		PPKN		B. INDO		MATEMATIKA		IPA		IPS		SMPD
			Tant Beribadah	Bersyukur	Berdea	Toleransi	ujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Pedulih	Percaya Diri	PPKN	MATEMATIKA	IPA	IPS	SMPD	PPKN	B. INDO	MATEMATIKA	IPA	IPS	SMPD	PPKN	B. INDO	MATEMATIKA	IPA	IPS	SMPD
1	4200	0051039340	Aldehwan Dalia Yudha Cahyadi	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	88	90	100	90	100	100	85	100	85	100	85	100	85	85	94	95
2	4201	0051039344	Allysha Nuzla Fajri	3	3	3	3	4	2	4	3	3	100	100	100	100	90	90	88	100	85	100	85	100	85	85	94	75	
3	4209	0051039355	Ariska Cahaya Lirandhani	4	3	4	3	4	3	4	3	4	100	100	100	100	100	90	92	100	100	90	90	100	100	90	94	90	
4	4213	0051039304	Azhir Hafiz Andamiano	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	100	100	100	100	88	100	100	96	88	87	88	87	88	87	
5	4223	0051039276	Calisa Adhaya Tsauri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	100	100	100	100	88	100	100	96	88	93	93	93	93	93	
6	4227	0044972992	Dafia Eyna Pranaa	4	3	4	4	4	3	4	4	3	100	100	100	100	97	85	100	100	91	88	84	84	84	84	84	84	
7	4228	0051039322	Domas Sha'in Adisakti	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	92	80	80	80	75	85	100	85	85	88	92	92	92	92	92	
8	4234	0051039324	Dony Aega Mediano	4	3	3	4	4	3	4	4	4	90	100	90	90	80	85	100	100	93	88	48	48	48	48	48	48	
9	4239	0051039277	Falnazshah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	100	100	100	92	100	100	97	88	83	83	83	83	83	83	
10	4248	0051039297	Hafiz Maulana Putra Nugraha	4	3	4	4	4	3	4	4	4	100	100	100	100	90	85	87	100	100	98	100	93	93	93	93	93	
11	4253	0044972989	Jasmine Aiyani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	100	100	90	92	100	100	99	86	95	95	95	95	95	95	
12	4261	0044972987	Khanza Qryza Salvia	3	3	4	4	4	4	4	4	4	100	100	100	100	93	83	100	100	98	88	95	95	95	95	95	95	
13	4264	0051039275	Lahur Pangarhowo Hanjarajji	4	4	4	4	4	4	4	4	3	100	100	100	100	80	80	85	100	100	96	100	100	100	100	100	100	
14	4269	0051039316	Mosh Alvin MikoBayashi	3	3	3	4	4	2	3	4	4	88	80	20	60	40	100	80	100	93	88	73	73	73	73	73	73	
15	4271	0051039383	Muhammad Abdi Adhallah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	100	100	100	100	95	85	85	100	100	97	100	90	90	90	90	90	
16	4282	0044972983	Muhammad Rasy Prambodo	4	4	4	4	4	3	4	4	3	90	100	100	100	90	78	100	100	90	88	95	95	95	95	95	95	
17	4283	0044972984	Muhammad Teseq' Esmail	4	3	3	4	4	3	3	4	3	90	100	100	90	90	100	100	100	94	88	83	83	83	83	83	83	83
18	4286	0051039366	Muhammad Ziq' Renedharu	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	90	90	80	90	93	85	100	85	87	100	80	80	80	80	80	80

19	4501	0051039369	Rahman Aris Nureahyo	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	100	100	90	100	100	85	100	100	93	88	95
20	4365	0051039377	Reza Zibuan Aulifa	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	80	80	80	85	80	75	100	100	94	100	80
21	4315	0044972988	Rizay Muhammad Nursofyan	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	100	80	80	80	80	97	85	100	100	96	94	80
22	4317	0060050624	Salsabila Mauidi Purnomo	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	98	98	98	98	83	85	100	85	86	85	70
23	4318	0051039302	Sanchita Maelika Aziz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	100	100	100	100	92	100	100	99	94	85
24	4321	0051039306	Syadzwinia Ratumanuaya Ilady	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	100	100	100	100	92	100	100	100	94	95
25	4329	0051039308	Zahira Nabila Indreyanti	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	100	100	100	100	100	92	100	100	95	88	100

TEMA 4 SUB-TEMA 1

KELAS: VD

No	NIS	NISN	NAMA	NILAI SIKAP										NILAI PENGETAHUAN										NILAI KETRAMPILAN						
				SPIRITUAL					SOSIAL					PKKN	B. INDO	MATEMATIKA	IPA	TPS	SIDP	PKKN	B. INDO	MATEMATIKA	IPA	TPS	SIDP					
				Taat Beribadah	Bersyukur	Berdoa	Toleransi	Mujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri																	
1	4201	0051039342	Dela	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	100	95	100	80	95	100	100	100	100	100	4.1	4.3	4.9	4.6	4.4	4.2	
2	4202	0051039345	Adrian	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	95	90	95	100	90	93	96	96	80	73	85	90	90	90	90	90	90
3	4210	0051039357	Zano	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	100	100	90	95	100	90	80	80	80	95	80	90	90	90	90	90	90
4	4214	0051039303	Arcta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	100	95	100	100	100	100	80	80	85	95	80	100	100	100	100	100
5	4224	0051039277	Bayu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	95	75	90	90	85	88	98	75	55	70	100	100	100	100	100	100
6	4228	0044972993	Binaang	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	100	95	95	100	100	100	100	82	82	75	83	85	90	90	90	90	90
7	4229	0051039320	Nama	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	95	90	80	85	100	95	90	90	100	95	70	100	100	100	100	100	100
8	4235	0051039334	Naelia	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	100	90	95	90	90	95	100	100	100	100	95	85	100	100	100	100	100
9	4240	0051039279	Rafa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	90	95	90	90	95	100	100	100	100	95	85	100	100	100	100	100
10	4249	0051039299	Dowi	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	90	85	90	100	85	100	80	80	80	90	65	70	90	90	90	90	90
11	4254	0044972980	Ferdian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	100	90	80	100	94	90	100	83	85	80	80	80	80	80	80
12	4262	0044972986	Ghania	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	85	75	90	95	97	90	88	75	95	90	80	80	80	80	80	80
13	4265	0051039276	Heidy	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85	90	100	95	100	95	90	100	70	75	70	90	90	90	90	90	90
14	4270	0051039317	Kezia	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	100	100	95	80	90	90	98	80	100	95	80	100	100	100	100	100	100
15	4272	0051039284	Adir	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	95	100	100	100	90	90	90	95	100	90	90	90	90	90	90	90
16	4283	0044972987	Nadhif	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	95	90	95	80	95	97	92	86	90	93	95	100	100	100	100	100	100
17	4284	0044972985	Naura	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	95	95	95	90	100	85	94	86	95	90	85	60	60	60	60	60	60
18	4287	0051039367	Radli	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	85	80	95	95	90	100	90	94	90	85	80	80	80	80	80	80	80

19	4502	0044972989	Cherdy	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	100	90	100	90	100	80	100	90	80	100	95	90	
20	4366	0051039778	Rakia	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	90	90	95	90	90	100	82	96	100	90	100	90	90
21	4316	0044972988	Wafa	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	85	85	95	100	100	80	80	90	100	100	90	70	90
22	4318	0060050624	Zaza	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	95	100	100	85	100	100	93	100	90	100	100	90	80

Lampiran 11

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4.1

Guru sedang memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui karakteristik peserta didik.



Gambar 4.2

Posisi tempat duduk dibuat per kelompok dengan anggota 4 orang per kelompok.



Gambar 4.3
Guru mengembangkan potensi peserta didik dengan berdiskusi dan menunjuk peserta didik mengungkapkan pendapatnya.



Gambar 4.4 Guru menggunakan media berupa gambar rangka manusia yang disajikan lewat layar LCD.



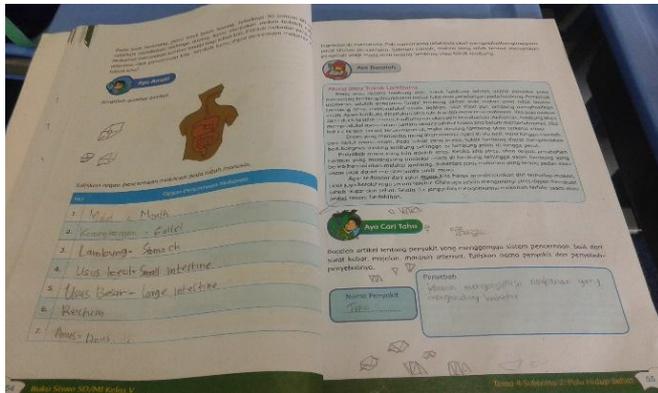
Gambar 4.5
Guru sedang melakukan appersepsi di kegiatan awal pembelajaran.



Gambar 4.6
Peserta didik kelas V C mengamati gambar organ pencernaan pada tubuh manusia di buku tematik hlm. 54 dan mendengarkan penjelasan dari guru.



Gambar 4.7
Peserta didik kelas V D mengamati gambar rangka manusia dengan bantuan LCD.



Gambar 4.8
Hasil dari mengumpulkan informasi peserta didik kelas V D berupa macam-macam organ pencernaan manusia.



Gambar 4.9
Peserta didik kelas V C sedang mengumpulkan informasi mengenai materi organ pencernaan manusia yang dibacakan guru.



Gambar 4.10
Peserta didik kelas V D mengumpulkan informasi dengan berdiskusi mengenai cara merawat rangka manusia.



Gambar 4.11
Peserta didik kelas V C sedang melakukan kegiatan inti
(mengasosiasi) dengan teman satu kelompok.



Gambar 4.12
Peserta didik kelas V D sedang melakukan kegiatan
mengasosiasi dengan teman satu kelompoknya.



Gambar 4.13
Peserta didik sedang melakukan kegiatan inti
(mengomunikasikan) hasil diskusi.



Gambar 4.14
Peserta didik kelas V D sedang mengomunikasikan
hasil diskusi dan dipandu oleh guru kelas.



Gambar 4.15

Guru mengembangkan potensi peserta didik ketika diskusi berlangsung dalam pembelajaran agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.



Gambar 4.16

Guru memberikan materi/ informasi tambahan lewat internet yang disajikan di layar LCD.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7643334, 7644554 Fax: 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : *Rista Sumaryaning Dewi*

NIM : 119211084

Fak./Jur./Prodi : *Tarbiyah / PSMI*

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT " yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

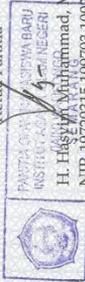
Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Bantuan Rektor III



[Signature]
Prof. Dr. H. Moh. Eriat Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



[Signature]
H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/TL.00./4082./2015

Semarang, 17 September 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Rista Sumaryaning Dewi
NIM : 113911084

Kepada Yth.
Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dibcritahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

nama : RISTA SUMARYANING DEWI
NIM : 113911084
alamat : Perum. BPI Blok S24, Ngaliyan Semarang
Judul Skripsi : **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA SEHAT ITU PENTING KELAS V DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Pembimbing : 1. Dr. Lianah, M. Pd.
2. Drs. Musthopa, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan , mulai tanggal 19 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 14 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Wahyudi, M.Pd.

680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof.Dr.Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : In.06.3/MI/PP.00.9/5745/2014
Lamp : -
Hal : Penunjukkan Pembimbing

Semarang, 6 November 2014

Kepada :

1. Yth. Dr. Lianah, M.Pd.
2. Yth. Drs. H. Mustopa, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alukum wr.wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa :

Nama : Rista Sumaryaning Dewi

NIM : 113911084

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA SEHAT ITU PENTING KELAS V DI SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

1. Dr. Lianah, M.Pd., sebagai pembimbing I (bidang materi)
2. Drs. H. Musthopa, M.Ag., sebagai pembimbing II (bidang metodologi)

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Guru MI



H. Fakur Rozi, M.Ag

No. 196912201995031001

TEMBUSAN dikirim kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



YPKPI MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 1

Jl. Pandanaran No. 126 Semarang Telp. (024) 8411168 Kode Pos 50134

www.isriati.sch.id /email : sdisriati@gmail.com

TERAKREDITASI "A"

NSS : 101030112046

NPSN : 20337735

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 /005 /KU/XI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, menerangkan bahwa :

Nama : RISTA SUMARYANING DEWI
NIM : 113911084
Prodi : S1. Universitas Islam Walisongo
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD HJ. Isriati baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Nopember 2015

Kepala Sekolah



Drs Yakub

NIK: 04028

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rista Sumaryaning Dewi
TTL : Banyumas, 8 April 1993
Alamat Rumah : Tambaknegara, Rt. 01 Rw. 04, Kec.
Rawalo, Kab. Banyumas.
No HP : 085726499029
Email : rista.dewi94@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal :

- SDN 04 Tambaknegara lulus tahun 2004
- SMP N 01 Rawalo lulus tahun 2007
- SMAN 01 Rawalo lulus tahun 2010
- Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang

Semarang, 07 Desember 2015

Rista Sumaryaning Dewi
NIM. 113911084